

**ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA  
NOVEL MINI PUDARNA PESONA CLEOPATRA KARYA  
HABIBURRAHMAN EI - SHIRAZY**



**SKRIPSI**

**DINI SAHHIDAH**

**A1A021031**

**PROGRAM STUDI (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA**

**NOVEL MISTERI PADARNA PESONA CLEOPATRA KARYA**

**HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

**DINI SAHETHAH**

**ALAG21031**

**Telah disetujui dan disahkan oleh :**

**Penulis Utama**

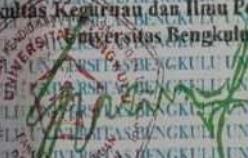
  
**Dr. Suryadi, M.Hum.**

**NIP. 196012021989031002**

**Penulis Pendamping**

  
**Alat Manjato, M.Pd.**  
**NIP. 198501252024211004**

**Dekan**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

  
**Abdul Rahman, S.Si, M.Si, Ph.D.**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Bahasa dan Seni**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Bengkulu**

  
**Dr. Bustanuddin Lubis, S.S., M.A.**

**NIP. 197906042002121003**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Jalan W.R. Supratman Kandang Limut Bengkulu 38371 A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186

Laman: [www.fkip.unib.ac.id](http://www.fkip.unib.ac.id) e-mail: [fkip@unib.ac.id](mailto:fkip@unib.ac.id)

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Sahhidah  
NPM : A1A021031  
Program Sarjana (S-1) : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Sarjana Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan,

NPM A1A021031



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS BENGGULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186  
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : 748/UN30.7.7/JIP/2025

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu  
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Dini Sahhidah  
NPM : AIA021031  
Program : Sarjana (S1)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

**Judul Skripsi**

Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Novel Mini Pudarnya Pesona Cleopatra Karya  
Habiburrahman El - Shirazy.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiari kurang dari 18% pada setiap subbab  
naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti  
ujian skripsi dan daftar yudisium.



Bengkulu, 24 Juli 2025  
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Juarsa, M.Pd  
NIP. 196206151986031027

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di desa Tanjung Harapan, Jalan Siliwangi, kecamatan Padang Jaya, Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu, pada tanggal 30 Desember 2003 sebagai anak pertama dari pasangan bapak Padi dan ibu Enggar Wahyuni. Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) ditempuh di SMA N 8 Bengkulu Utara, dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa program sarjana (S-1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu. Selama mengikuti program S-1, penulis aktif di organisasi Hima Bahtra sebagai Kepala bidang kerohanian, penanggung jawab bidang danus di 2 kegiatan, dan bidang humas.

## ABSTRAK

**Dini Sahhidah, 2025. Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Mini Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. Pembimbing Utama Dr. Suryadi, M.Hum, Dan Pembimbing Pendamping Ajat Manjato, M.Pd, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian aspek gramatikal dan leksikal pada novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka meliputi (1) membaca dan menelaah, (2) penandaan dengan memberi kode, (3) memasukkan data ke tabel pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan (1) identifikasi kata, frasa, dan kalimat, (2) klasifikasi data, (3) analisis data, (4) interpretasi data, (5) membuat kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh *Republika Penerbit*, cetakan ke-32 Juni 2023. Hasil penelitian yang ditemukan berupa aspek gramatikal dan leksikal. Aspek gramatikal meliputi referensi persona yaitu referensi persona pertama tunggal –ku dan hamba, referensi persona pertama jamak yaitu kita, saya, dan kami, referensi persona kedua tunggal yaitu kau, referensi persona ketiga tunggal yaitu ia, dia, dan beliau, referensi demonstratif tempat ditemukan berupa merujuk secara eksplisit sedangkan referensi demonstratif tempat ditemukan waktu netral dan lampau, dan referensi perbandingan. Substitusi yang ditemukan meliputi substitusi verbal, substitusi nominal, dan substitusi klausal. Konjungsi yang ditemukan meliputi konjungsi subordinatif berupa sebab, jika, meskipun, telah, karena, begitu, bagaikan, dengan, maka, sehingga, kalau, daripada, agar, yang, bahwa. Konjungsi koordinatif berupa dan, namun, tetapi, hanya, tapi, serta, atau. Konjungsi penegas berupa bahkan, malah. Konjungsi temporal berupa lalu, akhirnya. Konjungsi pembatas berupa kecuali. Aspek leksikal yang ditemukan yaitu repetisi meliputi repetisi simploke berupa pengulangan kata aku dan ibu, repetisi tautotes pengulangan kata duka, repetisi epistrofa pengulangan kata sia-sia. Sinonim yang ditemukan yaitu sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat), sinonim kata dengan kata, sinonim frasa dengan frasa, sinonim klausula/kalimat dengan klausula/kalimat. Antonim yang ditemukan yaitu antonim oposisi mutlak dan oposisi hubungan.

**Kata kunci :** Analisis, Gramatikal, Leksikal, Novel Mini Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy.

## ABSTRACT

**Dini Sahhidah, 2025. Analysis of Grammatical and Lexical Aspects in the Mini Novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy. Main Supervisor Dr. Suryadi, M.Hum, and Co-Supervisor Ajat Manjato, M.Pd, Indonesian Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Bengkulu University.**

This study aims to describe the use of grammatical and lexical aspects in the mini novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy. This study uses a qualitative descriptive method, so the data collection technique used is a literature study including (1) reading and reviewing, (2) marking by coding, (3) entering data into the data collection table. The data analysis techniques used are (1) identifying words, phrases, and sentences, (2) data classification, (3) data analysis, (4) data interpretation, (5) making conclusions. The data source in this study is the mini novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy published by Republika Penerbit, 32nd edition June 2023. The research results found are grammatical and lexical aspects. Grammatical aspects include personal references, namely first person singular references – me and servant, first person plural references, namely we, me, and us, second person singular references, namely you, third person singular references, namely he, she, and him, demonstrative references where found in the form of referring explicitly while demonstrative references where found in neutral and past tense, and comparative references. The substitutions found include verbal substitutions, nominal substitutions, and clausal substitutions. Conjunctions found include subordinative conjunctions in the form of because, if, although, has, because, so, like, with, then, so that, if, than, so that, which, that. Coordinative conjunctions in the form of and, however, but, only, but, as well as, or. Affirmative conjunctions in the form of even, instead. Temporal conjunctions in the form of then, finally. Limiting conjunctions in the form of except. The lexical aspects found are repetitions including repetition of simpole in the form of repetition of the words me and mother, repetition of tautotes repetition of the word grief, repetition of epistrophe repetition of the word waste. The synonyms found were synonyms of (free) morphemes with (bound) morphemes, synonyms of words with words, synonyms of phrases with phrases, and synonyms of clauses/sentences with clauses/sentences. The antonyms found were absolute opposition and relational opposition.

**Keywords:** Analysis, Grammatical, Lexical, Mini Novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Mini Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata-1 di Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M.Sc. sebagai Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Bustanuddin Lubis, S.S, M.A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
4. Ibu Catur Wulandari, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu.
5. Ibu Irma Diani, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Suryadi, M.Hum. sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan kontribusi berupa masukan, dorongan, perhatian, serta motivasi kepada penulis.

7. Bapak Ajat Manjato, M.Pd. sebagai Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan ilmu, serta memberi motivasi, dan perhatian dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Ngudining Rahayu, M.Hum. sebagai penguji 1 yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Dr. Irma Diani, M.Hum. sebagai penguji 2 yang telah memberikan masukan, saran dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah dengan sabar, penuh dedikasi, dan semangat membimbing serta mengajar kami selama perkuliahan di kelas, dan telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam perjalanan akademik maupun kehidupan yang akan datang.
11. Mbak Novriyanti staf administrasi di Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dan semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada Pakwo dan Mbokwo, Ibu dan Bapak, serta keluarga besar penulis atas doa, bimbingan, dan motivasi dan semangat yang telah diberikan selama ini.
13. NPM A1A021007 Argana Reswari terima kasih banyak atas canda, tawa, dukungan dan bantuan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Terima kasih kepada teman-teman kelas A angkatan 21 atas dukungan dan semangat selama perkuliahan. Semoga sukses selalu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, 2025

Dini Sahhidah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	.9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Pengertian Wacana .....	10
B. Pengertian Teks .....	11
C. Pengertian Koteks .....	12
D. Keutuhan Struktur Wacana.....	13
E. Kohesi .....	13
F. Novel Mini .....	25
G. Penelitian Relevan .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian .....	29
B. Sumber Data Dan Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
A. HASIL PENELITIAN .....	34
1. Aspek Gramatikal .....	38
a. Bentuk Referensi.....	38
b. Bentuk Substitusi .....	48
c. Bentuk Konjungsi .....	50
2. Aspek Lekksikal.....	66
a. Bentuk Repetisi.....	66
b. Bentuk Sinonim .....	68
c. Bentuk Antonim .....	71
B. PEMBAHASAN.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Tabel Identifikasi Data .....	31
3.2 Tabel Klasifikasi dan Interpretasi Data.....	32
4.1 Tabel Rekapitulasi .....	35

## **DAFTAR SINGKATAN**

PPC : Pudarnya Pesona Cleopatra (selanjutnya disingkat PPC)  
001,002,003,004,.....(kode)  
(PPC/001)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Tabel Identifikasi Data .....	83
Lampiran II Tabel Klasifikasi Dan Interpretasi Data .....	104

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial, tidak dapat dipisahkan dari interaksi dan hubungan dengan sesama. Kebutuhan berkomunikasi telah mendorong manusia untuk mengembangkan berbagai bentuk bahasa. Bahasa bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan jembatan yang menghubungkan individu dalam masyarakat. Melalui bahasa, kita dapat berbagi pikiran, pendapat, perasaan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Bahasa menjadi sangat penting, karena mencerminkan identitas, nilai, dan norma yang ada di suatu komunitas. Berbahasa tidak hanya diungkapkan dalam ragam lisan saja, tetapi juga berbahasa dalam ragam tulis.

Dalam bentuk tulisan, harus memperhatikan kepaduan antarunsur kalimat sehingga menghasilkan sebuah wacana yang kohesif. Kepaduan wacana didukung oleh dua aspek yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi terbagi menjadi dua yaitu aspek gramatikal dan leksikal. Aspek gramatikal adalah dalam linguistik merujuk pada aturan dan struktur yang mengatur bagaimana kata-kata dan frasa disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Aspek leksikal adalah dalam linguistik merujuk pada studi tentang kosakata atau leksikon suatu bahasa. Ini mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan kata-kata, makna, dan penggunaan dalam konteks.

Menurut Putriana (2014), wacana adalah serangkaian tuturan yang memiliki kesanggupan dalam menyampaikan pesan kepada pendengar sesuai dengan konteks. Wacana tidak ditentukan oleh panjang atau pendeknya suatu rangkaian bahasa, melainkan kelengkapan makna yang ada disebuah wacana. Wacana dalam komunikasi tulis berupa teks rangkaian proposisi (kalimat yang memiliki makna utuh dan dapat dinilai benar atau salah) yang dihasilkan oleh penulis (Abdul Rani, dkk, 2004).

Wacana fiksi dan nonfiksi adalah jenis wacana berdasarkan sifat. Wacana fiksi adalah wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi dan penulisannya dikemas secara estetis. Wacana yang ideal terdapat proposisi yang saling berhubungan dan menghasilkan kepaduan bentuk dan makna. wacana fiksi meliputi wacana prosa, wacana puisi, dan wacana drama. Sedangkan wacana nonfiksi adalah wacana yang disampaikan dengan pola-pola dan cara-cara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan wacana fiksi.

Teks adalah berasal dari kata” tekstur” (jalinan unsur yang memiliki hubungan makna dengan yang lainnya, sehingga mempunyai koherensi (kesatuan/keutuhan unsur gagasan secara batiniah teks) dan kohesi (kepaduan unsur kalimat secara lahiriah teks). Namun, makna luasnya bahwa teks merupakan realisasi dari wacana hasil tindak komunikasi. Unsur pembentuk teks yang penting salah satunya adalah kohesi. Unsur pembentuk yang membedakan sebuah rangkaian kalimat sebagai sebuah teks atau bukan teks (Rani dalam Putriana , 2014).

Kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang dilihat atau didengar saling berkaitan dalam suatu sekuen. Unsur-unsur tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya sedemikian rupa sehingga teks menjadi padu (Kusuma dan Basuki : 2009).

Kohesi merupakan unsur penting dalam teks karena berperan dalam menghubungkan antarbagian teks, baik antar kata, kalimat, maupun paragraf, secara logis dan sistematis. Dengan adanya kohesi, sebuah teks menjadi utuh dan mudah dipahami karena hubungan antar ide atau peristiwa dijelaskan secara eksplisit. Selain itu, kohesi juga membantu membangun alur cerita atau struktur argumen secara runtut dan koheren, membuat pembaca dapat mengikuti perkembangan gagasan atau peristiwa dengan jelas.

Kohesi terbagi menjadi dua yaitu aspek gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Pada penelitian ini menganalisis aspek gramatikal dan leksikal pada sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah karya-karya tulis yang mengungkapkan realitas manusia melalui bahasa yang kreatif dan imajinatif, seperti novel, puisi, hikayat, cerpen, dan lain sebaginya karya sastra dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagaimana pembaca mengolah bahasa yang ditulis oleh penulis untuk mengungkapkan suatu keadaan dimasa itu contohnya novel. Novel adalah karya sastra fiksi, novel adalah narasi fiktif

yang diceritakan melalui tulisan maupun lisan. Seorang penulis karya sastra dituntut untuk menampilkan ekspresi bebas dan teratur sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Menurut Idawati dan Firman (2023) Novel adalah sebuah karya prosa yang dicirikan oleh rangkaian peristiwa kehidupan yang panjang dan kompleks dengan penekanan pada karakter setiap tokoh. Novel bukan hanya jumlah halamannya saja yang banyak tetapi ceritanya lebih luas dan dalam. Menurut Abrams (1981) novel mini adalah sebuah karya sastra yang memiliki bentuk dan panjang yang lebih pendek dibandingkan dengan novel tradisional. Meskipun tidak ada definisi yang baku mengenai panjangnya, novel mini biasanya terdiri dari sekitar 20.000 hingga 40.000 kata, meskipun beberapa sumber mungkin memiliki batasan yang sedikit berbeda. Demikian dengan wacana dalam teks, sebuah novel perlu dipahami keutuhan makna dan bentuk untuk mendapatkan pemahaman, sehingga perlu adanya aspek gramatikal dan aspek leksikal.

Menurut Idawati dan Firman (2023) novel mini Pudarnya Pesona Cleoparta (PPC) adalah salah satu karya fenomenal yang diciptakan Habiburrahman El-Sihrazy. Terbit pertama kali pada tahun 2005 hingga 2007 sudah cetak sampai cetakan ke-32. Bahkan pernah difilmkan oleh televisi nasional. Dengan mengangkat tema eksistensi perempuan berbasis kultur budaya dan agama menjadi daya tarik utama. Sistem patriarki yang masih kental dalam alur dan kisah yang digambarkan dengan pergulatan batin yang kuat. Novel ini mengkritisi kedudukan perempuan yang harus berada di

bawah kekuasaan laki-laki. Kisah seorang istri yang terzolimi, tertindas oleh perlakuan suaminya. Novel psikologi islam pembangun jiwa.

Berdasarkan aspek gramatikal ditemukan aspek gramatikal yaitu bagian referensi persona adalah penggunaan kata ganti untuk merujuk pada orang atau benda dalam sebuah wacana baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dapat dilihat kutipannya dibawah ini:

*“Mbak Raihana itu orangnya baik kok, kak. Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Quran lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar adikku, si Aida, tentang calon istriku.”..... (Shirazy, 2023:2)*

Kutipan tersebut termasuk aspek gramatikal bagian referensi persona ke tiga atau kata ganti orang ketiga tunggal, dinyatakan kata “dia” di dalam kalimat tersebut. Kata “dia” pada kutipan di atas mengacu kepada mbak Raihana. Kata “dia” merupakan kohesi gramatikal referensi endofora yang anaforis melalui pronominal persona tiga tunggal bentuk bebas. Hubungan makna antara kata “dia” yang dimaksud adalah mbak Raihana, karena di dalam konteks menyebutkan bahwa mbak Raihana adalah orang yang dinilai baik, ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Quran.

Peneliti menemukan aspek leksikal yaitu repetisi dengan bagian repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini :

*“Pikiran dan hatiku penuh **duka** yang berjejal-jejal. **Duka** yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak mengalaminya. **Duka** yang bergolak-golak tiada bisa diredam dengan diam. **Duka** yang menganga menebarkan perasaan sia-sia.”..... (Shirazy, 2023:7)*

Kutipan tersebut termasuk aspek leksikal bagian repetisi epizeuksis karena adanya pengulangan kata “duka” yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut sebagai penekanan atau mempertegas. Kata “duka” mengalami pengulangan untuk mempertegas atau penekanan bahwa sedang mengalami kesedihan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji aspek gramatikal dan leksikal dalam karya sastra dengan objek yang sama yaitu novel, tetapi objek yang diteliti berbeda yaitu novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian sebelumnya yang ditemukan dengan subjek yang sama tetapi objek yang berbeda dan hanya menganalisis kohesi gramatikal atau kohesi leksikal dan penelitian sebelumnya dicantumkan tentang hubungan makna.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemahaman gaya bahasa pengarang, agar pembaca mampu memahami isi teks. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran bahasa dan sastra, membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks sastra. Hasil penelitian dapat diterapkan dalam penelitian lain yang berkaitan dengan bidang linguistik dan bidang sastra, memberikan dasar yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut. Fokus penelitian ini adalah aspek gramatikal dan aspek leksikal.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek gramatikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Bagaimana aspek leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy ?

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah aspek gramatikal dan leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra. Aspek gramatikal meliputi Referensi, Substitusi/penggantian, Ellipsis/Pengurangan kata, dan Konjungsi/kata hubung. Sedangkan aspek leksikal meliputi pengulangan (Repetisi), Sinonimi/Persamaan kata, lawan kata (Antonimi), sanding kata (kolokasi/gabungan kata), Hiponimi (hubungan atas-bawah/kata yang memiliki cakupan makna yang sempit) dan Ekuivalensi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek gramatikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan aspek leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut ini adalah manfaat dalam penelitian ini.

## 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan aspek gramatikal dan leksikal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain di bidang linguistik khususnya wacana.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Memberikan informasi kepada penulis bahwa terdapat wacana, teks, kohesi pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirzy yang di dalamnya terdapat aspek gramatikal dan leksikal.

### b. Bagi Mahasiswa

Dapat mengembangkan kemampuan analisis wacana secara struktural dan fungsional, tidak hanya yang ada di dalam teks saja tetapi pada konteks. Penelitian ini adalah analisis wacana struktural yang berada pada teks yaitu analisis aspek gramatikal dan leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

### c.Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian dengan objek yang sejenis. seperti memberikan gambaran mengenai pendekatan, teknik analisis, serta temuan relevan yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau pengembangan dalam penelitian lanjutan.

## F. Definisi Istilah

### 1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagaiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### 2. Aspek Gramatikal

Aspek Gramatikal adalah analisis segi bahasa yang berkaitan dengan struktur dan susunan kalimat, tata bahasa, serta aturan sintaksis yang digunakan dalam sebuah teks.

### 3. Aspek Leksikal

Aspek leksikal adalah hubungan leksikal diantara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.

### 4. Novel Mini

Novel mini atau novela adalah bentuk karya sastra yang lebih pendek dari pada novel, biasanya terdiri dari beberapa bab dan memiliki alur cerita yang lebih sederhana.

### 5. Novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

Karya fiksi naratif berbentuk novel pendek (novel mini) yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy, seorang penulis terkenal Indonesia yang dikenal melalui karya-karya sastra bernuansa religius dan moral.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Wacana**

Menurut Sumarlam (2010), wacana adalah satuan bahasa yang dinyatakan secara lisan maupun tulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dari struktur batinnya (segi makna) bersifat kohere, terpadu.

Menurut Kusuma dan Basuki (2009), wacana adalah rentetan kalimat yang berhubungan sehingga terbentuklah sebuah makna di antara kalimat-kalimat.

Sedangkan menurut Brown dan Yule (1983) menyatakan bahwa wacana merupakan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, dengan memperhatikan siapa penutur, siapa lawan tuturnya, dan dalam situasi apa komunikasi itu berlangsung. Artinya, wacana dipelajari bukan hanya dari bentuk bahasa, tapi dari fungsi dan konteks penggunaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lebih besar dari kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang memiliki hubungan bentuk (kohesi) dan makna (koherensi), serta digunakan dalam konteks komunikasi tertentu. Wacana tidak hanya dilihat dari susunan bahasanya secara struktural, tetapi juga dari fungsinya dalam menyampaikan pesan sesuai dengan situasi, tujuan, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, wacana mencakup aspek bentuk, makna, dan fungsi dalam penggunaan bahasa secara nyata.

Karakteristik wacana yaitu satuan gramatikal dan satuan leksikal, satuan tertinggi, terlengkap, terbesar, untaian kalimat-kalimat, memiliki hubungan proporsi, kesinambungan, memiliki hubungan kohesi, koherensi, memiliki fungsi transaksional, interksional, medium bahasa lisan maupun tulis, dan bersifat kontekstual.

## B. Pengertian Teks

Menurut Kusuma dan Basuki (2009), teks berasal dari kata tekstur, yang berarti jalinan, di mana setiap bagian-bagian mempunyai hubungan dan makna, sehingga teks memiliki kohesi dan koherensi. Menurut Mulyana (2005) ,teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasikan (diucapkan) dalam bentuk wacana. Nababan (dalam Mulyana : 2005) menyatakan bahwa teks lebih bersifat kontekstual. Kemudian mulai berkembang dengan adanya teks lisan dan teks tulis, istilah-istilah yang sama dengan wacana lisan dan wacana tulis. Teks merupakan suatu tanda yang memiliki makna. Teks juga berfungsi sebagai rangkuman yang menyatukan aspek penanda dan petanda, sehingga membentuk kesatuan yang utuh dalam penyampaian informasi. (Rahayu, 2019:8).

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas mengenai teks merupakan suatu jalinan yang memiliki hubungan dan makna antar bagianya, sehingga menciptakan kohesi dan koherensi. Teks dianggap sebagai esensi dari wujud bahasa yang direalisasikan dalam bentuk wacana, baik lisan maupun tulis. Selain itu, teks bersifat kontekstual, yang berarti maknanya dipengaruhi oleh konteks di mana ia digunakan. Teks juga berfungsi sebagai tanda yang

menyatukan aspek penanda dan petanda, membentuk kesatuan yang utuh dalam penyampaian informasi. Dengan demikian, teks memainkan peran penting dalam komunikasi dan pemahaman bahasa.

Karakteristik Teks sebagai wacana jika memiliki ciri tekstualitas, yaitu kohesi/ kepaduan, koherensi/keutuhan, sesuai maksud pengirim, keberterimaan, memberikan informasi, situasi pengajaran, dan intertekstualitas.

### **C. Pengertian Koteks**

Menurut Mulyana (2005), koteks adalah teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya, teks yang satu berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi). Sifat sejajar menunjukkan bahwa teks-teks yang berhubungan berada pada level yang sama dalam struktur komunikasi, di mana setiap teks saling melengkapi dan berinteraksi tanpa ada satu teks yang lebih dominan dari yang lain. Dalam konteks ini, hubungan antar teks bersifat koordinatif, artinya setiap teks memiliki peran yang sama pentingnya dalam menyampaikan informasi atau makna. Selain itu, koteks memiliki hubungan yang erat dengan teks lain, baik yang mendahului (sebelum) maupun yang mengiringi (setelah), sehingga pemahaman terhadap suatu teks tidak dapat dipisahkan dari teks-teks lain yang berhubungan. Contohnya dapat ditemukan dalam artikel ilmiah, di mana referensi dan kutipan dari penelitian sebelumnya (teks yang mendahului) serta diskusi yang dihasilkan (teks yang mengiringi) saling berinteraksi untuk

membangun argumen yang lebih kuat. Dengan demikian, konteks berperan penting dalam memahami makna dan konteks komunikasi.

#### **D. Keutuhan Struktur Wacana**

Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu dibangun oleh komponen-komponen itu sendiri yang terjalin dalam organisasi kewacanaan. Organisasi itulah disebut sebagai struktur wacana. Keutuhan wacana lebih dekat maknanya sebagai kesatuan maknawi (semantis) ketimbang sebagai kesatuan bentuk (sintaksis) (Mulyana, 2009). Suatu rangkaian kalimat dikatakan struktur wacana bila di dalamnya terdapat hubungan emosional (maknawi) antara bagian yang satu dengan yang lain. Sebaliknya, suatu rangkaian kalimat belum tentu bisa disebut wacana apabila tiap-tiap kalimat dalam rangkaian memiliki makna sendiri-sendiri dan tidak berkaitan secara sistematis. Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap , yaitu mengandung aspek-aspek yang padu dan menyatu. Aspek yang dimaksud kohesi dan koherensi.

#### **E. Kohesi**

Dalam teks wacana, kohesi berarti kepaduan dan hubungan antarbagian dalam teks sehingga tercipta keterpaduan makna. Kohesi membuat teks logis dan tidak terputus-putus baik antar kalimat maupun antar paragraf. Kohesi merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan wacana yang utuh dan mudah dipahami. Kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Konsep pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk yang artinya, unsur wacana (kata atau kalimat) yang

digunakan menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Kohesi terbagi menjadi dua yaitu gramatikal dan leksikal.

Kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang dilihat atau didengar saling berkaitan dalam suatu kalimat. unsur-unsur tersebut saling bergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya sedemikian rupa sehingga teks menjadi padu. (koesuma dan basoeki, 2015)

Kohesi mengacu pada aspek formal bahasa (struktur bahasa yang mengatur kata-kata disusun menjadi kalimat yang benar dan bermakna), yang berkaitan erat dengan proposisi-proposisi yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks yang utuh dan padu. Kohesi mengacu pada kesinambungan antarbagian dalam teks sehingga terciptalah pengertian yang kohesif dan koheren.

a. Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal dalam wacana dibagi atas beberapa bagian yaitu Referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi.

1. Pengacuan (referensi)

Pengacuan merupakan salah satu kohesi gramatikal yang didalamnya berupa satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lainnya yang mengikutinya maupun yang mendahuluinya. Referensi dibedakan menjadi dua yaitu referensi endofora dan eksofora.

Referensi endofora dibagi menjadi referensi anaforis dan referensi kataforis. Referensi anaforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang

berupa satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden sebalah kiri, atau mengacu unsur yang terdahulu. Sementara itu, referensi kataforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden sebalah kanan, atau mengacu unsur setelahnya. Referensi diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

- a). Pengacuan persona direalisasikan melalui pronominal persona(kata ganti orang ) meliputi kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga.

Contohnya :

“Pak RT, **saya** terpaksa minta berhenti, kata Basuki bendaharaku yang pandai mencari uang itu.”

Pada tuturan di atas merupakan pronominal kesatu tunggal bentuk bebas **saya** mengacu pada unsur lain yang berada di dalam tuturan lain (teks) yang disebutkan kemudian, yaitu Basuki. **Saya** merupakan kohesi gramatikal pengacuan endofora yang bersifat kataforis. Sementara **-ku** pada bendaharaku mengacu pada Pak RT yang telah disebutkan dahulu atau antesedennya berada disebelah kiri, **-ku** merupakan kohesi gramatikal pengacuan endofora bersifat anaforis.

- b). Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) yang dibedakan menjadi dua, yaitu pronominal demonstratif waktu(temporal) dan pronominal demonstrative tempat(lokasional).

Contoh :

“Setiap malam, kurang lebih **jam dua malam**, ibuku selalu melakukan shalat tahajud, memohon kepada Allah agar saya segera lulus dan mendapatkan pekerjaan.”

Satuan lingual setiap malam pada tuturan di atas merupakan pengacuan waktu netral karena tidak menunjuk pada waktu lampau saja, waktu kini saja, atau waktu yang akan datang saja, melainkan merujuk pada setiap malam kurang lebih jam dua malam pada setiap malam.

- c). Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk, sifat, watak, perilaku dan sebagainya.

Contoh :

**“Tidak berbeda dengan** ibunya, Nita itu orangnya cantik, ramah, lemah lembut.”

Pada tuturan di atas merupakan pengacuan komparatif yang berfungsi membandingkan antara kecantikan, keramahan, dan kelemahlembutan nita dengan ciri-ciri yang sama dimiliki oleh ibunya.

## 2. Penyulihan (substitutional)

Substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda.

Substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal dan klausal.

- a. Substitutional nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori nomina(kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkatagori nomina.

Contoh :

“Agus sekarang sudah berhasil mendapat **gelar Sarjana Sastra**. **Titel** kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdi kepada nusa dan bangsa melalui sastranya”

- b. Substitutional verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lain yang juga berkatagori verba.

Contoh :

“Wisnu mempunyai hobi **mengarang** cerita pendek. **Dia berkarya** sejak masih di bangku sekolah menengah pertama.”

- c. Substitutional frasal adalah penggantian satuan lingual yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lain yang juga berupa frasa.

Contoh :

“**Aku** tidak meneruskan pertanyaanku. **Ibuku** juga tidak berbicara. **Dua orang** sama-sama diam.

- d. Substitutional klausal adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori klausa atau kalimat dengan satuan lingual lain yang juga berkatagori kata atau frasa.

Contoh :

S : "Jika perubahan yang dialami oleh Banu tidak bisa diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya, mungkin hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang itu banyak yang tidak sukses seperti Anang".

T: "Tampaknya memang **begitu**."

### 3. Pelesapan (Elipsis)

Ellipsis Adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat.

Contoh :

**"Aku dan dia** sama-sama mahasiswa. Berangkat bersama-sama, pulang juga sama-sama."

Kata "aku dan dia" berfungsi sebagai subjek atau pelaku, pelesapan terjadi dua kali, pada awal klausa kedua dan awal klausa ke tiga.

### 4. Perangkaian(konjungsi)

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menggabungkan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu.

Konjungsi terbagi menjadi tiga yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif menghubungkan dua elemen yang setara, baik itu kata, frasa, atau kalimat. Konjungsi subordinatif menhubungkan kalimat utama dengan kalimat subordinatif (anak kalimat). Konjungsi korelatif adalah

pasangan konjungsi yang digunakan bersamaan untuk menghubungkan dua elemen.

Contoh : 1). Konjungsi koordinatif : kata “dan” menunjukkan penambahan.

“ Saya suka coklat **dan** roti.”

2). Konjungsi subordinatif : kata “karena” menunjukkan sebab.

“Dia tidak datang **karena** sakit”

3). Konjungsi korelatif : Tidak hanya.... Tetapi juga....: menunjukkan penambahan.

“ Dia tidak hanya pintar, tetapi juga rajin”.

#### a. Leksikal

Aspek leksikal merupakan hubungan antarunsur yang terdapat dalam suatu wacana yang padu dalam pembicaraannya atau penulis dapat memperkirakan atau memilih kata-kata yang sesuai dengan kewacanaan yang dimaksud. Didalam kohesi leksikal dalam wacana terdapat enam bagian, yaitu :

1. Repetisi (Pengulangan) adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang diaggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi terbagi menjadi 8 yaitu :
  - a. Repetisi Epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.

Contoh :

“Sebagai orang beriman, berdoalah **selagi** ada kesempatan, **selagi** diberi kesehatan, dan **selagi** diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia. Berdoa **selagi** kita sehat tentu lebih baik daripada berdoa **selagi** kita butuh. Mari kita berdoa bersama-sama **selagi** Allah mencintai umat-Nya.”

- b. Repetisi Tautotes adalah pengulangan satuan lingual beberapa kali dalam sebuah kostruksi.

Contoh :

“Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat **mempercayai** dia, dia pun sangat **mempercayai** aku. Aku dan dia Saling **mempercayai**.”

- c. Repetisi Anafora merupakan pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada setiap baris atau pada kalimat berikutnya.

Contoh :

“Bukan nafsu,  
Bukan wajahmu,  
Bukan kakimu,  
Bukan tubuhmu,  
Aku mencintaimu karena hatimu.”

- d. Repetisi Epistrofa merupakan pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berturut-turut.

Contoh :

Bumi yang kudiami, laut yang kaulayari, **adalah puisi**.  
Udara yang kauhirup, air yang kauteguki, **adalah puisi**.  
Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli, **adalah puisi**.  
Gedung yang kauratapi, gedung yang kautinggali, **adalah puisi**.

- e. Repetisi Simploke merupakan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa balis/kalimat berturut-turut.

Contoh :

**Kamu bilang hidup ini** brengsek. Biarin.  
**Kamu bilang hidup ini** nggak punya arti. Biarin.  
**Kamu bilang ngak punya** kepribadian. Biarin.  
**Kamu bilang ngak punya** pengertian. Biarin.

- f. Repetisi Mesodiplosis merupakan pengulangan satuan lingual ditengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.

Contoh :

Pegawai kecil **jangan mencuri** kertas karton.  
Babu-babu **jangan mencuri** tulang-tulang ayam goreng.  
Para pembesar **jangan mencuri** bensin.  
Para gadis **jangan mencuri** perawannya sendiri.

- g. Repetisi Epanalepsis merupakan pengulangan satuan lingual yang kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata/frasa pertama.

Contoh :

**Minta maaflah** kepadanya sebelum dia datang **meminta maaf**.

**Kamu** mengalah bukan berarti dia mengalahkan **kamu**.

**Berbuat baiklah** kepada sesama selagi bisa **berbuat baik**.

- h. Repetisi Anadiplosis merupakan pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris/kalimat itu menjadi kata/frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya.

Contoh :

Dalam hidup ada **tujuan**  
**Tujuan** dicapai dengan **usaha**  
**Usaha** disertai **doa**

**Doa berarti harapan**  
**Harapan adalah perjuangan**  
**Perjuangan adalah pengorbanan**

2. Sinonimi(Padan kata) adalah salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana,. Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Sinonim terbagi menjadi 5 yaitu :

- a. Sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat)

Contoh :

- a. **Aku** mohon kau mengerti perasaanku.
- b. **Kamu** boleh bermain sesuka hatimu.
- c. **Dia** terus berusaha mencari jatidirinya.

- b. Sinonim kata dengan kata

Contoh :

Meskipun capek, saya sudah terima **bayaran**. **Setahun menerima gaji 80 %**. SK pegnegku keluar. **Gajiku** naik.

- c. Sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya

Contoh :

Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibat adanya **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

- d. Sinonim frasa dengan frasa

Contoh :

Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru dua hari pindah ke sini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.

- e. Sinonim klausa/kalimat dengan klausa/kalimat

Contoh :

Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah** tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan** itu pun juga harus akurat.

- 3. Antonimi (lawan kata) dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Anatomimi disebut juga oposisi makna. Antonim terbagi menjadi 5 yaitu :

- a. Oposisi mutlak merupakan pertentangan makna secara mutlak.

Contoh :

**Hidup** dan **matinya** perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya diam menunggu kehancuran, mari kita mencoba bergerak dengan cara orang lain.

- b. Oposisi kutub merupakan oposisi makna yang tidak bersifat mutlak.

Contoh :

Kaya >< miskin  
Besar >< kecil

- c. Oposisi hubungan adalah oposisi makna yang bersifat saling melengkapi.

Contoh :

Bapak >< ibu  
Guru >< Murid

- d. Oposisi hirarkial adalah oposisi makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan.

Contoh :

Sudah berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan Shinta menunggu kabar dari kekasihnya yang sedang bertugas di negeri orang. Setelah bertahun-tahun taka da kabar darinya, maka Shinta pun memutuskan untuk menikah dengan kenalan barunya.

- e. Oposisi majemuk merupakan oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua).

Contoh :

Berdiri >< Jongkok

Diam >< Berbicara

- 4. Kolokasi (hubunga atas-bawah) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.

Contoh :

“Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke **sawah**. Ayah adalah seorang **petani** yang sukses. Dengan **lahan** yang luas dan **bibit padi** yang berkualitas serta didukung sistem pengolahan yang sempurna maka **panen** pun melimpah. Dari **hasil panen** itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak.”

- 5. Ekuivalensi (kesepadan) adalah hubungan kesepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma.

Contoh :

“Andi memperoleh predikat **pelajar** teladan. Dia memang tekun sekali dalam **belajar**. Apa yang telah diajarkan oleh guru **pengajar** di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua **pelajaran**.”

6. Hiponimi adalah hubungan antara kata –kata yang lebih spesifik, hiponim memiliki makna yang sempit sedangkan hiperonim cakupannya lebih luas.

Contoh :

**Binatang melanta** termasuk kategori hewan reptil. **Reptil** yang hidup di darat dan di air ialah **katak** dan **ular**. **Cicak** adalah reptil yang bisa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semak-semak dan rumput adalah **kadal**. Sementara itu, reptile yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu **bunglon**.

## E. Novel Mini

### 1. Pengertian Novel Mini

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella, secara harfiah novella adalah sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Nurgiyantoro (2002) Novella dan Novelet memiliki pengertian yang sama yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel bersifat realistik, novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, misalnya surat, biografi, kronik, atau sejarah. Jadi novel berkembang melalui dokumen-dokumen. Novel mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam.

Novel merupakan karya fiksi yang menawarkan sebuah kehidupan sastra yang dibangun melalui unsur intrinsik karya sastra yang bersifat imajinatif. Novel dikreasikan oleh pengarang dengan semirip mungkin dengan dunia nyata, diimitasikan dan didialogkan lengkap dengan peristiwa latar aktualnya,

sehingga seperti sungguhan dan berjalan sesuai dengan alur kohesinya. (Meitika Sari, 2013).

Berdasarkan penjabaran dari Nurgiyantoro, novel merupakan bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk prosa dan bersifat fiksi, artinya cerita yang disajikan tidak berdasarkan pada fakta nyata.

## 2. Jenis Novel

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015) bahwa novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Perbedaan novel tersebut sering terjadi kekaburan makna. Hal ini disebabkan karena perbedaan novel tersebut cenderung mengarah pada penikmat sastra. Novel fiksi merupakan karya imajinatif yang berupa cerita rekaan ataupun khayalan dan tidak berdasarkan kenyataan dalam kehidupan manusia.

## F. Penelitian Relevan

Uswatun Kasanah, Marista, dan Andri (2023) judul aspek gramatikal dan leksikal pada novel rasa karya Tere liye (kajian wacana), tujuan penelitian aspek gramatikal dan leksikal yang ada pada novel rasa karya Tere Liye. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data (1) menentukan subjek dan objek penelitian, (2) membaca dan mempelajari novel dan buku-buku referensi, (3) mencatat data tentang aspek gramatikal dan leksikal dalam catat data, (4) mengklasifikasi data sesuai dengan pengelompokan masing-masing dan pemberian kode. Penelitian ini menggunakan 4 tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini terdapat pada aspek

gramatikal yaitu (a) pengacuan (referensi), referensi persona, referensi demonratif yang menyatakan waktu dan tempat, referensi perbandingan (b) substitusi, mencakup substitusi nominal dan verba, (c) ellipsis, (d) konjungsi meliputi konjungsi eksesif, pertentangan, sekuensial, adiktif, meskipun, ekseptif, sebab-akibat dan optatif.

Fadhila Dwi Juliyanti dan Atiqa Sabardila (2023) meneliti “Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel Cinta Dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal dan leksikal pada novel. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, peneliti memaparkan analisis tentang kohesi gramatikal dan leksikal pada novel. (1) Langkah awal dari teknik ini adalah menguraikan dan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal pada novel. Analisis data dokumen yaitu mengumpulkan data berupa kata dan kalimat pada kohesi gramatikal dan leksikal pada novel. (2) penggunaan prosedur mengumpulkan dan mencatat. Tahap analisis data yaitu tahap observasi dan menganalisis data ditemukan. Hasil penelitian berupa unsur kohesi gramatikal meliputi referensi, perangkaian, substitusi dan ellipsis. Sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi.

Herianah (2020) meneliti “Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian pemarkah kohesi gramatikal dan leksikal pada teks wacana dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data teknik baca-simak, pencatatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa kohesi gramatikal meliputi : penyulihan, pengacuan, pelesapan, dan perangkaian. Sedangkan kohesi leksikal berupa repetisi, sinonimi, kolokasi, antonimi, dan kolokasi.

Ahmad Ali I (2012) "Analisis stilistika dan nilai pendidikan pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. penelitian ini bertujuan mendeskripsikan majas dalam novel, penggunaan pilihan kata dan idiom, citraan, dan nilai pendidikan. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian yang ditemukan berupa (1) gaya bahasa meliputi hiperbola, personifikasi, simile, metafora, metonimia, antithesis, repetisi, aliterasi, epifora, paradox, sinekdoke, litotes dan eponim, (2) kata serapan, citraan, dan (3) nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan penelitian relevan menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal pada novel, metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini meneliti aspek gramatikal dan leksikal dengan objek yang berbeda yaitu pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada pendalaman data untuk mencapai kualitas hasil penelitian. Pendekatan kualitatif mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat secara cermat dan sistematis, mulai dari pengumpulan data sehingga interpretasi dan pelaporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal berupa kata, frasa, dan kalimat pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

#### **B. Sumber Data dan Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber Data dalam penelitian ini adalah novel pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri dari 46 halaman, yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta 2005 merupakan cetakan pertama. Untuk sumber data penulis merupakan cetakan ke 32 dengan sampul buku berwarna cokelat muda dan ditengah bergambar dua perempuan

berwarna cokelat tua dengan judul Pudarnya Pesona Cleopatra dan bertuliskan Habiburahman El Shirazy sebagai pengarang. Di dalam novel ini terdapat dua novel mini dengan pengarang yang sama dengan judul novel mini pertama yaitu Pudarnya Pesona Cleopatra, sedangkan novel mini yang kedua yaitu Setetes Embun Cinta Niyala kedua novel ini memiliki cerita yang berbeda sehingga tidak ada kaitan sama sekali. Objek penelitian ini adalah novel mini yang pertama dengan judul novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra dari halaman 1-46.

## 2. Data

Data dalam penelitian ini adalah aspek gramatiskal dan aspek leksikal yang berupa kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca dan teknik catat. Sudaryanto (1988) mengemukakan teknik catat adalah pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama dan kedua selesai digunakan atau sesudah penyimakan atau pembacaan selesai dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Tahap pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu dengan menentukan objek penelitian yaitu novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El-Shirazy, langkah- langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Membaca novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.

- 2) Membaca ulang dan memberi tanda atau kode untuk mengetahui data berupa aspek gramatikal dan leksikal menggunakan *stabilo*.
- 3) Memasukkan data ke tabel instumen data.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi data, menganalisis data, menafsirkan hasil, serta menyusun kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Alat yang digunakan meliputi buku dan bolpoint untuk mencatat data aspek gramatikal dan leksikal dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Serta perangkat pendukung seperti laptop, telepon genggam, dan daftar tabel data untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Berikut tabel yang digunakan sebagai pendukung penelitian.

Tabel 3.1  
Identifikasi Data

No	Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)

Keterangan :

Kode : Nomor yang digunakan sebagai penanda/ kode, misalnya 1 (satu).

Kutipan : Pengambilan langsung teks di novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburahman El Shirazy yang mempunyai unsur kohesi.

Jenis aspek : Tulis disalah satu kolom aspek gramatikal atau leksikal jika didalam data terdapat kata yang berkaitan.

Tabel 3.2

Klasifikasi dan Interpretasi Data Berdasarkan Aspek Gramatikal dan Leksikal

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Data	Interpretasi Data

Keterangan :

Kode : Nomor yang digunakan sebagai penanda/ kode, misalnya 1 (satu).

Kutipan : Pengambilan langsung teks di novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburahman El Shirazy yang mempunyai unsur kohesi.

Jenis aspek : Tulis disalah satu kolom aspek gramatikal atau leksikal jika didalam data terdapat kata yang berkaitan.

Interpretasi data : memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mudjiaraha (2014:34) merupakan bagian mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda atau catatan dan mengelompokkannya sampai memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan atau masalah yang ingin dipecahkan. Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1). Identifikasi kata, frasa, dan kalimat pada tabel pengumpulan data.

- 2). Klasifikasi data apakah data tersebut merupakan aspek gramatikal dan leksikal.
- 3). Analisis data sesuai dengan aspek gramatikal berupa referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Sedangkan aspek leksikal berupa repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.
- 4). Interpretasi data setelah dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek gramatikal dan leksikal.
- 5). Kesimpulan mengenai bentuk dan hubungan makna aspek gramatikal dan leksikal pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV penulis memaparkan fokus penelitian ini tentang aspek gramatikal dan aspek leksikal berupa kata, frasa, dan kalimat . Aspek gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan aspek leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Kohesi yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburahman El Shirazy berupa : aspek gramatikal yang ditemukan adalah referensi, substitusi dan konjungsi, sedangkan aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi, sinonim, dan antonim. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai kohesi yang telah ditemukan.

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Menurut (Kusuma dan Basoeki, 2009), kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks, dan menyebabkannya menjadi sebuah teks dan membentuk suatu wacana. Untuk memperoleh suatu wacana yang baik dan utuh, maka kalimat-kalimatnya harus kohesif. Kohesif adalah konsep yang merujuk pada cara elemen-elemen di dalam sebuah teks saling terhubung dan berinteraksi untuk membentuk suatu makna yang utuh. Kohesif menciptakan struktur yang jelas dalam teks. Kohesif memastikan bahwa setiap bagian dari teks berhubungan dengan bagian lainnya, sehingga pembaca dapat mengikuti pemikiran penulis karya sastra dengan lancar.

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman manusia.

Contoh karya sastra adalah novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang kaya dan kompleks, yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia melalui karakter dan cerita yang mendalam. Dengan panjang dan struktur yang memungkinkan pengembangan tema dan karakter, novel dapat memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan memuaskan.

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah novel mini dengan judul Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy, jumlah halaman sebanyak 46 halaman dengan meneliti aspek gramatikal dan aspek leksikal berupa kata, frasa, dan kalimat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah ditemukan aspek gramatikal berupa referensi, substitusi, dan konjungsi. Sedangkan aspek leksikal ditemukan berupa repetisi, sinonim, dan antonim. Dapat dilihat pada tabel 4.1 tabel rekapitulasi data aspek gramatikal dan leksikal di bawah ini.

**Tabel 4.1  
Rekapitulasi Data Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Mini Pudarnya  
Pesona Cleopatra (PPC)**

No	Aspek Gramatikal	Bentuk	Temuan
1	Referensi	Referensi persona	1 Referensi persona pertama tunggal berupa -ku. 2 Referensi persona pertama jamak berupa kita, saya, dan kami. 3 Referensi persona kedua tunggal berupa kau. 4 Referensi persona ketiga tunggal berupa ia, dia, dan beliau.
		Referensi Demonstratif	Waktu lampau dan waktu netral

			Tempat menunjuk secara eksplisit
		Referensi Perbandingan	Tak kalah dengan
2	Substitusi	Substitusi nominal	Perempuan Jawa disubstitusikan sebagai perempuan yang selalu mengalah dengan keadaan, nomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya.
		Substitusi nominal	Kau orang yang beruntung, kau mendapat istri yang sangat ideal.
		Substitusi nominal	Hati-ku dan cinta-ku disubstitusikan menjadi hamba.
		Substitusi klausal	Di dalam kandungan aku telah dijodohkan dengan Raihana yang tidak pernah ku kenal itu disubstitusikan menjadi begitu.
3	Konjungsi	Konjungsi subordinatif	Sebab, jika, meskipun, telah, karena, begitu, bagaikan, dengan, maka, sehingga, kalau, daripada, agar, yang, bahwa.
		Konjungsi koordinatif	Dan, namun, tetapi, hanya, tapi, serta, atau.
		Konjungsi penegas	Bahkan, malah.
		Konjungsi temporal	Lalu, akhirnya
		Konjungsi pembatas	Kecuali
No	Aspek Leksikal	Bentuk	Temuan
1	Repetisi	Repetisi simploke	Aku dan ibu
		Repetisi tautotes	Duka, Mona Zaki, selera, rasa cinta, biarlah aku, akan aku bunuh!, sungguh menyesal, mati-matian, meminta maaf.
		Repetisi epistrofa	Sia-sia
2	Sinonim	Sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat)	Menceraikan aku!

		Sinonim kata dengan kata	Sakit dan tersiksa
		Sinonim Frasa dengan Frasa	Baby face memiliki persamaan dengan tampak lebih muda
		Sinonim klausa/kalimat dengan klausa/kalimat	Ideal memiliki persamaan dengan cantik, penurut dan hafal Al-Qur'an.
3	Antonim	Antonim oposisi Mutlak	Makan dan minum, makanan dan minuman
		Antonim oposisi hubungan	Lelaki-perempuan, priawanita, ayah ibu, kakek-neneknya.

Tabel di atas menyajikan rekapitulasi penggunaan aspek gramatikal dan leksikal pada novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Aspek gramatikal yang ditemukan meliputi referensi, substitusi, dan konjungsi, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan kohesi teks. Data pada tabel di atas menunjukkan frekuensi kemunculan masing-masing aspek terebut, yang mencerminkan bagaimana penulis mengatur hubungan antarbagian dalam narasi serta menjaga kelancaran dan keterpaduan cerita. Sementara itu, aspek leksikal yang ditemukan terdiri dari repetisi, sinonim, dan antonim. Penggunaan repetisi dapat berfungsi untuk menegaskan tema atau karakter tertentu dalam novel, sedangkan sinonim dan antonim menunjukkan variasi dan kontras makna yang memberikan kedalaman pada teks.

Secara keseluruhan, rekapitulasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi bahasa yang digunakan dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* untuk membangun suasana, karakterisasi, dan alur cerita.

## 1. Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal merupakan hubungan semantis antarunsur bahasa yang ditandai oleh alat gramatikal berupa referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Aspek gramatikal membantu menciptakan suatu wacana yang padu dan mudah dipahami. Pada penelitian ini objek yang dianalisis adalah novel mini yang berjudul novel *Mini Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

### a. Referensi (Pengacuan)

Referensi adalah aspek gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada lingual lain yang mendahuluinya atau mengikutinya. Referensi endofora berdasarkan arah pengacuannya dibedakan menjadi dua yaitu anaforis dan kataforis. Referensi anaforis adalah berupa satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden disebelah kiri, sedangkan referensi kataforis berupa satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden disebelah kanan.

Pada penelitian ini ditemukan referensi persona pertama tunggal yaitu : “-ku”, referensi persona pertama jamak “kita”, dan “kami”, referensi persona kedua tunggal “kau”, referensi persona ketiga tunggal “ia, “dia”, “-nya” dan “beliau”, referensi demonstratif tempat, referensi demonstratif waktu, dan referensi perbandingan (komparatif).

### 1). Referensi Persona

Referensi persona adalah cara kita menggunakan kata ganti untuk menunjukkan siapa yang terlibat dalam percakapan. Berikut ini merupakan referensi persona yang ditemukan di dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

a). Referensi Persona Pertama Tunggal adalah kata ganti yang digunakan oleh seseorang untuk merujuk pada dirinya sendiri.

Referensi persona pertama tunggal yang ditemui yaitu “-ku”.

#### (1) Referensi Persona Pertama Tunggal “-ku”

Berikut ini kutipan bentuk referensi persona pertama tunggal “-ku” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Mbak Raihana itu orangnya baik kok, kak.  
Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan,  
penyabar, berjilbab dan hafal Al-Qur'an lagi.  
Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar  
**adikku**, si **Aida** tentang calon istriku.”  
(PPC/216) lampiran II, hal 135

Pada data (216) ditemukan referensi persona pertama tunggal yaitu “-ku” dengan kata “adikku” yang mengacu pada Aida. Data (216) merupakan referensi endofora bersifat kataforis, karena adiku mengacu pada Raihana yang mengikutinya.

b). Referensi Persona Pertama Jamak adalah adalah kata ganti yang digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang termasuk pembicara. Referensi persona pertama jamak yang ditemui yaitu “kita”, “saya”, dan “kami”.

(1). Referensi Persona Pertama Jamak “kami”

Berikut ini kutipan bentuk referensi persona pertama jamak “kami” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Udah satu tahun putra sulungku berkeluarga, kok belum ada tanda-tanda aku mau menimang cucu ya Mbakyu. Padahal aku ingin sekali segera menimang cucu seperti Mbakyu!” kata ibuku pada ibu mertuaku. "Insya Allah, tak lama lagi ibu akan segera menimang cucu. Doakanlah **kami**. Bukankah begitu, **Mas?**" **sahut Raihana** sambil menyikut lenganku. Aku tergagap, cepat-cepat kuanggukkan kepalamku sekenanya.” (PPC/220) lampiran II, hal 137

Pada data (220) merupakan referensi persona pertama jamak “kami” yang merujuk pada Mas dan Raihana. Data (220) merupakan referensi endofora bersifat kataforis, karena Kami mengacu pada Mas dan Raihana yang mengikutinya.

c). Referensi Persona Kedua Tunggal adalah penggunaan kata ganti yang merujuk kepada orang yang diajak bicara atau pendengar

dalam sebuah percakapan. Referensi persona kedua tunggal yang ditemui adalah “kau”.

Berikut ini kutipan bentuk referensi persona kedua tunggal “kau” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

““Apakah **kau** sudah menikah?” Tanya Pak Qalyubi.

“Alhamdulilah, sudah,”jawab**ku**.” (PPC/222) lampiran II, hal 137

Pada data (222) merupakan referensi persona kedua tunggal “kau”, Pak Qalyubi bertanya kepada tokoh Aku.

Pada data (222) merupakan merupakan referensi endofora anaforis karena kau yang mengacu pada Aku yang mendahuluinya.

- c). Referensi Persona Ketiga Tunggal adalah kata ganti yang digunakan untuk merujuk pada orang lain yang tidak terlibat langsung dalam percakapan. Referensi persona ketiga tunggal yang ditemui yaitu “ia, “dia”, dan “beliau”. Berikut ini merupakan referensi persona yang ditemukan di dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

(1). Referensi Persona Ketiga Tunggal “ia”

Berikut ini kutipan pertama bentuk referensi persona ketiga tunggal “ia” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Saat *khutbah* sekilas kutatap wajah **Raihana**, dan benar kata si Aida, **ia** memang *baby face* dan lumayan anggun.” (PPC/10) lampiran II, hal 105

Pada data (10) merupakan referensi persona ketiga tunggal “ia” yang mengacu pada Raihana. Data (10) merupakan merupakan merupakan referensi endofora anaforis karena Ia mengacu pada Raihana yang mendahuluinya.

Berikut ini kutipan kedua bentuk referensi persona ketiga tunggal “ia” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“**Raihana** mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi **ia** adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badi dengan kesabaran. Perempuan jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, **ia** mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. **Ia** mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.” (PPC/35) lampiran II, hal 107

Pada data (35) merupakan referensi persona ketiga tunggal “ia” yang mengacu pada Raihana. data (35) merupakan referensi endofora anaforis karena ia mengacu pada Raihana yang mendahuluinya.

#### (2). Referensi Persona Ketiga Tunggal “dia”

Berikut ini kutipan pertama bentuk referensi persona ketiga tunggal “dia” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“**Mbak Raihana** itu orangnya baik kok. **Dia** ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Qur'an lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar adikku, si Aida, tentang calon istriku.” (PPC/03) lampiran II, hal 104

Pada data (03) merupakan referensi persona ketiga tunggal “dia” yang mengacu pada Raihana. data (03) merupakan referensi endofora anaforis karena Dia mengacu pada Mbak Raihana yang mendahuluinya.

Berikut ini kutipan kedua bentuk referensi persona ketiga tunggal “dia” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Saat itu terlintas di hati, andaikan ada **Raihana**. **Dia** pasti telah menyiapkan air hangat. Bubur kacang hijau hangat. Membantu mengobati masuk angin dengan *mengeroki* punggungku. Lalu menyuruhku istirahat dan menutup tubuhku dengan selimut.” (PPC/114) lampiran II, hal 120

Pada data (114) merupakan merupakan referensi persona ketiga tunggal “dia” yang mengacu pada Raihana. data (114) merupakan merupakan referensi endofora anaforis karena Dia mengacu pada Raihana yang mendahuluinya.

### (3) Referensi Persona Ketiga Tunggal “beliau”

Berikut ini kutipan bentuk referensi persona ketiga tunggal “beliau” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

**“Ratu** juga telah mengundang ma’dzun syar’i. **Beliau** juga telah menyiapkan pesta yang mewah setelah akad nikah.” (PPC/214) lampiran II, hal 134

Pada data (214) merupakan referensi persona ketiga tunggal “beliau” yang mengacu pada Ratu, Ratu yang dimaksud adalah Ratu Cleopatra. Pada data (214) merupakan merupakan referensi endofora anaforis karena Beliau mengacu pada Ratu yang mendahuluinya.

## 2). Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif adalah cara kita menunjukkan atau merujuk pada sesuatu yang spesifik. Berikut ini merupakan referensi demonstratif yang ditemukan di dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

- a). Referensi Demonstratif Waktu adalah kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan waktu tertentu.

Berikut ini kutipan pertama bentuk referensi demonstratif waktu yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

**“Aku setiap hari bersama Raihana. Berada dalam satu rumah. Makan satu meja. Dan tidur satu kamar.”** (PPC/24) lampiran II, hal 106

Pada data (24) merupakan referensi demonstratif waktu yang dinyatakan referensi endofora bersifat kataforis yaitu “setiap hari” mengacu pada bersama Raihana, berada satu rumah yang mengikutinya.

Berikut ini kutipan kedua bentuk referensi demonstratif waktu yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

**“Memang aku berangkat terlalu pagi karena ada janji dengan seorang teman.”** (PPC/46) lampiran II, hal 109

Pada data (46) merupakan referensi demonstratif waktu “telalu pagi” yang mengacu pada ada janji dengan seorang teman. Pada data (46) merupakan referensi endofora bersifat kataforis karena terlalu pagi mengacu pada ada janji dengan seorang teman yang mengikutinya.

Berikut ini kutipan ketiga bentuk referensi demonstratif waktu yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Aku sudah memasuki bulan ke enam menjadi suaminya. Dan **sudah satu bulan lebih aku tidak tidur sekamar lagi dengannya**. Aku lebih merasa nyaman tidur bersama buku-buku dan komputerku di ruang kerja.” (PPC/73) lampiran II, hal 115

Pada data (73) merupakan referensi demonstratif waktu endofora bersifat kataforis “sudah satu bulan lebih” yang mengacu pada tidak tidur sekamar dengannya yang mengikutinya.

- b). Referensi Demonstratif Tempat adalah kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat tertentu.

Berikut ini kutipan pertama bentuk referensi demonstratif tempat yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Mas, nanti sore ada acara *aqiqah-an* **di rumah Yu Imah.**” (PPC/87) lampiran II, hal 117

Pada data (87) merupakan referensi demonstratif tempat endofora bersifat kataforis “di rumah Yu Imah” yang mengacu nanti sore ada acara *aqiqah-an* yang mengikutinya.

Berikut ini kutipan kedua bentuk referensi demonstratif tempat yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Apalagi ketika aku mendapat **tugas dari universitas untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu dosen** mata kuliah bahasa Arab selama sepuluh hari yang diadakan oleh **Depag di Puncak.**” (PPC/142) lampiran II, hal 124

Pada data (142) merupakan referensi demonstratif tempat endofora bersifat kataforis “Depag di puncak” mengacu pada tugas dari universitas untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu dosen yang mengikutinya.

### 3). Referensi Perbandingan

Referensi perbandingan adalah kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sifat, watak, dan sebagainya.

Berikut ini kutipan bentuk referensi perbandingan yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Wajah Mona Zaki terbayang dimata. Dia memang cantik, **tak kalah dengan** Ratu Cleopatra.” (PPC/219) lampiran, hal 136

Pada data (219) merupakan referensi perbandingan yang berfungsi membandingkan kecantikan yang di miliki Mona Zaki dengan Ratu Cleopatra.

b. Substitusi (Penyulihan)

Substitusi merupakan pergantian lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain untuk memperoleh unsur pembeda. Substitusi dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal. Pada penelitian ini substitusi yang ditemukan adalah substitusi nominal, substitusi frasal, dan substitusi klausal. Berikut ini merupakan substitusi yang ditemukan di dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

- (1). Substitusi nominal adalah pergantian satuan lingual yang berkatagori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkatagori nomina.

Berikut ini kutipan bentuk substitusi nominal yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi ia adalah **perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri.** Karena dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, ia mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. Ia mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.” (PPC/36) lampiran II, hal 138

Pada data (36) merupakan substitusi nominal, Dalam teks ini, terdapat penggunaan kata benda. Pada data (36) ditemukan substitusi nominal. Pada data tersebut perempuan Jawa disubstitusikan menjadi perempuan yang selalu mengalah dengan

keadaan, menomorduakan dirinya dan selalu menomorsatukan suami.

- (2). Substitusi nominal adalah pergantian satuan lingual yang berkatagori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina.

Berikut ini kutipan bentuk substitusi nominal yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Dan kau sungguh termasuk **orang yang beruntung**. Kata teman-teman dosen, **kau** mendapatkan **istri** yang sangat **ideal**. Cantik pintar karena ia terbaik di kampusnya , penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al-Qur'an. Kau sungguh beruntung,” kata Pak Hardi.” (PPC/222) lampiran II, hal 139

Pada data (222) merupakan substitusi nominal terdapat penggantian istilah "orang yang beruntung" dengan "kau" dan "istri yang sangat ideal" dengan "ia". Ini menunjukkan bahwa ada penggantian nama atau istilah yang merujuk pada subjek yang sama.

- (2). Substitusi Klasual adalah pergantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.

Berikut ini kutipan bentuk substitusi klausal yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Dengan panjang lebarnya ibu menjelaskan, sebenarnya sejak ada **di dalam kandungan** aku telah **dijodohkan dengan Raihana** yang tidak pernah ku

**kenal itu.** Kok bisa-bisanya ibuku berbuat **begitu.”**  
 (PPC/214) lampiran II, hal 138

Pada data (214) merupakan substitusi klausal, yaitu ada klausula yang menjelaskan situasi yang bisa disederhanakan. Misalnya, klausula panjang ini bisa diganti dengan frasa yang lebih singkat untuk menyampaikan informasi yang sama. Pada data (214) frasa sebenarnya sejak ada di dalam kandungan aku telah dijodohkan dengan Raihana yang tidak pernah ku kenal itu diganti dengan kata begitu untuk menyampaikan informasi yang sama.

### c. Konjungsi (Kata Hubung)

Konjungsi merupakan aspek gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Konjungsi ditemukan berupa konjungsi subordinatif, koordinatif, penegas, temporal dan pembatas. Berikut ini merupakan konjungsi yang ditemukan di dalam novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

#### 1). Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua klausula, di mana salah satu klausula bergantung pada klausula lainnya. konjungsi subordinatif membantu menjelaskan hubungan sebab-akibat atau kondisi antara dua pernyataan. Pada penelitian ini ditemukan konjungsi subordinatif berupa : sebab, jika, meskipun, telah, karena, begitu, bagaikan, dengan, maka, sehingga, kalau, daripada, agar, yang, bahwa.

a. Konjungsi subordinatif “ sebab”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “sebab” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk membantahnya. **Sebab** setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya.” (PPC/01) lampiran II, hal 140

Pada data (01) merupakan konjungsi subordinatif “sebab”.

Kata hubung sebab digunakan untuk menjelaskan alasan dibalik pernyataan sebelumnya, menunjukkan ketidakmampuan untuk membantah seorang ibu setelah kehilangan ayah.

b. Konjungsi subordinatif “jika”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “jika” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Kami pernah berjanji, **jika** dikaruniai anak berlainan jenis akan *besanan* untuk memperteguh tali persaudaraan.” (PPC/02) lampiran II, hal 141

Pada data (02) merupakan konjungsi subordinatif “jika”.

Kata hubung jika suatu kondisi. Janji yang diungkapkan hanya akan terpenuhi jika mereka dikaruniai anak dengan jenis kelamin yang berbeda, menunjukkan harapan dan rencana untuk memperkuat hubungan keluarga.

c. Konjungsi subordinatif “meskipun”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “meskipun” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. **Meskipun** sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai.” (PPC/06) lampiran II , hal 141

Pada data (06) merupakan konjungsi subordinatif “meskipun” yang menunjukkan adanya dua pernyataan. Meskipun penyerahan sepenuhnya kepada ibu, ada kecemasan yang mengintai dalam hati penulis, menyoroti konflik emosional yang dialami.

d. Konjungsi subordinatif “telah”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “telah” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Apakah mungkin karena aku **telah** begitu hanyut dengan citra gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan.” (PPC/12) lampiran II , hal 143

Pada data (12) merupakan konjungsi subordinatif “telah”. Kata hubung telah menunjukkan bahwa suatu keadaan atau peristiwa sudah terjadi sebelumnya. Penulis merenungkan

tentang pengalamannya yang telah membuatnya terpesona oleh citra gadis-gadis Mesir, menandakan refleksi diri.

e. Konjungsi subordinatif “karena”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “karena” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Layaknya pengantin baru, tujuh hari pertama kupaksa hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksa untuk mesra, bukan **karena** cinta.” (PPC/17) lampiran II , hal 145

Pada data (17) merupakan konjungsi subordinatif “karena”.

Kata hubung karena digunakan untuk menjelaskan alasan di balik tindakan yang diambil. Penulis memaksakan diri untuk bersikap mesra bukan karena cinta, tetapi mungkin karena kewajiban atau harapan sosial.

f. Konjungsi subordinatif “begitu”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “begitu” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Cinta yang salah *kedaden* memang sering menciptakan orang-orang gila. **Begitu** juga cinta yang tidak kesampaian.” (PPC/25) lampiran II, hal 147

Pada data (PPC/25) merupakan konjungsi subordinatif “begitu”. Kata hubung begitu menunjukkan kesamaan atau perbandingan. Penulis menyatakan bahwa cinta yang salah dapat menciptakan orang-orang gila, dan hal yang sama

berlaku untuk cinta yang tidak kesampaian, menyoroti dampak emosional dari cinta.

g. Konjungsi subordinatif “bagaikan”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “bagaikan” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Raihana mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak merasakan apa-apa. Aku tidak bisa iba sama sekali padanya. Kata-katanya terasa **bagaikan** ocehan penjual jamu yang tidak kusuka. Aku heran pada diriku sendiri, aku ini manusia atau patung batu? Walaupun aku menitikkan air mata itu bukan karena Raihana tapi aku menangisi kepatungan-batu-an diriku.” (PPC/40) lampiran II, hal 151

Pada data (40) merupakan konjungsi subordinatif “bagaikan”. Kata hubung bagaikan digunakan untuk membandingkan dua hal. Tokoh Aku merasa bahwa kata-kata Raihana tidak memiliki makna yang mendalam, hanya seperti ocehan penjual jamu yang tidak disukai, menunjukkan ketidakpedulian dan kebingungan emosional.

h. Konjungsi subordinatif “maka”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “maka” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Aku justru melihat jika ada delapan gadis Mesir, **maka** yang cantik ada enam belas.

Karena bayangannya juga cantik.” (PPC/79)  
lampiran II, hal 161

Pada data (79) merupakan konjungsi subordinatif “maka”.

Konjungsi maka menunjukkan akibat atau konsekuensi dari pernyataan sebelumnya. Penulis menyatakan bahwa jika ada delapan gadis Mesir, maka yang cantik akan lebih banyak, menunjukkan pandangan subjektif terhadap kecantikan.

i. Konjungsi subordinatif “dengan”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “dengan” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Raihana menggungcang tubuhku. Aku terbangun **dengan** perasaan kecewa luar biasa. Tidak jadi menyunting Mona Zaki, keponakan Cleopatra.” (PPC/65) lampiran II, hal 157

Pada data (65) merupakan konjungsi subordinatif “dengan”.

Konjungsi dengan menunjukkan cara dan keadaan. Tokoh Aku terbangun dengan perasaan kecewa yang menunjukkan dampak emosional dari situasi yang dihadapi.

j. Konjungsi subordinatif “sehingga”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “sehingga” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Sejak itu aku semakin sedih. Aku semakin sedih **sehingga** aku lalai untuk memperhatikan Raihana dan kandunganya.” (PPC/105) lampiran II , hal 168

Pada data (105) merupakan konjungsi subordinatif “sehingga”. Konjungsi sehingga digunakan untuk menunjukkan akibat dari pernyataan sebelumnya. Tokoh Aku semakin sedih, yang mengakibatkan kelalaian terhadap Raihana dan kandungannya, menyoroti dampak emosional yang mendalam.

k. Konjungsi subordinatif “kalau”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “kalau” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Namun dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta **kalau** sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.” (PPC/140) lampiran II, hal 176

Pada data (140) merupakan konjungsi subordinatif “kalau”. Konjungsi kalau berfungsi untuk menyatakan syarat. Tokoh Aku mengancam akan melakukan tindakan ekstrem jika Raihana berselingkuh, menunjukkan intensitas perasaan dan komitmen terhadap status pernikahan.

l. Konjungsi subordinatif “daripada”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “daripada” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Itu lebih selamat **daripada** Yasmin yang awam pengetahuan agamanya. Seandainya pun

berbeda budaya, tapi kesalahan bisa mengatasi segalanya.” (PPC/158) lampiran II , hal 178

Pada data (158) merupakan konjungsi subordinatif “daripada”. Konjungsi daripada digunakan untuk membandingkan dua hal. Tokoh Aku menyatakan bahwa situasi yang lebih selamat adalah yang lebih baik, meskipun ada perbedaan budaya, menunjukkan nilai-nilai yang dipegang.

m. Konjungsi subordinatif “agar”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “agar” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Saya akhirnya mati-matian berbisnis, **agar** semua keinginan Yasmin dan anak-anak terpenuhi.” (PPC/166) lampiran II, hal 181

Pada data (166) merupakan konjungsi subordinatif “agar”. Konjungsi agar digunakan untuk menunjukkan tujuan atau harapan. Tokoh Aku berusaha keras dalam bisnis untuk memenuhi keinginan Yasmin dan anak-anak, menyoroti motivasi dan tanggung jawab.

n. Konjungsi subordinatif “yang”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “yang” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Saya minta dia menjual sedikit dari perhiasan **yang** telah saya belikan itu untuk biaya ke sana.” (PPC/180) lampiran II, hal 185

Pada data (180) merupakan konjungsi subordinatif “yang”. Konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung untuk menjelaskan atau memberikan informasi tambahan tentang perhiasan yang dimaksud, menunjukkan hubungan antara subjek dan objek.

o. Konjungsi subordinatif “bahwa”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi subordinatif “bahwa” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Lalu tanpa rasa dosa sekalipun, Yasmin bercerita **bahwa** tadi siang saat saya sedang berkunjung ke teman lama yang jadi staff KBRI, dia ditelpon teman dan kekasih lamanya saat kuliah dulu.” (PPC/186) lampiran II, hal 187

Pada data (186) merupakan konjungsi “bahwa”. Konjungsi bahwa digunakan digunakan untuk memperkenalkan klausa yang menjelaskan informasi lebih lanjut cerita Yasmin tentang telepon dari teman dan kekasih lamanya, menunjukkan dinamika hubungan dan konflik emosional.

## 2). Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif menghubungkan dua klausa atau frasa yang setara, artinya kedua bagian tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam kalimat. Penggunaan konjungsi ini memberikan pilihan atau menambahkan informasi dalam kalimat. Konjungsi koordinatif yang ditemukan meliputi : dan, namun, tetapi, hanya, tapi, serta, atau.

a. Konjungsi Koordinatif “dan”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “dan” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja **dan** aku tidak tahu alasannya.” (PPC/07) lampiran II, hal 142

Pada data (07) merupakan konjungsi koordinatif “dan”. Konjungsi dan digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang saling melengkapi. Dalam kalimat ini, kecemasan yang datang dan ketidakpastian mengenai alasannya dihubungkan untuk menunjukkan dua kondisi yang terjadi bersamaan.

b. Konjungsi Koordinatif “namun”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “namun” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Gelora cinta yang membara tak bisa berbuat apa-apa. **Namun** karena sebuah karyanya yang agung Ibnu Hazm berhasil mendapatkan kembali Samar. Penguasa itu kagum pada karya Ibnu Hazm dan bersumpah akan memberi hadiah apa saja yang diminta Ibnu Hazm.” (PPC/82) lampiran II, hal 162

Pada data (82) merupakan konjungsi koordinatif “namun”. Konjungsi namun berfungsi sebagai penghubung yang menunjukkan kontras antara dua ide. Di sini, meskipun cinta tidak dapat berbuat banyak, karya agung Ibnu Hazm

memberikan hasil yang positif, yaitu mendapatkan kembali perhatian dari penguasa.

c. Konjungsi Koordinatif “tetapi”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “tetapi” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Di hari-hari menjelang akad nikah, aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada calon istriku, **tetapi** usahaku selalu saja sia-sia.”  
(PPC/14) lampiran II, hal 144

Pada data (14) merupakan konjungsi koordinatif “tetapi”. Konjungsi tetapi digunakan untuk menunjukkan pertentangan antara harapan dan kenyataan. Meskipun ada usaha untuk menumbuhkan cinta, hasilnya tidak sesuai harapan, yaitu usaha tersebut sia-sia.

d. Konjungsi Koordinatif “hanya”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “hanya” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Sungguh, bukan karena aku mencintainya. **Hanya** sekadar karena aku seseorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya.” (PPC/18) lampiran II, hal 146

Pada data (18) merupakan konjungsi koordinatif “hanya”. Konjungsi hanya berfungsi untuk membatasi atau menekankan bahwa alasan yang diberikan tidak lebih dari sekadar kebiasaan, bukan karena cinta. Ini menunjukkan bahwa motivasi penulis tidak melibatkan perasaan cinta yang dalam.

e. Konjungsi Koordinatif “tapi”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “tapi” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Cinta yang kudamba bukannya mendekat, **tapi** malah lari semakin jauh dari detik ke detik.”  
(PPC/23) lampiran II, hal 147

Pada data (23) merupakan konjungsi koordinatif “tapi”.

Konjungsi tapi menunjukkan kontras antara harapan dan kenyataan. Penulis mengharapkan cinta mendekat, tetapi kenyataannya cinta semakin menjauh.

f. Konjungsi Koordinatif “serta”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “serta” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

““Selamat datang pengantin baru! Selamat datang pasangan paling ideal dalam keluarga!” sambut Yu Imah disambut tepuk bahagia mertua dan ibundaku sendiri **serta** kerabat yang lain.” (PPC/95) lampiran II, hal 165

Pada data (95) merupakan konjungsi koordinatif “serta”.

Konjungsi serta digunakan untuk menghubungkan dua subjek yang sama-sama terlibat dalam situasi yang sama, yaitu tepuk tangan dari mertua, ibunda, dan kerabat lainnya. Ini menunjukkan kebersamaan dalam menyambut pengantin baru.

g. Konjungsi Koordinatif “atau”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi koordinatif “atau” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia **atau** gadis secantik dia.”  
 (PPC/153) lampiran II, hal 176

Pada data (153) merupakan konjungsi koordinatif “atau”.

Konjungsi atau digunakan untuk menunjukkan pilihan antara dua opsi. Dalam kalimat ini, penulis menegaskan bahwa hanya ada dua kemungkinan yang diterima, yaitu menikah dengan orang yang dicintainya atau dengan gadis yang memiliki kecantikan yang sama.

### 3). Konjungsi Penegas

Konjungsi penegas digunakan untuk menegaskan atau memperkuat pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Konjungsi ini membantu menekankan informasi penting dalam kalimat agar lebih jelas dan tegas. Konjungsi penegas yang ditemukan yaitu : bahkan, malah.

#### a. Konjungsi Penegas “bahkan”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi penegas “bahkan” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Tidak pernah meminta apa pun, **bahkan** yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanan.” (PPC/198)  
 lampiran II, hal 192

Pada data (198) merupakan konjungsi penegas “bahkan”.

Konjungsi bahkan berfungsi untuk memberikan penegasan yang kuat dan menambah informasi yang lebih ekstrem atau

mengejutkan dari pernyataan sebelumnya. Dalam kalimat "Tidak pernah meminta apa pun, bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanan," konjungsi "bahkan" menegaskan bahwa selain tidak meminta apa pun, yang dia lakukan jauh lebih mulia yaitu pengabdian dan pengorbanan.

b. Konjungsi Penegas “malah”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi penegas “malah” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Ada daging yang bersih segar dan belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia **malah** memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah busuk.” (PPC/133) lampiran II, hal 173

Pada data (133) merupakan konjungsi penegas “malah”. Konjungsi penegas malah digunakan untuk menunjukkan kontras atau penegasan atas sesuatu yang bertentangan dengan harapan atau logika, sering kali mengekspresikan keheranan atau kekecewaan. Dalam kalimat "Ada daging yang bersih segar dan belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia malah memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah busuk," konjungsi "malah" menegaskan bahwa pilihan yang diambil sangat bertolak belakang dengan yang seharusnya, yaitu memilih sesuatu yang tampak bagus tapi sebenarnya buruk.

#### 4). Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal menghubungkan dua pernyataan dengan menunjukkan hubungan waktu. Penggunaan konjungsi temporal membantu menjelaskan urutan kejadian dalam waktu. Konjungsi temporal yang ditemukan meliputi : lalu, akhirnya.

##### a. Konjungsi Temporal “lalu”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi temporal “lalu” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. **Lalu** duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta.” (PPC/15) lampiran II, hal 144

Pada data (15) merupakan konjungsi temporal “lalu”.

Konjungsi lalu digunakan untuk menunjukkan urutan waktu dalam suatu peristiwa. Dalam kalimat "Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. Lalu duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta," konjungsi "lalu" menandakan bahwa setelah peristiwa datangnya hari pernikahan, tokoh Aku melanjutkan dengan tindakan duduk di pelaminan. Ini menunjukkan urutan yang jelas dalam narasi, di mana tindakan duduk terjadi setelah kedatangan hari pernikahan.

b. Konjungsi Temporal “akhirnya”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi temporal “akhirnya” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

**“Akhirnya,** saya kembali mengalah menuruti keinginannya.” (PPC/181) lampiran II, hal 186

Pada data (181) merupakan konjungsi temporal “akhirnya”. Konjungsi akhirnya berfungsi untuk menandakan suatu kesimpulan atau hasil dari serangkaian peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dalam kalimat "Akhirnya, saya kembali mengalah menuruti keinginannya," konjungsi "akhirnya" menunjukkan bahwa setelah melalui proses atau pertimbangan tertentu, mencapai keputusan untuk mengalah. Ini memberikan nuansa bahwa ada perjalanan atau konflik yang telah dilalui sebelum sampai pada keputusan tersebut.

5) Konjungsi Pembatas

konjungsi ini menunjukkan bahwa ada kondisi tertentu di mana pernyataan sebelumnya tidak berlaku. Konjungsi pembatas yang ditemukan yaitu : kecuali.

a. Konjungsi Pembatas “kecuali”

Berikut ini kutipan bentuk konjungsi pembatas “kecuali” yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

"Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah **kecuali** dengan dia atau gadis secantik dia."  
 (PPC/152) lampiran II, hal 176

Pada data (152) merupakan konjungsi pembatas "kecuali". Konjungsi kecuali digunakan untuk membatasi ruang lingkup pernyataan dengan menyatakan pengecualian terhadap hal yang disebutkan sebelumnya. Dalam kalimat "Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia atau gadis secantik dia," konjungsi "kecuali" menegaskan bahwa ada satu-satunya pengecualian dalam sumpah penulis, yaitu dia hanya mau menikah dengan orang tertentu saja. Ini membatasi makna "tidak akan menikah" hanya pada kondisi yang sangat spesifik, sehingga memperjelas dan menegaskan komitmen yang dibuat.

## 2. Aspek Leksikal

Aspek leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis. Untuk menghasilkan wacana yang padu maka penulis harus memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud.

### a. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberikan penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi dibagi menjadi delapan yaitu repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis, dan repetisi anadiplosis. Pada

penelitian ini repetisi yang ditemukan adalah repetisi simploke, repetisi tautotes, dan repetisi epistrofa.

### 1). Repetisi Simploke

Repetisi simploke ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris/kalimat berturut-turut.

Berikut ini kutipan bentuk repetisi simploke yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

**“Aku** menuruti keinginan **ibu**. **Aku** tak mau mengecewakan **ibu**.”(PPC/05) lampiran II, hal 195

Pada data (05) ditemukan repetisi simploke, yaitu pengulangan kata “aku” da “ibu”. Kata aku masing-masing terdapat pada awal kalimat, sedangkan kata ibu berada diakhir kalimat. Pengulangan pada data (05) hanya dua kali menekankan hubungan sosial tokoh Aku terhadap sosok Ibu secara positif (menuruti) maupun negative (tidak mau mengecewakan), menunjukkan konflik batin atau dorongan moral bahwa tokoh Aku memiliki niat untuk membahagiakan Ibu.

### 2). Repetisi Tautotes

Repetisi Tautotes ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah kontruksi.

Berikut ini kutipan bentuk repetisi tautotes yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Pikiran dan hatiku penuh **duka** yang berjejal-jejal. **Duka** yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak

mengalaminya. **Duka** yang bergolak-golak tiada bisa diredam dengan diam. **Duka** yang menganga menebarkan perasaan sia-sia.” (PPC/30) lampiran II, hal 196

Pada data (30) ditemukan repetisi tautotes. Pada data (30) terdapat pengulangan tautotes. Pengulangan tautotes terdapat pada kata “Duka” yang diulang sebanyak empat kali. Pengulangan kata duka menandakan bahwa kata tersebut sangat dipentingkan , karena duka yang dialami tokoh aku sangat bertubi-tubi dan mempertegas bahwa sedang mengalami kesedihan.

### 3). Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berurutan.

Berikut ini kutipan bentuk repetisi epistrofa yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Aku merasa hidupku **sia-sia**. Belajarku lima tahun di luar negeri **sia-sia**. Dan usahaku untuk berbakti pada ibu adalah **sia-sia**.” (PPC/31) lampiran II, hal 196

Pada data (31) ditemukan repetisi epistrofa. Pengulangan epistrofa terdapat pada kalimat “sia-sia” yang diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan kata sia-sia menandakan bahwa apa yang dilakukan berakhir sia-sia dan tidak ada hasilnya.

### b. Sinonim

Sinonim berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana.

Sinonim dibedakan menjadi lima macam yaitu sinonim morfem (terikat) dengan morfem (terikat), sinonim kata dengan kata, sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya, sinonim frasa dengan frasa, dan sinonim klausa/ kalimat dengan klausa/kalimat. Pada penelitian ini sinonim yang ditemukan berupa sinonim morfem (terikat) dengan morfem (terikat), sinonim frasa dengan frasa, sinonim kata dengan kata dan sinonim klausa/ kalimat dengan klausa/kalimat.

#### 1). Sinonim Morfem (Bebas) Dengan Morfem (Terikat)

Sinonim antara morfem bebas dan morfem terikat menunjukkan bahwa kita bisa memakai kata yang berdiri sendiri atau kata yang sudah digabung dengan imbuhan untuk menyampaikan arti yang sama atau mirip. Dengan memahami hal ini, kita bisa lebih kreatif dan kaya dalam memilih kata saat berbicara atau menulis.

Berikut ini kutipan bentuk sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat) yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Kuminta asal jangan satu hal: yaitu **menceraikan aku!** Itu adalah neraka bagiku. Lebih baik aku mati daripada mas **menceraikanku.**” (PPC/39)  
lampiran II, hal 201

Pada data (39) frasa “menceraikan aku” merupakan morfem bebas, sedangkan frasa “menceraikanku” merupakan morfem terikat. Data (38) merupakan sinonim berupa frasa menceraikan aku dan menceraikanku.

## 2). Sinonim Kata Dengan Kata

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki arti yang sama atau mirip. Kita bisa menggunakan sinonim untuk mengganti satu kata dengan kata lain yang memiliki makna serupa.

Berikut ini kutipan bentuk sinonim kata dengan kata yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Malam itu aku benar-benar **sakit dan tersiksa** sendirian. Tak ada makanan dan minuman.”  
(PPC/106) lampiran II, hal 201

Pada data (106) dapat dianggap sebagai sinonim dalam konteks penderitaan. Keduanya menggambarkan kondisi negatif yang dialami oleh subjek, sehingga menciptakan kohesi leksikal yang menunjukkan keadaan emosional dan fisik yang sama.

## 3). Sinonim Frasa Dengan Frasa

Sinonim frasa berarti kelompok kata yang berbeda tapi maknanya hampir sama bisa dipakai bergantian. Ini membantu kita supaya tidak sering mengulang kata yang sama dan membuat kalimat jadi lebih variatif dan enak didengar atau dibaca.

Berikut ini kutipan bentuk sinonim frasa dengan frasa yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Apalagi mbak Raihana itu **babyface**, selalu **tampak lebih muda** enam tahun dari aslinya.” (PPC/217)  
lampiran II, hal 202

Pada data (217) merupakan sinonim frasa dengan frasa “*babyface* dan *tampak lebih muda*”. Frasa “selalu *tampak lebih*

muda” dan “*babyface*” memiliki arti yang sama, yaitu menunjukkan bahwa seseorang memiliki penampilan yang lebih muda dari usia sebenarnya.

### c. Antonim

Antonim adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonim disebut juga oposisi makna. Oposisi makna terbagi menjadi lima, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial, dan oposisi majemuk. Antonim yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra berupa antonim oposisi mutlak dan antonim oposisi hubungan.

#### 1) Antonim Oposisi Mutlak

Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak, misalnya oposisi makan dan minum.

Berikut ini kutipan bentuk antonim oposisi mutlak yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Harus menyiapkan **makan** dan **minum** sendiri. Jika pulang setelah magrib tak ada yang menyiapkan air hangat untuk mandi. Tapi itu tidak jadi masalah bagiku.” (PPC/111) lampiran II, hal 202

Pada data (111) ditemukan antonim dengan oposisi mutlak.

Data tersebut berupa kata makan dan minum. Antonim dengan oposisi mutlak menunjukkan hubungan yang saling bertentangan antara kata makan dan minum.

## 2) Antonim Oposisi Hubungan

Oposisi hubungan adalah oposisi makna yang saling melengkapi. Makna kata yang satu dimungkinkan ada kehadirannya karena kehadiran kata yang lain yang menjadi oposisinya.

Berikut ini kutipan bentuk antonim oposisi hubungan yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Kisah percintaan saya dengan tuan rumah didengar oleh Fadhil, kakak kelas. Dia menasehati banyak sekali tentang hubungan **Pria-wanita** yang sebetulnya saya sudah tahu.” (PPC/155) lampiran II, hal 204

Pada data (155) ditemukan antonim oposisi hubungan berupa frasa nominal pria-wanita. Pria menunjukkan kelamin laki-laki, sedangkan wanita menunjukkan jenis kelamin perempuan. "Pria" dan "wanita" juga merupakan antonim yang menunjukkan dua kategori gender yang berbeda.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai bentuk kohesi gramatikal dan leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah membaca novel dan pengumpulan data, setelah itu diidentifikasi, klasifikasi, dan dianalisis data yang telah ditemukan di dalam novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy, diperoleh bentuk kohesi gramatikal dan leksikal yang berperan dalam membangun kekohesifan dalam sebuah teks.

## 1. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan cara di mana elemen-elemen dalam sebuah teks saling terhubung dan berfungsi bersama untuk menciptakan makna yang jelas. melibatkan penggunaan berbagai alat bahasa yang membantu menjaga alur dan keteraturan dalam tulisan.

### a. Referensi (Pengacuan)

Referensi merupakan salah satu aspek penting dalam kohesi teks yang berfungsi untuk menghubungkan elemen-elemen dalam sebuah kalimat atau antar kalimat. Dalam konteks ini, referensi merujuk pada penggunaan kata atau frasa yang merujuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini sangat membantu dalam menjaga kesinambungan dan keterhubungan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, referensi juga memberikan kejelasan terhadap apa dan siapa yang sedang dibicarakan dalam suatu bagian teks.

Berdasarkan hasil analisis pada novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan referensi persona pertama tunggal yaitu : “-ku”, “hamba”, referensi persona pertama jamak “kita”, dan “kami”, referensi persona kedua tunggal “kau”, referensi persona ketiga tunggal “ia, “dia”, “-nya” dan “beliau”, referensi demonstratif tempat “menunjuk secara eksplisit”, referensi demonstratif waktu “netral” dan “lampau”, dan referensi perbandingan (komparatif).

b. Substitusi

Substitusi merupakan Substitusi adalah teknik yang digunakan untuk menggantikan satu elemen dalam kalimat dengan elemen lain yang memiliki makna yang sama atau mirip. Dalam konteks ini, substitusi dapat berupa penggantian kata, frasa, atau klausa. Teknik ini sangat berguna untuk menghindari pengulangan yang berlebihan dalam teks, sehingga membuat tulisan lebih variatif dan menarik.

Substitusi juga dapat membantu dalam menciptakan variasi dalam penggunaan bahasa, sehingga pembaca tidak merasa bosan dengan pengulangan kata yang sama. Bentuk substitusi dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan kausal. Pada penelitian ini hanya ditemukan substitusi nominal, verbal, dan klausal.

c. Konjungsi

Konjungsi adalah kata atau frasa yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau kalimat. Fungsi utama konjungsi adalah untuk menciptakan hubungan antara ide-ide dalam sebuah teks, sehingga membantu pembaca memahami keterkaitan antara berbagai informasi yang disampaikan. Konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi subordinatif berupa sebab, jika, meskipun, telah, karena, begitu, bagaikan, dengan, maka, sehingga, kalau, daripada, agar, yang, bahwa. Konjungsi koordinatif berupa dan, namun, tetapi, hanya, tapi, serta, atau. Konjungsi penegas berupa bahkan, malah. Konjungsi

temporal berupa lalu, akhirnya. dan Konjungsi pembatas berupa kecuali.

## 2. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah cara di mana kata-kata dalam sebuah teks saling terhubung melalui penggunaan kosakata yang relevan dan berhubungan. Ini menciptakan hubungan makna antara berbagai bagian teks dan membantu pembaca memahami konteks dengan lebih baik.

### a. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata, frasa, atau ide dalam sebuah teks. Teknik ini digunakan untuk menekankan suatu poin atau tema tertentu, sehingga membuatnya lebih mudah diingat oleh pembaca atau pendengar. Repetisi dapat berfungsi sebagai alat retoris yang kuat, membantu pengarang karya sastra menekankan pesan yang ingin disampaikan. Repetisi dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti pengulangan kata kunci, frasa, atau bahkan struktur kalimat.

Dengan memahami dan menerapkan teknik repetisi, penulis novel dapat meningkatkan daya tarik tulisan dan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Repetisi dibedakan menjadi repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis, repetisi anadiplosis. Pada penelitian ini hanya ditemukan bentuk repetisi simploke, repetisi tautotes, dan repetisi epistrofa.

### b. Antonim

Antonim adalah kata yang memiliki makna berlawanan.

Penggunaan antonim dalam teks dapat menciptakan kontras yang jelas antara dua ide atau konsep, sehingga membantu pembaca memahami perbedaan yang ada. Penggunaan antonim tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga memberikan nuansa pada teks. Dengan menciptakan kontras, penulis dapat menekankan perbedaan antara dua hal, sehingga membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan antonim juga dapat membantu dalam pengembangan karakter dan tema dalam sebuah narasi. Bentuk antonim dibedakan menjadi antonim oposisi mutlak, antonim oposisi kutub, antonim oposisi hubungan, antonim oposisi hirarki, dan antonim oposisi majemuk. Pada penelitian ini hanya ditemukan bentuk antonim oposisi mutlak dan antonim oposisi hubungan.

### c. Sinonim

Sinonim adalah kata yang memiliki makna yang sama atau mirip dengan kata lain. Penggunaan sinonim dalam teks sangat berguna untuk menghindari pengulangan dan memberikan variasi dalam bahasa penggunaan bahasa, sehingga tulisan menjadi lebih menarik dan kaya akan nuansa. Selain itu, sinonim juga dapat membantu penulis mengekspresikan ide dengan lebih tepat, tergantung pada konteks yang diinginkan.

Namun, penting untuk memilih sinonim yang tepat agar makna yang ingin disampaikan tetap konsisten. Bentuk sinonim dibedakan menjadi 5 yaitu : sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat), sinonim kata dengan kata, sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya, sinonim frasa dengan frasa, sinonim klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

Objek dari penelitian ini adalah novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. Novel mini ini menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami. novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra adalah bacaan yang menghibur, tetapi juga memberikan wawasan tentang nilai-nilai kehidupan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berupa aspek gramatikal dan aspek leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. Berikut ini simpulan hasil analisis aspek gramatikal dan aspek leksikal pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra.

1. Bentuk aspek gramatikal yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy adalah referensi, substitusi, dan konjungsi. Referensi ditemukan berupa referensi referensi persona pertama tunggal yaitu : “-ku”, referensi persona pertama jamak “kita”, dan “kami”, referensi persona kedua tunggal “kau”, referensi persona ketiga tunggal “ia, “dia”, “-nya” dan “beliau”, referensi demonstratif tempat “merujuk secara eksplisit”, referensi demonstratif waktu “lampau”, “netral”, dan referensi perbandingan (komparatif).

Substitusi ditemukan berupa substitusi verbal, substitusi nominal, dan substitusi klausal. Konjungsi yang ditemukan berupa konjungsi subordinatif, koordinatif, penegas, temporal dan pembatas. Konjungsi subordinatif ditemukan berupa kata ganti sebab, jika, meskipun, telah, karena, begitu, bagaikan, dengan, maka, sehingga, kalau, daripada, agar, yang, bahwa. Konjungsi koordinatif ditemukan berupa kata ganti dan, namun, tetapi, hanya, tapi, serta, atau. Konjungsi penegas ditemukan

berupa bahkan, malah. Konjungsi temporal ditemukan berupa lalu dan akhirnya. Konjungsi pembatas ditemukan berupa kecuali.

2. Bentuk aspek leksikal yang ditemukan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy adalah repetisi, sinonim, dan antonim. Bentuk repetisi yang ditemukan yaitu repetisi simploke, repetisi tautotes, dan repetisi epistrofa. Bentuk sinonim yang ditemukan yaitu sinonim morfem (terikat) dengan morfem (terikat), sinonim frasa dengan frasa, sinonim kata dengan kata dan sinonim klausa/ kalimat dengan klausa/kalimat. Bentuk antonim yang ditemukan yaitu antonim oposisi mutlak dan antonim oposisi hubungan.

Bentuk penggunaan aspek gramatikal dan leksikal yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi. Penggunaan konjungsi pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy untuk menghubungkan ide dan peristiwa seperti “lalu”, “dan”, “serta”, “juga”. Menciptakan alur yang teratur seperti “lalu”, “kemudian”. Menunjukkan hubungan sebab-akibat seperti “sebab”, “karena”, “maka”, “sehingga”, “karena”. Membangun ketegangan dan emosi seperti “namun”, “tetapi”, “meskipun”. Menekankan tema seperti “bahkan”. Penggunaan konjungsi yang efektif membantu pembaca memahami makna di dalam novel mini tersebut.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan dalam dua bidang kajian, yaitu sastra dan linguistik. Dalam bidang sastra, novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa di sekolah. Sementara itu, dalam bidang linguistik, hasil analisis mengenai aspek gramatikal (referensi, elipsis, substitusi, dan konjungsi) serta aspek leksikal (repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi) dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran kebahasaan, khususnya untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur dan makna bahasa dalam teks sastra.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian tentang bentuk aspek gramatikal dan leksikal ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang sejenis dengan menambahkan hubungan maknanya, atau meneliti salah satu aspek tetapi lebih terperinci dan lengkap. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan objek lain. Jika peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian mengenai analisis tentang aspek gramatikal dan leksikal pada novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tema yang berbeda atau objek yang berbeda atau menambah penelitian mengenai hubungan makna yaitu analisis aspek gramatikal dan leksikal serta hubungan makna pada novel mini *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang belum dilakukan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta : Hanindita.
- Ahmad Ali, I. (2012). *Analisis stilistika dan nilai pendidikan pada novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Brown G & Yule G. (1996). *Analisis Wacana Discourse Analysis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, A. S., & Sabardila, A. (2023). Analisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel “the book of almost” karya brian khrisna. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 18-28.
- El Shirazy, H. (2005). *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Harahap Basoeki, A. &.Zaimar Sumantri, K,O. (2009). *Telaah Wacana*. Jakarta : The Intercultural Intitute.
- Herianah. (2020). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa. *Sawerigading*, Vol (26), No (2), hal 137-148. <https://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/727>
- Julyanti Dwi, F, dkk. (2023). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Cinta Dalam Kardus. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol (16), hal 29-40. <https://journal.unsurabaya.ac.id/Stilistika/article/view/13951>
- Kasanah, Uswatun, dkk. (2023). Aspek Gramatikal Pada Novel Rasa Karya Tere liye (kajian wacana). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, Vol (7), hal 152-162. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/20964>
- Kurniawati, Aprilia, dkk. (2018). Aspek Gramatikal Novel Hujan Karya Tere liye dan Relevansiya dalam Pembelajaran di SMA. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol (6), No (2), hal 22-30. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37663>
- Kusuma Okke & Basuki Ayu (2009). *Telaah Wacana*. Jakarta : The Intercultural Insitute.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik edisi empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.
- Nasution S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Putriana Tri. (2018). *Analisis Aspek Kohesi Leksikal Pada Rubrik Hukum Bagian Kriminal Harian Rakyat Bengkulu Edisi Februari 2018*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu : Bengkulu.
- Rahayu, N. (2019). *Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu : Unit Penerbitan Dan Publikasi FKIP Universitas Bengkulu.
- Rani, Abdul dkk. (2004). *Analisis Wacana*. Malang : Bayumedia.
- Sudaryanto. (1982). *Metode Linguistik Kedudukannya Aneka Jenisnya Dan Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta : Percetakan Atma Pustaka, Perumahan UGM.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Sumarlam. (2010). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo : Buku Kata.
- Sari Meitika. (2022). *Pendidikan Karakter pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu : Bengkulu.
- Sari, Novita, dkk. (2020) Analisis Makna Implikatur Dalam Wacana Iklan Layanan Masyarakat Pada Media Sosial, *Jurnal Kande jurnal pendidikan, bahasa, dan sastra indonesia*. Vol (1), No (1), hlm 45-52.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/view/3410>

# **LAMPIRAN**

Tabel I  
Identifikasi Data Penelitian Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel  
Mini Pudarnya Pesona Cleopatra (PPC)

No	Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)
1	PPC/01	Aku tidak punya kekuatan untuk membantahnya. <b>Sebab</b> setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya.	Gramatikal
2	PPC/02	Kami perah berjanji, <b>jika</b> dikaruniai anak berlainan jenis akan <i>besanan</i> untuk memperteguh tali persaudaraan.	Gramatikal
3	PPC/03	<b>Mbak Raihana</b> itu orangnya baik kok. <b>Dia</b> ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Qur'an lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar adikku, si Aida, tentang calon istriku.	Gramatikal
4	PPC/04	Alah cuman <b>dua tahun</b> kok kak, lagian sekarang kan lagi nge- <i>trend</i> lho, laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua.	Gramatikal
5	PPC/05	<b>Aku</b> menuruti keinginan <b>ibu</b> . <b>Aku</b> tak mau mengecewakan <b>ibu</b> .	Leksikal
6	PPC/06	Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. <b>Meskipun</b> sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai.	Gramatikal
7	PPC/07	Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja <b>dan</b> aku tidak tahu alasannya.	Gramatikal
8	PPC/08	Yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria <b>dan</b> impian tersendiri untuk calon istriku.	Gramatikal
9	PPC/09	<b>Namun</b> aku tidak bisa berbuat apa-apa berharadan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu.	Gramatikal
10	PPC/10	Saat <i>khutbah</i> sekilas kutatap wajah <b>Raihana</b> , dan benar kata si Aida, <b>ia</b> memang <i>baby face</i> dan lumayan anggun.	Gramatikal
11	PPC/11	<b>Namun</b> garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kudemuan sama sekali.	Gramatikal
12	PPC/12	Apakah mungkin karena aku <b>telah</b> begitu hanyut dengan citra gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas	Gramatikal

		Arab, dan bibir merah halus menawan.	
13	PPC/13	Sejuk dan memesona. <b>Jika</b> tersenyum, lesung pipiya akan menyihir siapa saja yang melihatnya.	Gramatikal
14	PPC/14	Di hari-hari menjelang akad nikah, aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada calon istriku, <b>tetapi</b> usahaku selalu saja sia-sia.	Gramatikal
15	PPC/15	Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. <b>Lalu</b> duduk di pelaminan bagi mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta.	Gramatikal
16	PPC/16	Pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol. Lantunan <i>shalawat</i> nabi terasa menusuk-nusuk hati. <i>Inna lilahi wa innalilahi rajiun!</i> Perasaan <b>dan</b> nuraniku benar-benar mati.	Gramatikal
17	PPC/17	Layaknya pengantin baru, tujuh hari pertama kupaksa hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksa untuk mesra, bukan <b>karena</b> cinta.	Gramatikal
18	PPC/18	Sungguh, bukan karena aku mencintainya. <b>Hanya</b> sekadar karena aku seseorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya.	Gramatikal
19	PPC/19	Saat Raihana tersenyum mengembang, hatiku merintih menangis kebohongan <b>dan</b> kepura-puraanku.	Gramatikal
20	PPC/20	<b>Tepat dua bulan</b> setelah pernikahan, kubawa Raihana ke rumah kontrakan di pinggir kota Malang.	Gramatikal
21	PPC/21	Oh, betapa susah hidup berkeluarga tanpa cinta. <b>Sudah dua bulan</b> aku hidup bersama seorang istri.	Gramatikal
22	PPC/22	Makan, minum, tidur <b>dan</b> shalat bersama mahluk yang bernama Raihana, istriku.	Gramatikal
23	PPC/23	Cinta yang kudamba bukannya mendekat, <b>tapi</b> malah lari semakin jauh dari detik ke detik.	Gramatikal
24	PPC/24	Aku <b>setiap hari</b> bersama Raihana. Berada dalam satu rumah. Makan satu meja. Dan makan satu kamar.	Gramatikal
25	PPC/25	Cinta yang salah <i>kedaden</i> memang sering menciptakan orang-orang gila. <b>Begitu</b> juga cinta yang tidak kesampaian.	Gramatikal
26	PPC/26	<b>Memasuki bulan keempat</b> , rasa muak	Gramatikal

		hidup bersama Raihana mulai kurasakan.	
27	PPC/27	Melekat <b>begitu</b> saja dalam dinding-dinding hati.	Gramatikal
28	PPC/28	<b>Bahkan</b> , dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita, dan menjajah diri.	Gramatikal
29	PPC/29	Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya <b>tapi</b> aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak di ruang kerja atau ruang tamu.	Gramatikal
30	PPC/30	Pikiran dan hatiku penuh <b>duka</b> yang berjejal-jejal. <b>Duka</b> yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak mengalaminya. <b>Duka</b> yang bergolak-golak tiada bisa diredam dengan diam. <b>Duka</b> yang menganga menebarkan perasaan sia-sia.	Leksikal
31	PPC/31	Aku merasa hidupku <b>sia-sia</b> . Belajarku lima tahun di luar negeri <b>sia-sia</b> . Dan usahaku untuk berbakti pada ibu adalah <b>sia-sia</b> .	Leksikal
32	PPC/32	Yang datang justru rasa muak <b>dan</b> hampa yang menggelayut dalam relung jiwa.	Gramatikal
33	PPC/33	Bacaan Al- Quran Raihana tak menyentuh hati <b>dan</b> perasaan.	Gramatikal
34	PPC/34	Kelihatannya tidak <b>hanya</b> aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini.	Gramatikal
35	PPC/35	<b>Raihana</b> mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi <b>ia</b> adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, <b>ia</b> mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. <b>Ia</b> mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.	Gramatikal
36	PPC/36	Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi ia adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. <b>Perempuan jawa</b> yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena	Gramatikal

		dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, ia mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. Ia mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.	
37	PPC/37	Dan denga mata berkaca-kaca <b>Raihana</b> diam, menunduk, tak lama kemudian <b>ia</b> menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku.	Gramatikal
38	PPC/38	Kalau dalam tingkahku melayani mas masih ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang <b>dan</b> menegurnya.	Gramatikal
39	PPC/39	Kuminta asal jangan satu hal: yaitu <b>menceraikan aku!</b> Itu adalah neraka bagiku. Lebih baik aku mati daripada mas <b>menceraikanku.</b>	Leksikal
40	PPC/40	Raihana mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak merasakan apa-apa. Aku tidak bisa iba sama sekali padanya. Kata-katanya terasa <b>bagaikan</b> ocehan penjual jamu yang tidak kusuka. Aku heran pada diriku sendiri, aku ini manusia atau patung batu? Walaupun aku menitikkan air mata itu bukan karena Raihana tapi aku menangisi ke-patungan-batu-an diriku.	Gramatikal
41	PPC/41	Kami hidup seperti orang asing yang tidak saling kenal. <b>Raihana</b> tidak menganggapku asing <b>dia</b> masih setia menyiapkan segalanya untukku.	Gramatikal
42	PPC/42	Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak, perasaan, hati, <b>dan</b> jiwa diganti saja dengan yang bisa mencintai Raihana.	Gramatikal
43	PPC/43	<b>Suatu sore</b> aku pulang dari mengajar dan kehujanan di jalan.	Gramatikal
44	PPC/44	Aku lupa tidak membawa jas hujan. Sampai di rumah <b>habis magrib.</b> Bibirku biru, mukaku pucat. Perutku belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi buatan Raihana tadi pagi.	Gramatikal
45	PPC/45	Aku lupa tidak membawa jas hujan. Sampai di rumah habis magrib. Bibirku biru, mukaku pucat. Perutku belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi buatan Raihana <b>tadi pagi.</b>	Gramatikal
46	PPC/46	Memang aku berangkat <b>terlalu pagi</b> karena ada janji dengan seorang teman.	Gramatikal

47	PPC/47	Aku melepas semua pakaian yang basah <b>dan</b> memakai sarung.	Gramatikal
48	PPC/48	Di luas hujan sedang lebat-lebatnya hujan. Aku merasa perutku mulas sekali. <b>Dan</b> kepalaku agak pening. Aku yakin masuk angin.	Gramatikal
49	PPC/49	Aku tidak berbicara sepatah kata pun. Aku langsung masuk ke kamar mandi dan membersikan badan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Aku lupa tidak membawa handuk. Selesai mandi, <b>Raihana</b> telah berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk. Di kamar mandi <b>ia</b> telah menyiapkan pakaianku.	Gramatikal
50	PPC/50	Aku merasa rasa mulas <b>dan</b> mual dalam perutku tidak bisa kutahan.	Gramatikal
51	PPC/51	Dengan cepat aku berlari ke kamar mandi. <b>Dan</b> muntah di sana.	Gramatikal
52	PPC/52	Raihana mengejar <b>dan</b> memijit-mijit pundak <b>dan</b> tengkukku seperti yang dilakukan ibu.	Gramatikal
53	PPC/53	<b>Raihana</b> duduk di kursi tak jauh dariku. <b>Ia</b> khusuk mengulang hafalan Al-Qur'annya. Di luar hujan deras. Suara Guntur menggelegar <b>dan</b> petir menyambar-nyambar.	Gramatikal
54	PPC/54	Aku memperhatikan wajah Raihana. Aku jadi kembali sedih. Wajah yang cukup manis tapu tidak semanis <b>dan</b> seindah gadis-gadis lembah sungai Nil.	Gramatikal
55	PPC/55	Dalam tidur aku bertemu dengan <b>Ratu Cleopatra</b> pada suatu pagi yang cerah di Pantai Cleopatra, Alexandria. <b>Ia</b> mengundangku makan malam di istananya. "aku mempunyai keponakan cantik namanya Mona Zaki. Maukah kau berkenalan dengannya?" kata Ratu Cleopatra yang membuat hatiku berbunga-bunga luar biasa.	Gramatikal
56	PPC/56	"Ya. Datanglah nanti <b>malam pukul delapan tepat</b> . Terlambat satu menit saja kau akan kehilangan kesempatan untuk menyuntingnya."	Gramatikal
57	PPC/57	Tapi aku ingin tahu komitmen <b>dan</b> tanggung jawabmu.	Gramatikal
58	PPC/58	Aku mempersiapkan segalanya. Aku membeli setelan jas terbaik. Dan aku pergi	Gramatikal

		ke salon. <b>Pukul tujuh malam</b> aku sudah berada di dalam mobil limousine. Meluncur di atas jalan El Gaish menuju istana Cleopatra di kawasan El Manshinya.	
59	PPC/59	Di sana Ratu Cleopatra sudah menunggu bersama Mona Zaki <b>dan</b> kedua orangtuanya.	Gramatikal
60	PPC/60	“ Anda sangat beruntung orang Indonesia. Anda beruntung dipilih oleh Ratu Cleopatra untuk menjadi pendamping keponakannya. <b>Dan</b> anda telah beruntung datang tepat waktunya. Selamat ya!” kata pengawal itu sambil berjalan menuju bangsal utama.	Gramatikal
61	PPC/61	Jika aku berada <b>di Jawa</b> , sangat tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin <b>Solo</b> atau Yogyakarta, apalagi menyunting mereka.	Gramatikal
62	PPC/62	Jika aku berada <b>di Jawa</b> , sangat tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin Solo atau <b>Yogyakarta</b> , apalagi menyunting mereka.	Gramatikal
63	PPC/63	<b>Dan</b> Mona Zaki dalam gaun pengantinnya lebih cantik dari Ratu Cleopatra, bibinya. Sampai di bangsal aku mengucapkan salam. <b>Mona Zaki</b> tersenyum padaku. Ada satu kursi masih kosong, tepat di samping kanan <b>Mona Zaki</b> . Hidup begitu indahnya. Belum sempat duduk tiba-tiba....	Leksikal
64	PPC/64	“Mas, bangun mas. Sudah <b>jam setengah empat!</b> Kau belum solat isya!”	Gramatikal
65	PPC/65	Raihana menggungcang tubuhku. Aku terbangun <b>dengan</b> perasaan kecewa luar biasa. Tidak jadi menyunting Mona Zaki, keponakan Cleopatra.	gramatikal
66	PPC/66	“Maafkan Hana, kalau membuat mas kurang suka. <b>Tapi</b> Mas belum shalat Isya.”	Gramatikal
67	PPC/67	Aku bangkit mengambil air wudhu <b>dan</b> shalat.	Gramatikal
68	PPC/68	Mimpi memang sering aneh. Tak bisa dinalar. Tapi indah. Hanya saja sayang. Diputus oleh <b>Raihana</b> . Aku jadi semakin tidak suka dengan <b>dia</b> . <b>Dialah</b> pemutus harapan dan mimpi-mimpiku. Tapi apakah dia bersalah? Bukankah <b>dia</b> justru berbuat baik membangunkan aku untuk shalat? Jika sudah berkaitan dengan cinta dan mimpi,	Gramatikal

		yang salah dan benar sering kali tidak jelas batasannya.	
69	PPC/69	Aku <b>dan</b> Raihana nyaris hidup dalam dunia masing-masing.	Gramatikal
70	PPC/70	Aktivitas kami <b>hanya</b> sesekali bertemu di meja makan dan saat sesekali shalat malam.	Gramatikal
71	PPC/71	Aktivitas kami hanya sesekali bertemu di meja makan <b>dan</b> saat sesekali shalat malam.	Gramatikal
72	PPC/72	Aku sudah memasuki <b>bulan ke enam</b> menjadi suaminya. Dan sudah satu bulan lebih aku tidak tidur sekamar lagi dengannya. Aku lebih merasa nyaman tidur bersama buku-buku dan komputerku di ruang kerja.	Gramatikal
73	PPC/73	Aku sudah memasuki bulan ke enam menjadi suaminya. Dan <b>sudah satu bulan lebih</b> aku tidak tidur sekamar lagi dengannya. Aku lebih merasa nyaman tidur bersama buku-buku dan komputerku di ruang kerja.	Gramatikal
74	PPC/74	Tangis Raihana tak juga mampu membuka jendela hatiku. Rayuan <b>dan</b> ratapannya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku.	Gramatikal
75	PPC/75	Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. <b>Tapi</b> kenapa aku tidak? Raihana yang kata Tante Lia memiliki kecantikan selevel bintang iklan sabun Lux itu belum juga menyentu hatiku.	Gramatikal
76	PPC/76	<b>Namun</b> yang hadir tetap saja aura pesona gadis Lembah Sungai Nil. Padahal banyak juga yang bilang, gadis Mesir banyak yang gembrot.	Gramatikal
77	PPC/77	Tapi cinta adalah <b>selera</b> . Dan <b>selera</b> orang berbeda-beda. Dan aku selalu menolak jika gadis mesir banyak yang gembrot.	Leksikal
78	PPC/78	Aku justru melihat <b>jika</b> ada delapan gadis Mesir, maka yang cantik ada enam belas. Karena bayangannya juga cantik.	Gramatikal
79	PPC/79	Aku justru melihat jika ada delapan gadis Mesir, <b>maka</b> yang cantik ada enam belas. Karena bayangannya juga cantik.	Gramatikal
80	PPC/80	Aku benar-benar terpenjara dalam suasana konyol. Suasana yang sebenarnya tidak boleh terjadi pada orang mengerti seperti diriku. <b>Tapi</b> masalah cinta seringkali	Gramatikal

		membuat orang mengerti jadi tidak mengeti.	
81	PPC/81	Adegan pertemuan Samar dengan Ibnu Hazm yang tidak disengaja di sebuah <b>taman di Cordoba</b> benar-benar romantis dan menyihir segenap perasaan.	Gramatikal
82	PPC/82	Gelora cinta yang membara tak bisa berbuat apa-apa. <b>Namun</b> karena sebuah karyanya yang agung Ibnu Hazm berhasil mendapatkan kembali Samar. Penguasa itu kagum pada karya Ibnu Hazm dan bersumpah akan memberi hadiah apa saja yang diminta Ibnu Hazm.	Gramatikal
83	PPC/83	<b>Ibnu Hazm</b> yang dulu adalah putra dari tuannya. <b>Ibnu Hazm</b> juga sangat setia padaistrinya yang bekas budak. <b>Ia</b> tidak pernah merasa malu atau gengsi bertemu dengan para <i>amir</i> dan pembesar Andalusia. <b>Dia</b> tidak malu disindir punya istri bekas budak belian. <b>Ibnu Hazm</b> tetap bangga dengan cintanya. <b>Ia</b> bahkan tidak goyang sedikit pun.	Gramatikal
84	PPC/84	Padahal Ibnu Hazm seorang pangeran <b>dan ulama</b> yang terkenal.	Gramatikal
85	PPC/85	Tatkala Ibnu Hazm dipenjara <b>karena</b> pemikiran-pemikirannya, Samar sangat setia menjenguk dan menanti Ibnu Hazm keluar dari penjara.	Gramatikal
86	PPC/86	“Mas, <b>nanti sore</b> ada acara <i>aqiqah-an</i> di rumah Yu Imah.	Gramatikal
87	PPC/87	“Mas, nanti sore ada acara <i>aqiqah-an</i> <b>di rumah Yu Imah</b> .	Gramatikal
88	PPC/88	<i>Yuk</i> , kita datang bareng. Tidak enak kalau kita yang dielu-elukan keluarga tidak datang.” Suara lembut <b>Raihana</b> menyadarkan pengembarkanku pada zaman Ibnu Hazm. Pelan-pelan <b>ia</b> letakkan nampan yang berisi satu piring onde-onde kesukaanku dan segeleas wedang jahe di atas meja.	Gramatikal
89	PPC/89	“Ma....maaf <b>jika</b> mengganggu, Mas. Maafkan Hana,” lirihnya, lalu perlahan-lahan beranjak meinggalkan aku di ruang kerja.	Gramatikal
90	PPC/90	“Ma....maaf jika mengganggu, Mas. Maafkan Hana,” lirihnya, <b>lalu</b> perlahan-lahan beranjak meinggalkan aku di ruang	Gramatikal

		kerja.	
91	PPC/91	“ Ya, Mas!” sahut <b>Hana</b> langsung menghentikan langkahnya dan pelan-pelan menghadapkan dirinya padaku. <b>Ia</b> berusaha tersenyum, agaknya <b>ia</b> bahagia dipanggil ‘dinda’. Matanya sedikit berbinar.	Gramatikal
92	PPC/92	Perempuan berjilbab yang satu ini memang luar biasa, ia tetap sabar mencerahkan bakti <b>meskipun</b> aku dingin adan acuh tak acuh padanya selama ini.	Gramatikal
93	PPC/93	Acara pengajian <b>dan</b> <i>aqiqah</i> -an putra ketiga Yu Fatimah, kakak sulung Raihana, membawa sejarah baru dalam lembaran pernikahan kami.	Gramatikal
94	PPC/94	“Selamat datang pengantin baru! Selamat datang pasangan paling ideal dalam keluarga!” sambut Yu Imah disambut tepuk bahagia mertua <b>dan</b> ibundaku sendiri serta kerabat yang lain.	Gramatikal
95	PPC/95	“Selamat datang pengantin baru! Selamat datang pasangan paling ideal dalam keluarga!” sambut Yu Imah disambut tepuk bahagia mertua dan ibundaku sendiri <b>serta</b> kerabat yang lain.	Gramatikal
96	PPC/96	Saling memiliki <b>rasa cinta</b> yang sampai pada pengorbanan satu sama lain. <b>Rasa cinta</b> yang tidak lagi memungkinkan adanya penghianatan. <b>Rasa cinta</b> yang dari detik ke detik meneteskan rasa bahagia.	Leksikal
97	PPC/97	<b>Raihana</b> mungkin telah mendapatkan rasa cintanya. Selama ini <b>ia</b> begitu setia dan mengorbankan apa saja untuk membuatku bisa tersenyum. <b>Ia</b> tidak pernah mengeluh apa-apa.	Gramatikal
98	PPC/98	Aku dibuat kaget oleh sikap <b>Raihana</b> yang sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga. Pada ibuku dan pada semuanya <b>ia</b> tidak pernah bercerita apa-apa kecuali menyanjung kebaikanku sebagai suami, orang yang dicintainya. Bahkan <b>ia</b> mengaku bangga dan bahagia menjadi istriku.	Gramatikal
99	PPC/99	Lebih pusing lagi saat ibuku <b>dan</b> ibu mertuaku menyindir tentang keturunan.	Gramatikal
100	PPC/100	Dasarnya adalah aku tidak ingin mengecewakan ibuku, itu saja. <b>Biarlah aku</b>	Leksikal

		kecewa, <b>biarlah aku</b> menderita, terbelenggu perasaan konyol, asal ibuku tersenyum bahagia.	
101	PPC/101	Aku berharap jadi anak yang baik, jadi orang baik. <b>Namun</b> aku tidak tahu, apakah aku bisa jadi suami Raihana yang baik?	Gramatikal
102	PPC/102	Allah mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan <b>Raihana</b> sebagai istri ternyata berbuahkan hasil. <b>Raihana</b> hamil. <b>Ia</b> semakin manis. Sanak saudara semua gembira. Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia.	Gramatikal
103	PPC/103	Sanak saudara semua gembira. Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku. <b>Namun</b> hatiku.... Oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba. Hatiku hampa. Tersiksa. Merana.	Gramatikal
104	PPC/104	Adakah di dunia ini petaka yang lebih besar dari orangtua yang tidak bisa mencntai <b>dan</b> menyayangi anak kandungnya sendiri? Aku sangat takut itu terjadi padaku.	Gramatikal
105	PPC/105	Sejak itu aku semakin sedih. Aku semakin sedih <b>sehingga</b> aku lalai untuk memperhatikan Raihana dan kandungannya.	Gramatikal
106	PPC/106	Setiap saat nuraniku bertanya, “mana tanggung jawabmu!” aku hanya diam <b>dan</b> mendesah sedih.	Gramatikal
107	PPC/107	“Entahlah betapa susahnya menemukan cinta,” gumamku pada nuraniku sendiri, <b>Dan</b> akhirnya datanglah hari itu. Saat usia kehamilannya memasuki enam bulan, Raihana meminta izin untuk tinggal bersama kedua orang tuanya dengan alasan kesehatan.	Gramatikal
108	PPC/108	Kukabulkan permintaannya <b>dan</b> kuantarkan dia ke sana.	Gramatikal
109	PPC/109	Nomor pinnya adalah tanggal <b>dan</b> bulan pernikahan kita!”	Gramatikal
110	PPC/110	Setelah <b>Raihana</b> tinggal di tempat ibunya, aku merasa sedikit lega. Aku tidak lagi bertemu setiap saat dengan orang yang ketika melihat <b>dia</b> aku merasa tidak nyaman. Entah apa sebabnya bisa demikian. Aku bisa bebas melakukan apa saja. Hanya saja aku merasa sedikit repot.	Gramatikal
111	PPC/111	Harus menyiapkan <b>makan dan minum</b>	Leksikal

		sendiri. Jika pulang setelah magrib tak ada yang menyiapkan air hangat untuk mandi. Tapi itu tidak jadi masalah bagiku.	
112	PPC/112	Aku membeli mie <i>instant</i> satu kardus <b>dan</b> semuanya beres.	Gramatikal
113	PPC/113	Waktu terus berjalan <b>dan</b> aku merasa <i>enjoy</i> tanpa Raihana. Suatu saat aku pulang kehujanan. <b>Dan</b> sampai di rumah hari sudah petang. Aku merasa tubuhku benar-benar lemas. Aku muntah-muntah. Aku menggigil kedinginan.	Gramatikal
114	PPC/114	Saat itu terlintas di hati, andaikan ada <b>Raihana</b> . <b>Dia</b> pasti telah menyiapkan air hangat. Bubur kacang hijau hangat. Membantu mengobati masuk angin dengan <i>mengeroki</i> punggungku. Lalu menyuruhku istirahat dan menutup tubuhku dengan selimut.	Gramatikal
115	PPC/115	Malam itu aku benar-benar sakit dan tersiksa sendirian. Tak ada <b>makanan dan minuman</b> .	Leksikal
116	PPC/116	Aku membuat mie rebus <b>dan</b> wedang jahe. Minuman jamu. Mengoleskan minyak kayu putih ke perut, punggung, leher, kening, telapak kaki <b>dan</b> telapak tangan. Lalu tidur.	Gramatikal
117	PPC/117	Aku membuat mie rebus dan wedang jahe. Minuman jamu. Mengoleskan minyak kayu putih ke perut, punggung, leher, kening, telapak kaki <b>dan</b> telapak tangan. <b>Lalu</b> tidur.	Gramatikal
118	PPC/118	Aku terbangun <b>jam enam pagi</b> . Badan telah segar. Tetapi ada penyesalan mendalam dalam hati: aku belum shalat isya dan terlambat shalat subuh.	Gramatikal
119	PPC/119	Aku terbangun jam enam pagi. Badan telah segar. Tetapi ada penyesalan mendalam dalam hati: aku belum <b>shalat isya</b> dan terlambat shalat subuh.	Gramatikal
120	PPC/120	Aku terbangun jam enam pagi. Badan telah segar. Tetapi ada penyesalan mendalam dalam hati: aku belum shalat isya dan terlambat <b>shalat subuh</b> .	Gramatikal
121	PPC/121	Baru sedikit terasa, andaikan ada <b>Raihana</b> , <b>dia</b> pasti sudah membangunkanku sehingga aku tak lalai shalat Isya <b>dan</b> terlambat shalat Shubuh.	Gramatikal
122	PPC/122	<b>Jika</b> istrinya itu datang ke kampus, para	Gramatikal

		mahasiswa pasti geger. Sebab memang cantik.	
123	PPC/123	Jika istrinya itu datang ke kampus, para mahasiswa pasti geger. <b>Sebab</b> memang cantik.	Gramatikal
124	PPC/124	<b>Pak agung</b> terpaksa harus menceraikan istrinya yang cantik itu, karena <b>ia</b> melihat Judit selingkuh dengan bule Amerika.	Gramatikal
125	PPC/125	Kau tau sendiri kan bagaimana hubungan <b>lelaki-perempuan</b> di Barat.	Leksikal
126	PPC/126	Untuk sementara ini, <b>Pak Agung</b> pulang ke Malang guna menenangkan pikirannya. <b>Dia</b> sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.	Gramatikal
127	PPC/127	“ Sungguh kasihan <b>Pak Agung</b> . Dulu <b>dia</b> adalah bintang di kampus ini. Jika saja dia memilih Zaenab daripada Julit, tentu sekarang <b>dia</b> akan semakin cemerlang.	Gramatikal
128	PPC/128	Pak Kiai Ahmad meminta Agung untuk menikahi putrinya. Kebetulan Kiai Ahmad kenal baik dengan Pak Soedarmiji. Keduanya sama-sama pernah jadi anggota DPRD. <b>Tapi</b> Agung menolak.	Gramatikal
129	PPC/129	<b>Bahkan</b> selama di Australia berulang kali Agung diberi tahu bahwa Zaenab siap menunggu. Tapi Agung lebih memilih dan secantik bintang Hollywood.	Gramatikal
130	PPC/130	Bahkan selama di Australia berulang kali Agung diberi tahu bahwa Zaenab siap menunggu. <b>Tapi</b> Agung lebih memilih dan secantik bintang Hollywood.	Gramatikal
131	PPC/131	Tetapi <b>pak Agung</b> nekat. Semua saran dan nasehat tidak <b>ia</b> indahkan. <b>IA</b> mengawini judit. Keluarganya hanya bisa mendoakan agar perkawinan itu langgeng seperti langgengnya perkawinan di jawa pada umumnya.	Gramatikal
132	PPC/132	Ada daging yang bersih segar <b>dan</b> belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia malah memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah busuk.	Gramatikal
133	PPC/133	Ada daging yang bersih segar dan belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia <b>malah</b> memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah busuk.	Gramatikal
134	PPC/134	Cerita yang kudapat ketika makan siang dan	Gramatikal

		kata-kata Pak Hardi membuat aku teringat <b>Raihana</b> . <b>Dia</b> memang sangat setia dan sangat baik. Aku membandingkan diriku dengan Pak Agung.	
135	PPC/135	<b>Jadi</b> aku sedikit masih sedikit merasa beruntung memiliki istri Raihana yang bukan artis. Tapi entah kenapa aku belum juga memiliki rasa cinta padanya.	Gramatikal
136	PPC/136	Jadi aku sedikit masih sedikit merasa beruntung memiliki istri Raihana yang bukan artis. <b>Tapi</b> entah kenapa aku belum juga memiliki rasa cinta padanya.	Gramatikal
137	PPC/137	<b>Sudah satu bulan</b> berpisah tapi rasa rindu padanya sama sekali tidak ada. Jika rasa rindu tidak ada, apakah bukan mengindikasikan bahwa rasa cinta benar-benar tidak ada.	Gramatikal
138	PPC/138	<b>Namun</b> dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Gramatikal
139	PPC/139	Namun dalam hati aku mengancam, <b>meskipun</b> aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Gramatikal
140	PPC/140	Namun dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta <b>kalau</b> sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Gramatikal
141	PPC/141	Namun dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia <b>akan aku bunuh!</b> <b>Akan aku bunuh!</b> Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Leksikal
142	PPC/142	Apalagi ketika aku mendapat tugas dari universitas untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu dosen mata kuliah bahasa Arab selama sepuluh hari yang diadakan oleh <b>Depag di Puncak</b> .	Gramatikal
143	PPC/143	Dalam pelatihan aku juga berkenalan dengan <b>Pak Qalyubi</b> . Dosen bahasa Arab dari medan. Ternyata <b>dia</b> menempuh S1-nya	Gramatikal

		di Mesir. <b>Dia</b> pulang ke tanah air tiga tahun sebelum aku datang ke Mesir.	
144	PPC/144	Akhirnya lama-kelamaan <b>Pak Qalyubi</b> sangat terbuka kepadaku. <b>Ia</b> menceritakan satu pengalaman hidup yang menurutnya pahit tapi terlanjur dijalani. <b>Ia</b> tidak tahu apa yang akan terjadi jika akhirnya <b>dia</b> nanti tidak lagi kuat menjalaninya.	Gramatikal
145	PPC/145	<b>Tahun 1988</b> , saya berangkat ke Mesir atas izin orangtua.	Gramatikal
146	PPC/146	Tahun 1988, saya berangkat <b>ke Mesir</b> atas izin orangtua.	Gramatikal
147	PPC/147	Di sana sudah ada kakak kelas saya dari pesantren terenal di Medan. Namanya <b>Fadhil</b> . <b>Dia</b> menempatkan saya di Hayyu Sadis.	Gramatikal
148	PPC/148	Di sana sudah ada kakak kelas saya dari pesantren terenal di Medan. Namanya Fadhil. Dia menempatkan saya <b>di Hayyu Sadis</b> .	Gramatikal
149	PPC/149	Namanya <b>Yasmin</b> . Saya belum pernah melihat gadis secantik <b>dia</b> . <b>Dia</b> tidak pakai jilbab.	Gramatikal
150	PPC/150	Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah <b>kecuali</b> dengan dia atau gadis secantik dia.	Gramatikal
151	PPC/151	Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia <b>atau</b> gadis secantik dia.	Gramatikal
152	PPC/152	Kisah percintaan saya dengan tuan rumah didengar oleh <b>Fadhil</b> , kakak kelas. <b>Dia</b> menasehati banyak sekali tentang hubungan Pria-wanita yang sebetulnya saya sudah tahu.	Gramatikal
153	PPC/153	Kisah percintaan saya dengan tuan rumah didengar oleh Fadhil, kakak kelas. Dia menasehati banyak sekali tentang hubungan <b>Pria-wanita</b> yang sebetulnya saya sudah tahu.	Leksikal
154	PPC/154	Fadhil membuat garis tegas: akhiri hubungan dengan anak tuan rumah itu <b>atau</b> sekalian lanjutkan dengan menikahinya! Saya memilih yang kedua. Sebab kecantikannya membuat saya tergila-gila.	Gramatikal
155	PPC/155	Fadhil membuat garis tegas: akhiri hubungan dengan anak tuan rumah itu <b>atau</b>	Gramatikal

		sekalian lanjutkan dengan menikahinya! Saya memilih yang kedua. <b>Sebab</b> kecantikannya membuat saya tergila-gila.	
156	PPC/156	Itu lebih selamat <b>daripada</b> Yasmin yang awam pengetahuan agamanya. Seandainya pun berbeda budaya, tapi kesalehan bisa mengatasi segalanya.	Gramatikal
157	PPC/157	Itu lebih selamat daripada Yasmin yang awam pengetahuan agamanya. Seandainya pun berbeda budaya, <b>tapi</b> kesalehan bisa mengatasi segalanya.	Gramatikal
158	PPC/158	Tahun pertama kau akan merasakan enaknya. <b>Tapi</b> setelah itu kau akan pahit selamanya.	Gramatikal
159	PPC/159	Akhirnya, <b>dengan</b> biaya yang sangat tinggi saya berhasil memperistri Yasmin.	Gramatikal
160	PPC/160	Anak pertama kami lahir, disambut suka cita oleh keluarga besar Yasmin. <b>Namun</b> , untuk hidup indah bersama gadis Mesir yang cantik itu tidaklah gratis.	Gramatikal
161	PPC/161	<b>Karena</b> perasaan cinta yang menggelora, semua bisa saya penuhi. Meskipun untuk itu ayah saya harus menjual sawahnya berkali-kali.	Gramatikal
162	PPC/162	Hidup terus berjalan. Anak kami yang kedua <b>dan</b> ketiga lahir.	Gramatikal
163	PPC/163	Biaya hidup semakin bertambah, <b>tapi</b> pemasukan tidak bertambah.	Gramatikal
164	PPC/164	Saya akhirnya mati-matian berbisnis, <b>agar</b> semua keinginan Yasmin dan anak-anak terpenuhi.	Gramatikal
165	PPC/165	Mana mungkin <b>Yasmin</b> bisa masak rending. <b>Ia</b> tak mau tahu dengan masakan Indonesia. <b>Ia</b> hanya mau masak dan makan cara Mesir.	Gramatikal
166	PPC/166	Puncak penderitaan saya dimulai <b>setahun yang lalu</b> .	Gramatikal
167	PPC/167	<b>Setengah tahun</b> yang lalu bisnis yang saya jalani jatuh.	Gramatikal
168	PPC/168	Andaikan dia perempuan Indonesia., tanpa saya minta pun dia akan menyerahkan semua yang dimilikinya untuk modal usaha bersama, <b>karena</b> larinya tidak ke mana-mana selain untuk memakmurkan keluarga.	Gramatikal
169	PPC/169	<b>Tapi</b> dia bukan perempuan Indonesia! Kalau dia perempuan yang salehah meskipun dia dari Mesir, juga akan	Gramatikal

		memberikan apa yang dimilikinya tanpa diminta.	
170	PPC/170	Tapi dia bukan perempuan Indonesia! Kalau dia perempuan yang salehah <b>meskipun</b> dia dari Mesir, juga akan memberikan apa yang dimilikinya tanpa diminta.	Gramatikal
171	PPC/171	Banyak wanita shalehah Arab yang sangat dermawan <b>dan</b> baik pada suaminya.	Gramatikal
172	PPC/172	<b>Lalu</b> saya meminta padanya, kalau tidak mau menjual perhiasannya, ya menjual rumah mewah.	Gramatikal
173	PPC/173	Saya menyesal telah mendewakan kecantikan di atas semua pertimbangan. Saya menyesal menikah dengannya <b>karena</b> kecantikannya.	Gramatikal
174	PPC/174	Ya, dia memang cantik, <b>tapi</b> sangat menyengsarakan batin saya.	Gramatikal
175	PPC/175	Mengetahui keadaan saya yang terjepit, <b>ayah ibu</b> mengalah.	Leksikal
176	PPC/176	Mereka menjual rumah <b>dan</b> tanah tempat mereka tinggal <b>dan</b> seluruh uangnya diberikan kepada saya untuk modal.	Gramatikal
177	PPC/177	Saat itulah <b>Yasmin</b> kembali berulah. <b>Dia</b> meminta menjenguk orangtuanya ke Mesir satu keluarga. <b>Dia</b> tidak mau ditunda sebab telah dua tahun tidak bertemu mereka.	Gramatikal
178	PPC/178	Saya minta dia menjual sedikit dari perhiasan <b>yang</b> telah saya belikan itu untuk biaya ke sana.	Gramatikal
179	PPC/179	<b>Akhirnya</b> , saya kembali mengalah menuruti keinginannya.	Gramatikal
180	PPC/180	Setiap kali melihat wajahnya yang cantik <b>dan</b> meminta dengan manja, saya tidak kuasa mengecewakannya.	Gramatikal
181	PPC/181	<b>Akhirnya</b> kami sekeluarga pergi ke Mesir.	Gramatikal
182	PPC/182	Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakitkan terjadi. Dalam rencana, kami kesana hanya <b>setengah bulan</b> . Suatu malam, pada hari kesepuluh kami berada di sana. Yasmin berkata pada saya, “kau ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”	Gramatikal
183	PPC/183	Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakitkan terjadi. Dalam rencana, kami kesana hanya setengah bulan. <b>Suatu</b>	Gramatikal

		<b>malam, pada hari kesepuluh kami</b> berada di sana. Yasmin berkata pada saya, “kau ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”	
184	PPC/184	Lalu tanpa rasa dosa sekalipun, Yasmin bercerita <b>bahwa</b> tadi siang saat saya sedang berkunjung ke teman lama yang jadi staff KBRI, dia ditelpon teman dan kekasih lamanya saat kuliah dulu.	Gramatikal
185	PPC/185	“ <b>Sungguh menyesal</b> aku menikah denganmu, orang Indonsia! <b>Sungguh menyesal!</b> Aku minta, kau ceraikan aku sekarang juga! Aku tidak bisa hidup bahagia kecuali dengan lelaki Mesir.”	Leksikal
186	PPC/186	Saya sudah tidak kuat lagi menanggung penderitaan <b>dan</b> sakit batin yang tertahan.	Gramatikal
187	PPC/187	Semuanya membela dia, <b>meskipun</b> dia mengakui melakukan perbuatan yang susah dimaafkan oleh seorang suami. Bahkan lelaki Mesir tidak segan membunuhistrinya jika ketahuan selingkuh. Tapi saya tidak diperkenankan menyentuh kulitnya meskipun dia berbuat dosa.	Gramatikal
188	PPC/188	Semuanya membela dia, meskipun dia mengakui melakukan perbuatan yang susah dimaafkan oleh seorang suami. Bahkan lelaki Mesir tidak segan membunuhistrinya jika ketahuan selingkuh. <b>Tapi</b> saya tidak diperkenankan menyentuh kulitnya meskipun dia berbuat dosa.	Gramatikal
189	PPC/189	Saya tidak bisa berbuat apa-apa. Saya terus dipaksa menceraikan Yasmin. <b>Tapi</b> saya tidak serta-merta menjawabnya.	Gramatikal
190	PPC/190	Akhirnya saya hanya bisa membawa si sulung. Karena dia memang dekat dengan <b>kakek-neneknya</b> di Indonesia.	Leksikal
191	PPC/191	Sejak saat itu saya mengalami depresi. <b>Dua bulan yang lalu</b> , saya mendapatkan surat cerai dari pengadilan Mesir. Sekaligus saya dapat salinan surat nikah Yasmin dengan teman lamanya itu.	Gramatikal
192	PPC/192	Saya menyesal telah menomorsatukan kecantikan. Istri yang cantik <b>tapi</b> berperangai buruk adalah siksaan paling menyakitkan bagi seorang suami. Dan itulah	Gramatikal

		yang aku alami.	
193	PPC/193	Saya menyesal telah menomorsatukan kecantikan. Istri yang cantik tapi berperangai buruk adalah siksaan paling menyakitkan bagi seorang suami. <b>Dan</b> itulah yang aku alami.	Gramatikal
194	PPC/194	Dalam sejarahnya, orang Indonesia yang menikah dengan orang Mesir banyak tidak bahagia <b>dan</b> gagalnya. Yang paling tepat, pemuda Indonesia adalah menikah dengan gadis Indonesia. Sebab hanya gadis Indonesia yang paling mengerti watak dan sifat pemuda Indonesia.	Gramatikal
195	PPC/195	Dalam sejarahnya, orang Indonesia yang menikah dengan orang Mesir banyak tidak bahagia dan gagalnya. Yang paling tepat, pemuda Indonesia adalah menikah dengan gadis Indonesia. <b>Sebab</b> hanya gadis Indonesia yang paling mengerti watak dan sifat pemuda Indonesia.	Gramatikal
196	PPC/196	Tidak pernah meminta apa pun, <b>bahkan</b> yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanan.	Gramatikal
197	PPC/197	Tidak pernah meminta apa pun, bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian <b>dan</b> pengorbanan.	Gramatikal
198	PPC/198	Aku tidak langsung ke rumah ibu mertua, tempat di mana Raihana sekarang berada. <b>Tapi</b> terlebih dahulu ke rumah kontraan untuk memenuhi pesan Raihana, mencairkan uang tabungannya.	Gramatikal
199	PPC/199	Dan.... <i>Ya Rabbi....</i> Ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin <b>Raihana</b> yang selama ini aku zhalimi. <b>Ia</b> menulis, betapa <b>ia</b> mati-matian mencintaiku, mati-matian meredam rindunya akan belaianku. <b>Ia</b> menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena sikapku. Hanya Allah-lah tempat <b>ia</b> meratap melabuhkan dukanya.	Gramatikal
200	PPC/200	Ia menguatkan diri menahan nestapa <b>dan</b> derita yang luar biasa karena sikapku. Hanya Allah-lah tempat ia meratap melabuhkan dukanya.	Gramatikal
201	PPC/201	Dan.... <i>Ya Rabbi....</i> Ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama	Leksikal

		ini aku zhalimi. Ia menulis, betapa ia <b>mati-matian</b> mencintaiku, <b>mati-matian</b> meredam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena sikapku. Hanya Allah-lah tempat <b>ia</b> meratap melabuhkan dukanya.	
202	PPC/202	Wajahnya yang teduh <b>dan baby face</b> , pengorbanan <b>dan</b> pegabdiannya yang tiada putusnya, suara yang lembut, tangisnya saat bersimpuh <b>dan</b> memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru <b>dan</b> cinta.	Gramatikal
203	PPC/203	Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit <b>dan</b> merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati.	Gramatikal
204	PPC/204	“Istrimu telah meninggal, <b>satu minggu yang lalu</b> .	Gramatikal
205	PPC/205	Sebelum meninggal dia berpesan untuk <b>memintakan maaf</b> kepadamu atas segala kekurangan dan khilafnya selama menyertaimu. Dia <b>meminta maaf</b> karena tidak bisa membuatmu bahagia. Dia <b>meminta maaf</b> telah tidak sengaja membuatmu menderita. Dia meminta kau meridhainya.”	Leksikal
206	PPC/206	Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada <b>Raihana</b> , <b>ia</b> telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, <b>ia</b> telah meninggalkan aku.	Gramatikal
207	PPC/207	Ketika aku sedang merasakan cinta yang membara pada Raihana, ia telah tiada. <b>Ketika</b> aku ingin menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, <b>ia</b> telah meninggalkan aku.	Gramatikal
208	PPC/208	Nama <b>dan</b> hari wafat Raihana tertulis di sana.	Gramatikal
209	PPC/209	Dengan panjang lebarnya ibu menjelaskan, sebenarnya sejak ada <b>di dalam kandungan</b> <b>aku telah dijodohkan dengan Raihana yang tidak pernah ku kenal itu</b> . Kok bisa-bisanya ibuku berbuat <b>begitu</b> .	Gramatikal
210	PPC/210	“Ibunya Raihana adalah teman karib ibu	Gramatikal

		<b>waktu nyantri di Mangkuyudan Solo dulu,” kata ibu.</b>	
211	PPC/211	Mbak Raihana itu orangnya baik kok, kak. Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Qur'an lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar <b>adikku</b> , si <b>Aida</b> tentang calon istriku.	Gramatikal
212	PPC/212	Apalagi mbak Raihana itu <b>babyface</b> , selalu <b>tampak lebih muda</b> enam tahun dari aslinya.	Leksikal
213	PPC/213	Selesai mandi, <b>Raihana</b> telah berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk. Di kamar <b>ia</b> juga telah menyiapkan pakaianku.	Gramatikal
214	PPC/214	<b>Ratu</b> juga telah mengundang ma'dzun syar'i. <b>Beliau</b> juga telah menyiapkan pesta yang mewah setelah akad nikah.	Gramatikal
215	PPC/215	<b>Aku</b> meratapi dukaku. <b>Raihana</b> menangisi dukanya. Dan duka <b>kami</b> juga belum bisa bertemu. Aku heran pada diriku sendiri.	Gramatikal
216	PPC/216	“ Dan kau sungguh termasuk orang yang beruntung. Kata teman-teman dosen, kau mendapatkan istri yang sangat <b>ideal</b> . <b>Cantik pintar karena ia terbaik di kampusnya</b> , penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al-Qur'an. Kau sungguh beruntung,” kata Pak Hardi.	Gramatikal
217	PPC/217	<b>Satu tahun setengah</b> saya <b>satu rumah bersama Yasmin</b>	Gramatikal
218	PPC/218	Ternyata selama di Indonesia, diam-diam <b>Yasmin</b> sering menulis cerita bohong pada keluarganya. <b>Dia</b> bercerita tentang penderitaannya. Tentang perlakuan saya yang jahat padanya, dan lain sebagainya.	Gramatikal
219	PPC/219	Wajah Mona Zaki terbayang dimata. Dia memang cantik, <b>tak kalah dengan</b> Ratu Cleopatra.	Gramatikal
220	PPC/220	udah satu tahun putra sulungku berkeluarga, kok belum ada tanda-tanda aku mau menimang cucu ya Mbakyu. Padahal aku ingin sekali segera menimang cucu seperti Mbakyu!” kata ibuku pada ibu mertuaku. “Insya Allah, tak lama lagi ibu akan segera	Gramatikal

		menimang cucu. Doakan lah <b>kami</b> . Bukankah begitu, <b>Mas?" sahut Raihana</b> sambil menyikut lenganku. Aku tergagap, cepat-cepat kuanggukkan kepalaku sekenanya.	
221	PPC/221	Namun <b>hatiku</b> ....oh, <b>hatiku</b> menangis meratapi <b>cintaku</b> yang tak jua kunjung tiba. <b>Hatiku</b> hampa. Tersiksa. Merana. Tuhan, kasihanilah <b>hamba</b> . Hadirkan cinta itu segera.	Gramatikal
222	PPC/222	“Apakah <b>kau</b> sudah menikah?” Tanya Pak Qalyubi. “Alhamdulilah, sudah,”jawabku.	Gramatikal

Tabel II

Klasifikasi Dan Interpretasi Data Penelitian Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Mini Pudarnya Pesona Cleopatra  
(PPC)

1. Berdasarkan aspek gramatikal

a. Referensi

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Data	Interpretasi Data
PPC/03	<b>Mbak Raihana</b> itu orangnya baik kok. <b>Dia</b> ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hal Al-Qur'an lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar adikku, si Aida, tentang calon istriku.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal "dia")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mbak Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (03) ditemukan penggunaan referensi pronomina persona "Dia" yang ada di dalam novel mini Pudarnya Pesona Cleopatra untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (03) menceritakan bahwa menurut Aida adik dari tokoh aku, Raihana adalah seseorang yang baik, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Quran. Pada data (03) mengacu pada pronomina "Dia" yang menunjukkan referensi endofora yang bersifat anaforis. Referensi (Pengacuan) data (03) ditunjukan dengan penggunaan

				pronomina “Dia” untuk menggantikan Raihana.
PPC/04	Alah cuman <b>dua tahun</b> kok kak, lagian sekarang kan lagi nge-trend lho, laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua tahun</li> <li>• Laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua.</li> </ul>	Pada data (04) situasi yang ditunjukan adalah perbedaan umur yang dialami oleh tokoh Aku dan Raihana, di mana umur Raihana lebih tua dua tahun dari tokoh Aku. Referensi Demonstratif waktu ditunjukan pada penggunaan “dua tahun”.
PPC/10	Saat <i>khutbah</i> sekilas kutatap wajah <b>Raihana</b> , dan benar kata si Aida, <b>ia</b> memang <i>baby face</i> dan lumayan anggun.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data di atas penggunaan referensi ponomina persona “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (10) menceritakan bahwa tokoh Aku diam-diam melihat sekilas wajah Raihana memiliki wajah yang <i>baby face</i> dan lumayan anggun, yang pernah diutarakan oleh adiknya yang bernama Aida. Pengacuan data (10) ditunjukan dengan penggunaan pronomina “Ia” untuk menggantikan Raihana.
PPC/20	<b>Tepat dua bulan</b> setelah pernikahan,	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat dua bulan</li> </ul>	Pada data (20) terdapat pengacuan

	kubawa Raihana ke rumah kontrakan di pinggir kota Malang.	(Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kubawa Raihana ke rumah kontrakan.</li> </ul>	demonstratif waktu netral. Kata <b>Tepat dua bulan</b> mengacu pada waktu netral.
PPC/21	Oh, betapa susah hidup berkeluarga tanpa cinta. <b>Sudah dua bulan</b> aku hidup bersama seorang istri.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah dua bulan</li> <li>• Hidup bersama seorang istri</li> </ul>	Pada data (21) terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau , kata “sudah dua bulan “ mengacu pada waktu yang sudah dilewati.
PPC/24	Aku <b>setiap hari</b> bersama Raihana. Berada dalam satu rumah. Makan satu meja. Dan makan satu kamar.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu kini)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari</li> <li>• Bersama Raihana</li> </ul>	Pada data (24) frasa “setiap hari” merupakan pengacuan demonstratif waktu netral, Data tersebut mengacu pada waktu yang dilakukan kemarin, hari ini, dan besok karena menggunakan frasa setiap hari.
PPC/26	<b>Memasuki bulan keempat</b> , rasa muak hidup bersama Raihana mulai kurasakan.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu kini)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasuki bulan keempat</li> <li>• Rasa muak hidup bersama Raihana</li> </ul>	Pada data (26) “memasuki bulan keempat” merupakan pengacuan demonstratif waktu kini. Pernyataan tersebut rasa muak yang dirasakan tokoh Aku setelah memasuki usia pernikahan memasuki bulan keempat bersama Raihana.
PPC/35	<b>Raihana</b> mungkin merasakan hal	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> </ul>	Pada data (35) penggunaan

	<p>yang sama. Tetapi <b>ia</b> adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, <b>ia</b> mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. <b>Ia</b> mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.</p>	(Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ia</b></li> </ul>	<p>referensi ponomina persona “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (35) menyatakan bahwa Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi ia adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran Pengacuan data (35) ditunjukkan dengan penggunaan pronomina “Ia” untuk menggantikan Raihana.</p>
PPC/37	<p>Dan dengan mata berkaca-kaca <b>Raihana</b> diam, menunduk, tak lama kemudian <b>ia</b> menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku.</p>	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• <b>Ia</b></li> </ul>	<p>Pada data (37) di atas penggunaan referensi pronomina persona “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (37) menceritakan bahwa raihana dengan mata berkaca-kaca diam menunduk dengan menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kaki tokoh aku. Pengacuan data (36) ditunjukkan dengan penggunaan</p>

				pronomina “Ia” untuk menggantikan Raihana.
PPC/41	Kami hidup seperti orang asing yang tidak saling kenal. <b>Raihana</b> tidak menganggapku asing <b>dia</b> masih setia menyiapkan segalanya untukku.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (41) merupakan penggunaan referensi pronominal persona “dia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (41) menceritakan tokoh aku menganggap bahwa kami hidup seperti orang asing, tetapi raihana tidak menganggap asing dan selalu setia. Pengacuan pada data (41) adalah Raihana diubah menjadi dia.
PPC/43	<b>Suatu sore</b> aku pulang dari mengajar dan kehujanan di jalan.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu kini)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu sore</li> <li>• Pulang mengajar dan kehujanan</li> </ul>	Pada data (43) terdapat pengacuan demonstratif waktu netral, kata “suatu sore” mengacu pada waktu sore.
PPC/44	Aku lupa tidak membawa jas hujan. Sampai di rumah <b>habis magrib</b> . Bibirku biru, mukaku pucat. Perutku belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi buatan Raihana tadi pagi.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu kini)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Habis magrib</li> <li>• Sampai di rumah</li> </ul>	Pada data (44) terdapat pengacuan demonstratif waktu kini yaitu habis magrib yang mengacu pada sampai di rumah.
PPC/45	Aku lupa tidak membawa jas hujan. Sampai di rumah habis magrib. Bibirku biru, mukaku pucat. Perutku	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tadi pagi</li> <li>• Perutku belum kemasukan</li> </ul>	Pada data (45) terdapat pengacuan demonstratif waktu lampau yaitu tadi pagi yang mengacu pada

	belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi buatan Raihana <b>tadi pagi</b> .	lampaui)	apa-apa kecuali segelas kopi.	Perutku belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi.
PPC/46	Memang aku berangkat <b>terlalu pagi</b> karena ada janji dengan seorang teman.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlalu pagi</li> <li>• Berangkat</li> </ul>	Pada data (46) terdapat pengacuan demonstratif waktu yaitu terlalu pagi merupakan demonstratif waktu netral, kata “terlalu pagi” mengacu pada berangkat.
PPC/49	Aku tidak berbicara sepathah kata pun. Aku langsung masuk ke kamar mandi dan membersikan badan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Aku lupa tidak membawa handuk. Selesai mandi, <b>Raihana</b> telah berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk. Di kamar mandi <b>ia</b> telah menyiapkan pakaianku.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (49) merupakan penggunaan referensi pronominal persona “ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (49) menceritakan bahwa Raihana berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk. Di kamar mandi ia telah menyiapkan pakaianku. Pengacuan pada data (49) adalah Raihana diubah menjadi ia.
PPC/53	<b>Raihana</b> duduk di kursi tak jauh dariku. <b>Ia</b> khusyuk mengulang hafalan Al-Qur’annya. Di luar hujan deras. Suara Guntur menggelegar dan petir menyambar-nyambar.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (53) merupakan penggunaan referensi pronomina persona “ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (53) menceritakan bahwa Raihana

				duduk di kursi tak jauh dariku, ia khayal mengulang hafalan Al-Qurannya. Pengacuan pada data (53) adalah Raihana diubah menjadi ia.
PPC/55	Dalam tidur aku bertemu dengan <b>Ratu Cleopatra</b> pada suatu pagi yang cerah di Pantai Cleopatra, Alexandria. <b>Ia</b> mengundangku makan malam di istananya. “aku mempunyai keponakan cantik namanya Mona Zaki. Maukah kau berkenalan dengannya?” kata Ratu Cleopatra yang membuat hatiku berbunga-bunga luar biasa.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratu Cleopatra</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (55) merupakan penggunaan referensi pronominal persona “ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (55) menceritakan bahwa tokoh Aku bermimpi bertemu dengan Ratu Cleopatra, Ia mengundangku makan malam di istananya. Pengacuan pada data (55) adalah Ratu Cleopatra diubah menjadi Ia.
PPC/56	“Ya. Datanglah <b>nanti malam pukul delapan tepat</b> . Terlambat satu menit saja kau akan kehilangan kesempatan untuk menyuntingnya.”	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu y.a.d)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanti malam pukul delapan tepat</li> <li>• datanglah</li> </ul>	Pada data (54) terdapat pengacuan demonstratif waktu yaitu malam pukul delapan tepat merupakan demonstratif waktu y.a.d, dengan adanya pernyataan nanti malam pukul delapan sehingga pernyataan tersebut dibuat sebelum menunjukkan pukul delapan malam. Nanti malam pukul delapan tepat merujuk pada datanglah.
PPC/58	Aku mempersiapkan segalanya. Aku	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pukul tujuh</li> </ul>	Pada data (58) ditemukan referensi

	membeli setelan jas terbaik. Dan aku pergi ke salon. <b>Pukul tujuh malam</b> aku sudah berada di dalam mobil limousin. Meluncur di atas jalan El Gaish menuju istana Cleopatra di kawasan El Manshinya.	(Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• malam</li> <li>• sudah berada di dalam mobil limousin</li> </ul>	demonstratif waktu berupa “pukul tujuh malam” yang merujuk pada sudah berada di dalam mobil limosine.
PPC/61	Jika aku berada <b>di Jawa</b> , sangat tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin <b>Solo</b> atau Yogyakarta, apalagi menyunting mereka.	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• di jawa</li> <li>• tidak mungkin berkenalan dengan putri keraton solo</li> </ul>	Pada data (61) ditemukan referensi demonstratif tempat yaitu di jawa yang merujuk pada tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin solo. Di Jawa sebagai penunjuk lokasi yang spesifik, menegaskan yang dibahas adalah wilayah tersebut. Tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin solo menunjukkan hambatan yang dirasakan. pada penelitian ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/62	Jika aku berada <b>di Jawa</b> , sangat tidak mungkin berkenalan dengan putri keratin Solo atau <b>Yogyakarta</b> ,	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• di jawa</li> <li>• tidak mungkin berkenalan dengan putri</li> </ul>	Pada data (62) ditemukan referensi demonstratif tempat yaitu di jawa yang merujuk pada tidak mungkin

	apalagi menyunting mereka.	menunjuk secara eksplisit)	keratin yogyakarta	berkenalan dengan putri keratin Yogyakarta. Di Jawa sebagai penunjuk lokasi yang spesifik, menegaskan yang dibahas adalah wilayah tersebut. Tidak mungkin berasal dari dengan putri keratin Yogyakarta menunjukkan hambatan yang dirasakan. pada penelitian ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/64	“Mas, bangun mas. Sudah <b>jam setengah empat!</b> Kau belum solat isya!”	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu kini)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jam setengah empat</li> <li>• kau belum solat isya</li> </ul>	Pada data (64) ditemukan referensi demonstratif waktu kini yaitu jam setengah empat yang merujuk kau belum sholat isya. Jam setengah empat berfungsi penunjuk waktu yang spesifik, menandakan bahwa saat ini waktu yang penting untuk melakukan shalat sebelum terlambat, Frasa "kau belum solat isya" menunjukkan bahwa ada harapan atau kewajiban yang belum dipenuhi, menciptakan rasa

				mendesak bagi individu yang dipanggil. Pada data (64) merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/68	Mimpi memang sering aneh. Tak bisa dinalar. Tapi indah. Hanya saja sayang. Diputus oleh <b>Raihana</b> . Aku jadi semakin tidak suka dengan <b>dia</b> . <b>Dialah</b> pemutus harapan dan mimpi-mimpiku. Tapi apakah dia bersalah? Bukankah <b>dia</b> justru berbuat baik membangunkan aku untuk shalat? Jika sudah berkaitan dengan cinta dan mimpi, yang salah dan benar sering kali tidak jelas batasannya.	Gramatikal (Referensi Persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (68) merupakan penggunaan referensi pronominal persona “Dia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Data (68) menceritakan bahwa tokoh Aku tidak suka dengan Raihana karena Raihana pemutus harapan dan mimpi-mimpiku. Pengacuan pada data (68) adalah Raihana menjadi Dia.
PPC/72	Aku sudah memasuki <b>bulan ke enam</b> menjadi suaminya. Dan sudah satu bulan lebih aku tidak tidur sekamar lagi dengannya. Aku lebih merasa nyaman tidur bersama buku-buku dan komputerku di ruang kerja.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulan keenam</li> <li>• Menjadi suami Raihana</li> </ul>	Pada data (72) ditemukan referensi demonstratif waktu netral memasuki bulan keenam. Referensi waktu bulan keenam merujuk menjadi suami Raihana. pengacuan ini merupakan pengacuan kataforis karena antesedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.

PPC/73	Aku sudah memasuki bulan ke enam menjadi suaminya. Dan <b>sudah satu bulan lebih</b> aku tidak tidur sekamar lagi dengannya. Aku lebih merasa nyaman tidur bersama buku-buku dan komputerku di ruang kerja.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah satu bulan lebih</li> <li>• Tidak tidur sekamar dengannya</li> </ul>	Pada data (73) ditemukan referensi demonstratif waktu netral yaitu sudah satu bulan lebih yang mengacu pada tidak tidur satu kamr dengannya. Pengacuan ini merupakan pengacuan kataforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/81	Adegan pertemuan Samar dengan Ibnu Hazm yang tidak disengaja di sebuah <b>taman di Cordoba</b> benar-benar romantis dan menyihir segenap perasaan.	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman di cordoba</li> <li>• Pertemuan Samar dengan Ibnu Hazm</li> </ul>	Pada data (81) ditemukan referensi demonstratif tempat merujuk secara eksplisit yaitu taman di cordoba yang merujuk pada pertemuan antara Samar dengan Ibnu Hazm. Pengacuan ini merupakan referensi anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/83	<b>Ibnu Hazm</b> yang dulu adalah putra dari tuannya. <b>Ibnu Hazm</b> juga sangat setia padaistrinya yang bekas budak. <b>Ia</b> tidak pernah merasa malu atau gengsi bertemu dengan para <i>amir</i> dan pembesar Andalusia. <b>Dia</b> tidak malu disindir punya istri bekas budak belian. <b>Ibnu Hazm</b> tetap bangga	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia” dan “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibnu Hazm</li> <li>• Ia</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (83) merupakan penggunaan referensi pronominal persona “Dia” dan “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal yaitu Ibnu Hazm. Data (83) merupakan pengacuan anaforis karena yang diacu mendahuluinya.

	dengan cintanya. <b>Ia</b> bahkan tidak goyang sedikit pun.			
PPC/86	“Mas, <b>nanti sore</b> ada acara <i>aqiqah</i> -an di rumah Yu Imah.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nanti sore</li> <li>• Acara <i>aqiqah</i></li> </ul>	Pada data (86) ditemukan referensi demonstratif waktu netral yaitu nanti sore yang merujuk pada acara <i>aqiqah</i> . Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/87	“Mas, nanti sore ada acara <i>aqiqah</i> -an <b>di rumah Yu Imah</b> .	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di rumah Yu Imah</li> <li>• Acara <i>aqiqah</i></li> </ul>	Pada data (87) ditemukan referensi demonstratif tempat merujuk secara eksplisit yaitu rumah Yuk Imah yang merujuk pada acara <i>aqiqah</i> . Referensi ini merupakan referensi kataforis karena antesedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lainnya.
PPC/88	<i>Yuk</i> , kita datang bareng. Tidak enak kalau kita yang dielu-elukan keluarga tidak datang.” Suara lembut <b>Raihana</b> menyadarkan pengembaraanku pada zaman Ibnu Hazm. Pelan-pelan <b>ia</b> letakkan nampan yang berisi satu piring onde-onde kesukaanku dan	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (88) merupakan penggunaan referensi pronomina persona “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Referensi ini adalah referensi anafora. Pengacuan pada data (88) adalah Raihana menjadi Ia.

	segeleas wedang jahe di atas meja.			
PPC/91	“ Ya, Mas!” sahut <b>Hana</b> langsung menghentikan langkahnya dan pelan-pelan menghadapkan dirinya padaku. <b>Ia</b> berusaha tersenyum, agaknya <b>ia</b> bahagia dipanggil ‘dinda’. Matanya sedikit berbinar.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (91) merupakan penggunaan referensi persona “Ia” untuk kata ganti orang ketiga yang bersifat tunggal. Referensi ini adalah referensi anafora. Pengacuan pada data (91) adalah Hana menjadi Ia.
PPC/97	<b>Raihana</b> mungkin telah mendapatkan rasa cintanya. Selama ini <b>ia</b> begitu setia dan mengorbankan apa saja untuk membuatku bisa tersenyum. <b>Ia</b> tidak pernah mengeluh apa-apa.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (88) Kata "ia" digunakan sebagai pronomina subjek yang merujuk pada subjek sebelumnya, yaitu "Raihana." Penggunaan pronomina ini menghindari pengulangan nama "Raihana" dan membuat kalimat lebih ringkas. Penggunaan kata "ia," menunjukkan bahwa tindakan dan sifat yang dijelaskan dalam kalimat tersebut adalah milik Raihana, sehingga menciptakan kesinambungan dalam narasi. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau

				mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/98	Aku dibuat kaget oleh sikap <b>Raihana</b> yang sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga. Pada ibuku dan pada semuanya <b>ia</b> tidak pernah bercerita apa-apa kecuali menyanjung kebaikanku sebagai suami, orang yang dicintainya. Bahkan ia mengaku bangga dan bahagia menjadi istriku.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal "ia")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (89) referensi atau pengacuan dilakukan melalui penggunaan pronomina dan frasa yang merujuk pada subjek dan tindakan yang dilakukan oleh Raihana serta penulis. Penggunaan pronomina "ia" dan "aku," serta frasa "kewibawaanku" dan "kebaikanku sebagai suami," membantu menciptakan kesinambungan dalam narasi dan memperjelas hubungan emosional antara Raihana dan penulis. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahuluinya.
PPC/102	Allah mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan <b>Raihana</b> sebagai istri ternyata berbuahkan hasil. <b>Raihana</b> hamil. <b>Ia</b> semakin manis. Sanak saudara semua gembira. Ibuku	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal "ia")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (102) ditemukan referensi persona ketiga tunggal "ia". Referensi persoal ketiga tunggal ia merujuk pada Raihana. pada data ini merupakan referensi anaforis

	bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia.			karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului.
PPC/110	Setelah <b>Raihana</b> tinggal di tempat ibunya, aku merasa sedikit lega. Aku tidak lagi bertemu setiap saat dengan orang yang ketika melihat <b>dia</b> aku merasa tidak nyaman. Entah apa sebabnya bisa demikian. Aku bisa bebas melakukan apa saja. Hanya saja aku merasa sedikit repot.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (110) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/114	Saat itu terlintas di hati, andaikan ada <b>Raihana</b> . <b>Dia</b> pasti telah menyiapkan air hangat. Bubur kacang hijau hangat. Membantu mengobati masuk angin dengan <i>mengeroki</i> punggungku. Lalu menyuruhku istirahat dan menutup tubuhku dengan selimut.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (114) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/118	Aku terbangun <b>jam enam pagi</b> . Badan telah segar. Tetapi ada penyesalan mendalam dalam hati: aku belum shalat isya <b>dan</b> terlambat shalat subuh.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam enam pagi</li> <li>• Aku terbangun</li> </ul>	Pada data (118) ditemukan referensi demonstratif waktu netral yaitu jam enam pagi. Jam enam pagi merujuk pada aku terbangun. Pada data ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya

				berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/121	Baru sedikit terasa, andaikan ada <b>Raihana</b> , <b>dia</b> pasti sudah membangunkanku sehingga aku tak lalai shalat Isya dan terlambat shalat Shubuh.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (121) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/124	<b>Pak agung</b> terpaksa harus menceraikan istrinya yang cantik itu, karena <b>ia</b> melihat Judit selingkuh dengan bule Amerika.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Agung</li> <li>• ia</li> </ul>	Pada data (124) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Agung. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/126	Untuk sementara ini, <b>Pak Agung</b> pulang ke Malang guna menenangkan pikirannya. <b>Dia</b> sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Agung</li> <li>• dia</li> </ul>	Pada data (126) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Agung. referensi ini merupakan

				referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/127	“ Sungguh kasihan <b>Pak Agung</b> . Dulu <b>dia</b> adalah bintang di kampus ini. Jika saja dia memilih Zaenab daripada Julit, tentu sekarang <b>dia</b> akan semakin cemerlang.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Agung</li> <li>• dia</li> </ul>	Pada data (127) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Agung. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/131	Tetapi <b>pak Agung</b> nekat. Semua saran <b>dan</b> nasehat tidak <b>ia</b> indahkan. <b>Ia</b> mengawini judit. Keluarganya hanya bisa mendoakan agar perkawinan itu langgeng seperti langgengnya perkawinan di jawa pada umumnya.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Agung</li> <li>• ia</li> </ul>	Pada data (131) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Agung. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/134	Cerita yang kudapat ketika makan siang dan kata-kata Pak Hardi	Gramatikal (Referensi persona	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• dia</li> </ul>	Pada data (134) ditemukan referensi persona ketiga tunggal

	membuat aku teringat <b>Raihana</b> . <b>Dia</b> memang sangat setia dan sangat baik. Aku membandingkan diriku dengan Pak Agung.	ketiga tunggal “dia”)		“dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/137	<b>Sudah satu bulan</b> berpisah tapi rasa rindu padanya sama sekali tidak ada. Jika rasa rindu tidak ada, apakah bukan mengindikasikan bahwa rasa cinta benar-benar tidak ada.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah satu</li> <li>• berpisah</li> </ul>	Pada data (137) ditemukan referensi demonstratif waktu netral yaitu sudah satu bulan yang merujuk pada kata berpisah. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/142	Apalagi ketika aku mendapat tugas dari universitas untuk mengikuti pelatihan peningkatan mutu dosen mata kuliah bahasa Arab selama sepuluh hari yang diadakan oleh <b>Depag di Puncak</b> .	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Depag puncak</li> <li>• Pelatihan peningkatan mutu dosen</li> </ul>	Pada data (142) merupakan referensi demonstratif tempat merujuk secara eksplisit yaitu depak di puncak yang mengacu pada kegiatan pelatihan peningkata mutu dosen. Referensi ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti antaseden lain.

PPC/143	Dalam pelatihan aku juga berkenalan dengan <b>Pak Qalyubi</b> . Dosen bahasa Arab dari medan. Ternyata <b>dia</b> menempuh S1-nya di Mesir. <b>Dia</b> pulang ke tanah air tiga tahun sebelum aku datang ke Mesir.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Qalyubi</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (143) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Qalyubi. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/144	Akhirnya lama-kelamaan <b>Pak Qalyubi</b> sangat terbuka kepadaku. <b>Ia</b> menceritakan satu pengalaman hidup yang menurutnya pahit <b>tapi</b> terlanjur dijalani. <b>Ia</b> tidak tahu apa yang akan terjadi jika akhirnya <b>dia</b> nanti tidak lagi kuat menjalaninya.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pak Qalyubi</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (144) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Pak Qalyubi. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/145	<b>Tahun 1988</b> , saya berangkat ke Mesir atas izin orangtua.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 1998</li> <li>• Berangkat ke mesir</li> </ul>	Pada data (145) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau yaitu tahun 1998 yang merujuk pada berangkat ke mesir. Pernyataan ini disebut waktu lampau karena menceritakan

				tentang masa lampau yang diceritakan masa kini. Referensi pada data ini adalah referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/146	Tahun 1988, saya berangkat <b>ke Mesir</b> atas izin orangtua.	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ke Mesir</li> <li>• Saya berangkat</li> </ul>	Pada data (146) ditemukan referensi demonstratif tempat merujuk secara eksplisit yaitu ke Mesir yang mengacu pada saya berangakat dengan tujuan mesir. Data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/147	Di sana sudah ada kakak kelas saya dari pesantren terenal di Medan. Namanya <b>Fadhil</b> . <b>Dia</b> menempatkan saya di Hayyu Sadis.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fadhil</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (147) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Fadhil. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/148	Di sana sudah ada kakak kelas saya	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dia menempat</li> </ul>	Pada data (148) ditemukan

	dari pesantren terenal di Medan. Namanya <b>Fadhil</b> . <b>Dia menempatkan saya di Hayyu Sadis.</b>	(Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-kan saya</li> <li>• Di Hayyun Sadis</li> </ul>	referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit yaitu hayun sadis yang merujuk kepada dia (Fadhil) menempatkan saya. Data ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/149	Namanya <b>Yasmin</b> . Saya belum pernah melihat gadis secantik <b>dia</b> . <b>Dia</b> tidak pakai jilbab.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasmin</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (149) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Yasmin. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/152	Kisah percintaan saya dengan tuan rumah didengar oleh <b>Fadhil</b> , kakak kelas. <b>Dia</b> menasehati banyak sekali tentang hubungan Pria-wanita yang sebetulnya saya sudah tahu.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fadhil</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (152) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Fadhil. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/165	Mana mungkin <b>Yasmin</b> bisa masak	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasmin</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (165) ditemukan

	rending. <b>Ia</b> tak mau tahu dengan masakan Indonesia. <b>Ia</b> hanya mau masak dan makan cara Mesir.	(Referensi persona ketiga tunggal “ia”)		referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Yasmin. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/166	Puncak penderitaan saya dimulai <b>setahun yang lalu</b> .	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setahun yang lalu</li> <li>• Puncak penderitaan dimulai</li> </ul>	Pada data (166) merupakan referensi demonstratif waktu lampau yaitu setahun yang lalu yang merujuk pada puncak penderitaan yang dihadapi. Data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lainnya.
PPC/167	<b>Setengah tahun yang lalu</b> bisnis yang saya jalani jatuh.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setengah tahun yang lalu</li> <li>• Bisnis yang dijalani jatuh.</li> </ul>	Pada data (167) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau yaitu setengah tahun yang lalu yang merujuk bisnis yang dijalani jatuh. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului

				satuan lingual lainnya.
PPC/177	Saat itulah <b>Yasmin</b> kembali berulah. <b>Dia</b> meminta menjenguk orangtuanya ke Mesir satu keluarga. <b>Dia</b> tidak mau ditunda sebab telah dua tahun tidak bertemu mereka.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasmin</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (167) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Yasmin. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/182	Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakitkan terjadi. Dalam rencana, kami kesana hanya <b>setengah bulan</b> . Suatu malam, pada hari kesepuluh kami berada di sana Yasmin berkata pada saya, “kau ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setengah bulan</li> <li>• Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakit -kan terjadi. Dalam rencana, kami kesana</li> </ul>	Pada data (182) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau yaitu setengah bulan yang menngacu pada waktu Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakitkan terjadi. Dalam rencana, kami kesana. Disebut waktu lampau karena pernyataan tersebut diceritakan saat ini dan terjadi dimasa lampau. Data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/183	Waktu di Mesir itulah puncak tragedi paling menyakitkan terjadi. Dalam rencana, kami kesana hanya setengah	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suatu malam hari kesepuluh</li> <li>• Yasmin berkata “kau</li> </ul>	Pada data (183) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau karena ini telah terjadi

	bulan. <b>Suatu malam, pada hari kesepuluh</b> kami berada di sana Yasmin berkata pada saya, “kau ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”	lampau)	ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”	dimasa lampau lalu diceritakan kembali kepada seseorang. Referensi demonstratif waktu lampau yaitu suatu malam, hari kesepuluh yang merujuk pada Yasmin berkata pada saya, “kau ternyata tidak memberikan sesuatu yang dimiliki oleh lelaki Mesir! Kau tidak memiliki apa yang dimiliki lelaki Mesir!”. Pada data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/191	Sejak saat itu saya mengalami depresi. <b>Dua bulan yang lalu</b> , saya mendapatkan surat cerai dari pengadilan Mesir. Sekaligus saya dapat salinan surat nikah Yasmin dengan teman lamanya itu.	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua bulan yang lalu</li> <li>• Mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir</li> </ul>	Pada data (191) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau yaitu dua bulan yang lalu yang merujuk pada mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir. Data ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/201	Dan.... <i>Ya Rabbi....</i> Ternyata surat-	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (201) ditemukan

	<p>surat itu adalah ungkapan batin <b>Raihana</b> yang selama ini aku zhalimi. <b>Ia</b> menulis, betapa <b>ia</b> mati-matian mencintaiku, mati-matian meredam rindunya akan belaianku. <b>Ia</b> menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena sikapku. Hanya Allah-lah tempat <b>ia</b> meratap melabuhkan dukanya. Dan... ya Allah, <b>ia</b> tetap setia memenjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. Dan betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.</p>	(Referensi persona ketiga tunggal “ia”)		referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/204	“Istrimu telah meninggal, <b>satu minggu yang lalu</b> .	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu lampau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu minggu lalu</li> <li>• Istrimu telah meninggal</li> </ul>	Pada data (204) ditemukan referensi demonstratif waktu lampau yaitu satu minggu lalu yang mengacu pada istrimu telah meninggal. Data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/206	Ketika aku sedang merasakan cinta	Gramatikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (206) ditemukan

	yang membara pada <b>Raihana</b> , ia telah tiada. Ketika aku ingin menebus semua dosa yang kuperbuat padanya, <b>ia</b> telah meninggalkan aku.	(Referensi persona ketiga tunggal “ia”)		referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/210	“Ibunya Raihana adalah teman karib ibu <b>waktu nyantri di Mangkuyudan Solo</b> dulu,” kata ibu.	Gramatikal (Referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Mangkuyudan, Solo</li> <li>• Waktu nyantri</li> </ul>	Pada data (210) ditemukan referensi demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit yaitu di Mangkuyudan di Solo yang mengacu pada waktu nyantri. Data ini merupakan referensi kataforis atau antasedennya berada di sebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lainnya.
PPC/213	Selesai mandi, <b>Raihana</b> telah berdiri di depan pintu kamar mandi dan memberikan handuk. Di kamar <b>ia</b> juga telah menyiapkan pakaianku.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “ia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana</li> <li>• Ia</li> </ul>	Pada data (213) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “ia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Raihana. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.

PPC/214	<b>Ratu</b> juga telah mengundang ma'dzun syar'i. <b>Beliau</b> juga telah menyiapkan pesta yang mewah setelah akad nikah.	Gramatikal (Referensi ketiga tunggal "beliau")	• Ratu • beliau	Pada data (214) ditemukan referensi persona ketiga tunggal "beliau". Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Ratu. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/211	Mbak Raihana itu orangnya baik kok, kak. Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Qur'an lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak, komentar <b>adikku</b> , si <b>Aida</b> tentang calon istriku.	Gramatikal (Referensi pertama tunggal "aku")	• Adiku • Aida	Pada data (216) ditemukan referensi persona pertama tunggal yaitu "-ku" dengan kata "adikku" yang mengacu pada Aida. Data (216) merupakan referensi endofora bersifat kataforis, karena satuan lingual mengacu pada satuan lingual lainnya yang mengikutinya.
PPC/215	<b>Aku</b> meratapi dukaku. <b>Raihana</b> menangisi dukanya. Dan duka <b>kami</b> juga belum bisa bertemu. Aku heran pada diriku sendiri.	Gramatikal (Referensi pertama jamak "kami")	• Aku meratapi dukaku. Raihana mennagisi dukanya. • Kami	Pada data (215) ditemukan referensi persona pertama jamak "kami" merujuk pada tokoh aku dengan penyebutan -ku dan Raihana. Referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan

				lingual lainnya.
PPC/217	<b>Satu tahun setengah saya satu rumah bersama Yasmin</b>	Gramatikal (Referensi demonstratif waktu netral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu tahun setengah</li> <li>• Satu rumah bersama Yasmin</li> </ul>	Pada data (217) ditemukan referensi demonstratif waktu netral “satu tahun setengah” yang merujuk pada satu rumah bersama Yasmin. Data ini merupakan referensi kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/218	Ternyata selama di Indonesia, diam-diam <b>Yasmin</b> sering menulis cerita bohong pada keluarganya. <b>Dia</b> bercerita tentang penderitaannya. Tentang perlakuan saya yang jahat padanya, dan lain sebagainya.	Gramatikal (Referensi persona ketiga tunggal “dia”)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasmin</li> <li>• Dia</li> </ul>	Pada data (218) ditemukan referensi persona ketiga tunggal “dia”. Referensi persona ketiga tunggal dia merujuk pada Yasmin. referensi ini merupakan referensi anaforis karena antasedennya berada di sebelah kiri atau yang mendahului satuan lingual lainnya.
PPC/219	<b>Wajah Mona Zaki</b> terbayang dimata. Dia memang cantik, <b>tak kalah dengan Ratu Cleopatra.</b>	Gramatikal (Referensi komparatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajah Mona Zaki</li> <li>• Tak kalah dengan Ratu Cleopatra</li> </ul>	Pada data (219) ditemukan referensi komparatif (perbandingan) yaituwajah Mona Zaki yang merujuk pada tak kalah dengan Ratu Cleopatra. Data ini merupakan referensi komparatif

				kataforis karena antasedennya berada disebelah kanan atau mengikuti satuan lingual lain.
PPC/220	udah satu tahun putra sulungku berkeluarga, kok belum ada tanda-tanda aku mau menimang cucu ya Mbakyu. Padahal aku ingin sekali segera menimang cucu seperti Mbakyu!" kata ibuku pada ibu mertuaku. "Insya Allah, tak lama lagi ibu akan segera menimang cucu. Doakan lah <b>kami</b> . Bukankah begitu, <b>Mas?</b> " <b>sahut Raihana</b> sambil menyikut lenganku. Aku tergagap, cepat-cepat kuanggukkan kepalaku sekenanya.	Gramatikal (Referensi persona pertama jamak "kami")	• Kami • Mas • Raihana	Pada data (220) ditemukan referensi persona pertama jamak "kami" yang merujuk pada Mas dan Raihana. data ini merupakan referensi anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau mendahului satuan lingual lain.
PPC/222	"Apakah <b>kau</b> sudah menikah?" Tanya Pak Qalyubi. "Alhamdulilah, sudah,"jawabku.	Gramatikal (Referensi persona kedua tunggal "kau")	• Kau • Aku	Pada data (222) ditemukan referensi persona kedua tunggal "kau" yang merujuk pada tokoh Aku. pertanyaan yang dilontarkan oleh Pak Qalyubi kepada tokoh Aku. data ini merupakan referensi anaforis karena antesedennya berada disebelah kiri atau mendahului

				satuan lingual lain.
--	--	--	--	----------------------

b. Substitusi

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Bentuk	Interpretasi Data
PPC/36	Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tetapi ia adalah perempuan jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. <b>Perempuan jawa yang selalu mengalah dengan keadaan.</b> Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena dia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, ia mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. Ia mencari-cari kejelasan apa yang terjadi pada diriku.	Substitusi nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perempuan Jawa</li> <li>• selalu mengalah dengan keadaan, menomorduakan dirinya dan selalu menomor satukan suami.</li> </ul>	Pada data (36) ditemukan substitusi nominal. Pada data tersebut perempuan Jawa disubstitusikan menjadi perempuan yang selalu mengalah dengan keadaan, menomorduakan dirinya dan selalu menomorsatukan suami.
PPC/214	Dengan panjang lebarnya ibu menjelaskan, sebenarnya sejak ada <b>di dalam kandungan aku telah dijodohkan dengan Raihana yang</b>	Substitusi klausal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ada di dalam kandungan aku telah dijodohkan dengan</li> </ul>	Pada data (214) ditemukan substitusi klausal. pada data tersebut ada di dalam kandungan aku telah dijodohkan dengan Raihana yang

	<b>tidak pernah ku kenal itu.</b> Kok bisa-bisanya ibuku berbuat <b>begitu</b> .		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raihana yang tidak pernah ku kenal itu.</li> <li>• Kok bisa-bisanya ibuku berbuat begitu.</li> </ul>	tidak pernah ku kenal itu disubstitusikan menjadi lebih singkat agar tidak mengulang pernyataan sehingga disubstitusikan dengan kata begitu.
PPC/221	Namun <b>hatiku</b> ....oh, <b>hatiku</b> menangis meratapi <b>cintaku</b> yang tak jua kunjung tiba. <b>Hatiku</b> hampa. Tersiksa. Merana. Tuhan, kasihanku <b>hamba</b> . Hadirkan cinta itu segera.	Substitusi nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hati-ku</li> <li>• Cinta-ku</li> <li>• Hamba</li> </ul>	Pada data (221) ditemukan substitusi nominal yaitu kata hamba. hamba merupakan substitusi nominal sedangkan hatiku dan cintaku sebagai penanda subjek yang sama. hamba disubstitusikan menjadi hati-ku, cinta-ku, hati-ku.
PPC/222	“ Dan kau sungguh termasuk orang yang beruntung. Kata teman-teman dosen, kau mendapatkan istri yang sangat <b>ideal</b> . <b>Cantik pintar karena ia terbaik di kampusnya</b> , penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al-Qur'an. Kau sungguh beruntung,”	Substitusi nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ideal</li> <li>• cantik pintar karena ia terbaik di kampusnya , penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al-Qur'an.</li> </ul>	Pada data (222) ditemukan substitusi nominal yaitu kata ideal. Ideal disubstitusikan menjadi cantik pintar karena ia terbaik di kampusnya , penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al-Qur'an.

	kata Pak Hardi.		menunduk, tidak pernah memandang ke depan melihat lelaki lain, dan hafal Al- Qur'an.	
--	-----------------	--	---	--

c. Konjungsi

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Bentuk	Interpretasi Data
PPC/01	Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk membantahnya. <b>Sebab</b> setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya.	Konjungsi subordinatif	Sebab	Pada data (01) di samping menunjukkan penggunaan konjungsi sebab-akibat. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi “sebab” yang menunjukkan akibat yang terjadi. Sebab yang ditunjukan pada data (01) adalah “ <i>Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk membantahnya. Sebab setelah ayah tiada, bagiku ibu adalah segalanya</i> ”.
PPC/02	Kami pernah berjanji, <b>jika</b> dikaruniai	Konjungsi	Jika	Pada data (02) di samping

	anak berlainan jenis akan <i>besanan</i> untuk memperteguh tali persaudaraan.	subordinatif		menunjukkan konjungsi subordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan induk kalimat (klausa utama dengan anak kalimat (klausa subordinatif) berupa kata “Jika”. Data (02) berfungsi sebagai penghubung “ <i>Kami pernah berjanji</i> ” dengan klausa setelahnya yaitu “ <i>dikaruniai anak berlainan jenis akan besanan untuk memperteguh tali persaudaraan.</i> ”
PPC/06	Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu. <b>Meskipun</b> sesungguhnya dalam hatiku ada kecemasan-kecemasan yang mengintai.	Konjungsi subordinatif	Meskipun	Pada data (06) merupakan konjungsi kosesif yang menunjukkan kata yang berlawanan dibuktikan pada data (06) penggunaan konjungsi kosesif “meskipun” tokoh aku menunjukkan berlawanan “Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada ibu.”
PPC/07	Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja <b>dan</b> aku tidak tahu alasannya.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (07) merupakan konjungsi koordinatif yaitu dengan menghubungkan dua unsur atau lebih unsur kalimat yang memiliki kedudukan sintaksis yang setara.

				Pada data (07) terdapat konjungsi berupa kata “dan”, yaitu “Kecemasan-kecemasan yang datang begitu saja <b>dan</b> aku tidak tahu alasannya.”
PPC/08	Yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria <b>dan</b> impian tersendiri untuk calon istriku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (08) merupakan konjungsi koordinatif yaitu dengan menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki kedudukan sintaksis yang setara. Pada data 08 terdapat konjungsi berupa kata “dan”, yaitu “Yang jelas, sebenarnya aku sudah punya kriteria <b>dan</b> impian tersendiri untuk calon istriku.”
PPC/09	<b>Namun</b> aku tidak bisa berbuat apa-apa berharadan dengan air mata ibu yang amat kucintai itu.	Konjungsi koordinatif	Namun	Pada data (09) merupakan konjungsi pertentangan antarklausa. Pada data tersebut menyatakan bahwa tokoh aku tidak bisa berbuat apa-apa ketika berhadapan dengan air mata ibunya.
PPC/11	<b>Namun</b> garis-garis kecantikan yang kuimpikan tak kutemuan sama sekali.	Konjungsi Koordinatif	Namun	Pada data (11) merupakan konjungsi pertentangan antarklausa berupa kata namun. Pada data (11)

				menyatakan bahwa kecantikan yang diimpikannya tidak sesuai dengan apa yang dia temui.
PPC/12	Apakah mungkin karena aku <b>telah</b> begitu hanyut dengan citra gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan.	Konjungsi subordinatif	Telah	Pada data (12) merupakan konjungsi subordinatif temporal dibutikan adanya kata telah pada data tersebut. Konjungsi telah pada data (12) menyatakan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa dalam kalimat. Tokoh aku mungkin telah hanyut dengan citra gadis-gadis mesir yang tinggi semampai.
PPC/13	Sejuk dan memesona. <b>Jika</b> tersenyum, lesung pipiya akan menyihir siapa saja yang melihatnya.	Konjungsi subordinatif	Jika	Pada data (13) merupakan konjungsi subordinatif syarat dibutikan adanya kata jika. Konjungsi jika pada data (13) menyatakan hubungan syarat atau kondisi antara klausa utama dan klausa bawahan yang dinyatakan <i>bahwa jika tersenyum lesung pipinya akan menyihir siapa saja yang melihatnya</i> .
PPC/14	Di hari-hari menjelang akad nikah, aku berusaha menumbuhkan bibit-bibit cintaku pada calon istriku,	Konjungsi koordinatif	Tetapi	Pada data (14) ketidakserasian atau pertentangan antara kenyataan tokoh aku berusaha menumbuhkan bibit

	<b>tetapi</b> usahaku selalu saja sia-sia.			cinta kepada calon istriya, namun usahanya sia-sia saja. Ketidakserasan pada data (14) ditandai dengan adanya konjungsi pertentangan yaitu “tetapi”.
PPC/15	Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. <b>Lalu</b> duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta.	Konjungsi temporal	Lalu	Pada data (15) terdapat konjungsi lalu yang menghubungkan kalimat pertama dan kedua. “Hari pernikahan itu datang. Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan. <b>Lalu</b> duduk di pelaminan bagai mayat hidup, hati hampa, tanpa cinta.”
PPC/16	Pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol. Lantunan <i>shalawat</i> nabi terasa menusuk-nusuk hati. <i>Inna lilahi wa innalilahi rajiun!</i> Perasaan <b>dan</b> nuraniku benar-benar mati.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (16) menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki kedudukan sintaksis yang setara. Pada data (16) terdapat konjungsi berupa kata “ dan”, yaitu “Pesta meriah dengan bunyi empat grup rebana terasa konyol. Lantunan <i>shalawat</i> nabi terasa menusuk-nusuk hati. <i>Inna lilahi wa innalilahi rajiun!</i> Perasaan <b>dan</b> nuraniku

				benar-benar mati.”
PPC/17	Layaknya pengantin baru, tujuh hari pertama kupaksa hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksa untuk mesra, bukan <b>karena</b> cinta.	Konjungsi subordinatif	Karena	Pada data (17) merupakan konjungsi subordinatif sebab pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra , konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama yaitu berupa kata hubungan karena.
PPC/18	Sungguh, bukan karena aku mencintainya. <b>Hanya</b> sekadar karena aku seseorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya.	Konjungsi koordinatif	Hanya	Pada data (18) kata “hanya” merupakan konjungsi koordinatif . konjungsi koordinatif menghubungkan unsur yang sejajar. Data (18) menyatakan bahwa bukan karena mencintainya, Hanya sekadar karena aku seseorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya.
PPC/19	Saat Raihana tersenyum mengembang, hatiku merintih menangis kebohongan <b>dan</b> kepura-puraanku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (19) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang mnyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada

				sintaksis yang sama.
PPC/22	Makan, minum, tidur <b>dan</b> shalat bersama mahluk yang bernama Raihana, istriku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (22) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama yaitu” tidur dan shalat.”
PPC/23	Cinta yang kudamba bukannya mendekat, <b>tapi</b> malah lari semakin jauh dari detik ke detik.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (23) kata “tapi” merupakan ketidakserasan atau pertentangan antara kenyataan bahwa cinta yang didamba bukannya mendekat tapi malah lari semakin jauh. Ketidakserasan pada data (23) ditandai dengan adanya konjungsi pertentangan yaitu” tapi”.
PPC/25	Cinta yang salah <i>kedaden</i> memang sering menciptakan orang-orang gila. <b>Begitu</b> juga cinta yang tidak kesampaian.	Konjungsi subordinatif	Begitu	Pada data (25) kata “begitu” merupakan konjungsi subordinatif yang menunjukkan bagaimana suatu kegiatan dilakukan dengan cara suatu tindakan. Data (25) menceritakan bahwa cinta yang

				tidak terjadi memang sering menciptakan orang-orang gila, begitu juga cinta yang tidak kesamaian.
PPC/27	Melekat <b>begitu</b> saja dalam dinding-dinding hati.	Konjungsi subordinatif	Begitu	Pada data (27) kata “begitu” merupakan konjungsi subordinatif yang menunjukkan bagaimana suatu kegiatan dilakukan dengan suatu cara atau tindakan. Data tersebut menceritakan bahwa melekat begitu saja di dalam dinding-dinding hati.
PPC/28	<b>Bahkan</b> , dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita, dan menjajah diri.	Konjungsi penegas	Bahkan	Pada data (28), kata “bahkan” merupakan konjungsi penegas yang berfungsi untuk mempertegas atau memperkuat pernyataan yang sudah disampaikan sebelumnya. Data (28) mempertegas bahwa dari detik ke detik rasa muak itu semakin menjadi-jadi, menggurita, dan menjajah diri.
PPC/29	Sikapku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya <b>tapi</b> aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (29) kata “tapi” merupakan konjungsi pertentangan. Data (29) merupakan ketidakserasan atau pertentangan

	sinis, dan tidur pun lebih banyak di ruang kerja atau ruang tamu.			antara kenyataan bahwa sikap tokoh aku mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tidak bisa berbuat apa-apa. Ketidakserasan pada data (29) ditandai dengan adanya konjungsi pertentangan dengan kata “tapi”.
PPC/32	Yang datang justru rasa muak <b>dan</b> hampa yang menggelayut dalam relung jiwa.	Konjungsi koordinatif	dan	Pada data (32) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (32) menghubungkan antara muak dan hampa.
PPC/33	Bacaan Al- Quran Raihana tak menyentuh hati <b>dan</b> perasaan.	Konjungsi koordinatif	dan	Pada data (33) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada

				sintaksis yang sama. Pada data (33) menghubungkan antara menyentuh hati dan perasaan.
PPC/34	Kelihatannya tidak <b>hanya</b> aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini.	Konjungsi koordinatif	Hanya	Pada data (34) merupakan konjungsi koordinatif . konjungsi koordinatif menghubungkan unsur yang sejajar. Data (34) menyatakan bahwa Kelihatannya tidak hanya aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini.
PPC/38	Kalau dalam tingkahku melayani mas masih ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang <b>dan</b> menegurnya.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (38) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (38) menghubungkan antara Kalau dalam tingkahku melayani mas masih ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang dan menegurnya .
PPC/40	Raihana mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak	Konjungsi subordinatif	Bagaikan	Pada data (40) kata “bagaikan” merupakan konjungsi subordinatif.

	merasakan apa-apa. Aku tidak bisa iba sama sekali padanya. Kata-katanya terasa <b>bagaikan</b> ocehan penjual jamu yang tidak kusuka. Aku heran pada diriku sendiri, aku ini manusia atau patung batu? Walaupun aku menitikkan air mata itu bukan karena Raihana tapi aku menangisi ke-patungan-batu-an diriku.			Konjungsi subordinatif yang menyatakan perbandingan. Data (40) membandingkan bahwa raihana mengiba hanya bagaikan ocehan penjual jamu.
PPC/42	Aku ingin meminta kepada tuhan agar otak, perasaan, hati, <b>dan</b> jiwa diganti saja dengan yang bisa mencintai Raihana.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (42) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data 42 menghubungkan antara otak, perasaan, hati dan jiwa
PPC/47	Aku melepas semua pakaian yang basah <b>dan</b> memakai sarung.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (47) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju

				kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (47) menghubungkan antara Aku melepas semua pakaian yang basah dan memakai sarung.
PPC/48	Di luas hujan sedang lebat-lebatnya hujan. Aku merasa perutku mulas sekali. <b>Dan</b> kepalaku agak pening. Aku yakin masuk angin.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (48) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (48) menghubungkan antara perutku mulas sekali. Dan kepalaku agak pening.
PPC/50	Aku merasa rasa mulas <b>dan</b> mual dalam perutku tidak bisa kutahan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (50) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur

				atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (50) menghubungkan antara rasa mulas dan mual.
PPC/51	Dengan cepat aku berlari ke kamar mandi. <b>Dan</b> muntah di sana.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (51) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (51) menghubungkan antara ke kamar mandi dan muntah
PPC/52	Raihana mengejar <b>dan</b> memijit-mijit pundak <b>dan</b> tengkukku seperti yang dilakukan ibu.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (52) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (52) menghubungkan antara mengejar dan memijit-mijit pundak dan

				tengkukku.
PPC/54	Aku memperhatikan wajah Raihana. Aku jadi kembali sedih. Wajah yang cukup manis tapu tidak semanis <b>dan</b> seindah gadis-gadis lembah sungai Nil.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (54) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (54) menghubungkan tidak semanis dan seindah gadis-gadis lembah sungai Nil.
PPC/57	Tapi aku ingin tahu komitmen <b>dan</b> tanggung jawabmu.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (57) ditemukan konjungsi koordinatif “dan”. Konjungsi koordinatif dan menghubungkan antarkalimat pertama ke kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki sintaksis yang sama. Pada data (57) menghubungkan antara kata komitmen dan tanggung jawab.
PPC/59	Di sana Ratu Cleopatra sudah menunggu bersama Mona Zaki <b>dan</b>	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (59) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif,

	kedua orangtuanya.			konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (59) menghubungkan antara Mona Zaki dan kedua orang tuanya.
PPC/60	“ Anda sangat beruntung orang Indonesia. Anda beruntung dipilih oleh Ratu Cleopatra untuk menjadi pendamping keponakannya. <b>Dan</b> anda telah beruntung datang tepat waktunya. Selamat ya!” kata pengawal itu sambil berjalan menuju bangsal utama.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (60) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (60) menghubungkan pendamping keponakannya. Dan anda telah beruntung datang tepat waktunya
PPC/65	Raihana menggungcang tubuhku. Aku terbangun <b>dengan</b> perasaan kecewa luar biasa. Tidak jadi menyunting Mona Zaki, keponakan Cleopatra.	Konjungsi subordinatif	Dengan	Pada data (65) kata “dengan” merupakan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif yang menyatakan cara. Data (65) menyatakan bahwa kekecewaan

				tokoh aku dengan istrinya Raihana karea telah membangunkan dari tidurnya dan gagal menyunting Mona Zaki.
PPC/66	“Maafkan Hana, kalau membuat mas kurang suka. <b>Tapi</b> Mas belum shalat Isya.”	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (66) kata “tapi” merupakan konjungsi pertentangan merupakan ketidakserasan atau pertentangan antara kenyataan Ketidakserasan pada data (66) ditandai dengan adanya konjungsi pertentangan dengan kata “tapi”.
PPC/67	Aku bangkit mengambil air wudhu <b>dan</b> shalat.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (67) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (67) menghubungkan Wudhu dan Shalat.
PPC/69	Aku <b>dan</b> Raihana nyaris hidup dalam dunia masing-masing.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (69) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi tersebut menghubungkan

				antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data (69) menghubungkan antara Aku dan Raihana.
PPC/70	Aktivitas kami <b>hanya</b> sesekali bertemu di meja makan dan saat sesekali shalat malam.	Konjungsi koordinatif	Hanya	Pada data (70) ditemukan konjungsi koordinatif hanya. Konjungsi koordinatif hanya menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki kedudukan setara atau sederajat. Konjungsi “hanya” menghubungkan aktivitas yang dilakukan yaitu hanya bertemu di meja makan.
PPC/71	Aktivitas kami hanya sesekali bertemu di meja makan <b>dan</b> saat sesekali shalat malam.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (71) ditemukan konjungsi koordinatif “dan”. konjungsi kata dan menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama. Pada data ini menghubungkan antara bertemu di

				meja makan dan saat sesekali shalat malam.
PPC/74	Tangis Raihana tak juga mampu membuka jendela hatiku. Rayuan <b>dan</b> ratapannya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (74) kata “Dan” merupakan konjungsi yang menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama yaitu Rayuan dan Ratapan.
PPC/75	Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. <b>Tapi</b> kenapa aku tidak? Raihana yang kata Tante Lia memiliki kecantikan selevel bintang iklan sabun Lux itu belum juga menyentu hatiku.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (75) “ Tapi” merupakan konjungsi koordinatif . konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan unsur dalam satu kalimat, yang menyatakan pertentangan atau perlawanan Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak?
PPC/76	<b>Namun</b> yang hadir tetap saja aura pesona gadis Lembah Sungai Nil. Padahal banyak juga yang bilang, gadis Mesir banyak yang gembrot.	Konjungsi koordinatif	Namun	Pada data (76) merupakan konjungsi pertentangan antarklausa berupa kata namun. Pada data (76) menyatakan bahwa Namun yang hadir tetap saja aura pesona gadis

				Lembah Sungai Nil.
PPC/78	Aku justru melihat <b>jika</b> ada delapan gadis Mesir, maka yang cantik ada enam belas. Karena bayangannya juga cantik.	Konjungsi syarat	Jika	Pada data (78) ditemukan konjungsi syarat “jika”. kata hubung jika digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat dengan induk kalimat majemuk bertindak, serta menyatakan hubungan sebab-akibat.
PPC/79	Aku justru melihat jika ada delapan gadis Mesir, <b>maka</b> yang cantik ada enam belas. Karena bayangannya juga cantik.	Konjungsi subordinatif	Maka	Pada data (79) ditemukan konjungsi subordinatif maka. kata hubung maka digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat dengan induk kalimat majemuk bertindak, serta menyatakan hubungan sebab-akibat.
PPC/80	Aku benar-benar terpenjara dalam suasana konyol. Suasana yang sebenarnya tidak boleh terjadi pada orang mengerti seperti diriku. <b>Tapi</b> masalah cinta seringkali membuat orang mengerti jadi tidak mengeti.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (80) ditemukan konjungsi koordinatif tapi. kata hubung tapi merupakan ketidakserasan atau pertentangan antara kenyataan Ketidakserasan pada data (80) ditandai dengan adanya i pertentangan dengan kata “tapi”.
PPC/82	Gelora cinta yang membara tak bisa	Konjungsi koordinatif	Namun	Pada data (82) ditemukan konjungsi

	berbuat apa-apa. <b>Namun</b> karena sebuah karyanya yang agung Ibnu Hazm berhasil mendapatkan kembali Samar. Penguasa itu kagum pada karya Ibnu Hazm dan bersumpah akan memberi hadiah apa saja yang diminta Ibnu Hazm.			koordinatif namun. kata hubung namun menghubungkan dua kalimat yang berbeda dan menyatakan perlawanan atau pertentangan terhadap kalimat sebelumnya.
PPC/84	Padahal Ibnu Hazm seorang pangeran <b>dan</b> ulama yang terkenal.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (84) kata “Dan” merupakan konjungsi koordinatif yang menghubungkan antarkalimat pertama menuju kalimat berikutnya serta konjungsi yang menyambungkan dua unsur atau lebih dan memiliki status pada sintaksis yang sama yaitu seorang pangeran dan ulama.
PPC/85	Tatkala Ibnu Hazm dipenjara <b>karena</b> pemikiran-pemikirannya, Samar sangat setia menjenguk dan menanti Ibnu Hazm keluar dari penjara.	Konjungsi subordinatif	Karena	Pada data (85) kata karena termasuk ke dalam konjungsi subordinatif sebab pada novel mini Pudarnya Peson Cleopatra, konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama.
PPC/89	“Ma....maaf <b>jika</b> mengganggu, Mas.	Konjungsi syarat (Konjungsi	Jika	Pada data (89) ditemukan konjungsi

	Maafkan Hana," lirihnya, lalu perlahan-lahan beranjak meninggalkan aku di ruang kerja.	subordinatif)		syarat "jika". kata hubung jika berfungsi sebagai konjungsi subordinatif yang mengawali klausa bersyarat. Dalam konteks kalimat, "jika mengganggu" menunjukkan syarat yang harus dipenuhi untuk pernyataan sebelumnya ("maaf"). Ini menunjukkan bahwa permohonan maaf tersebut bersifat kondisional, tergantung pada tindakan yang dilakukan (mengganggu).
PPC/90	"Ma....maaf jika mengganggu, Mas. Maafkan Hana," lirihnya, <b>lalu</b> perlahan-lahan beranjak meninggalkan aku di ruang kerja.	Konjungsi temporal (Konjungsi subordinatif)	Lalu	Pada data (90) ditemukan konjungsi temporal (konjungsi koordinatif) yang menghubungkan dua klausa atau tindakan yang berurutan. Dalam kalimat ini, "lalu perlahan-lahan beranjak meninggalkan aku di ruang kerja" menunjukkan urutan tindakan setelah pernyataan sebelumnya. Ini memberikan alur yang jelas tentang apa yang terjadi setelah permohonan maaf.
PPC/92	Perempuan berjilbab yang satu ini memang luar biasa, ia tetap sabar	Konjungsi subordinatif	meskipun	Pada data (92) merupakan konjungsi subordinatif dengan kata

	mencurahkan bakti <b>meskipun</b> aku dingin adan acuh tak acuh padanya selama ini.			meskipun..Data (92) menyatakan bahwa kata "meskipun" menghubungkan klausa "aku dingin dan acuh tak acuh padanya selama ini" dengan klausa utama yang menyatakan bahwa "Perempuan berjilbab yang satu ini memang luar biasa.
PPC/93	Acara pengajian <b>dan aqiqah-an</b> putra ketiga Yu Fatimah, kakak sulung Raihana, membawa sejarah baru dalam lembaran pernikahan kami.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (93) kata "Dan" adalah konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menghubungkan dua elemen yang setara dalam kalimat. Dalam kalimat ini, "dan" menghubungkan dua acara, yaitu "acara pengajian" dan "aqiqah-an putra ketiga Yu Fatimah."
PPC/94	"Selamat datang pengantin baru! Selamat datang pasangan paling ideal dalam keluarga!" sambut Yu Imah disambut tepuk bahagia mertua <b>dan</b> ibundaku sendiri serta kerabat yang lain.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (94) ditemukan konjungsi koordinatif "dan". kata hubung dan digunakan untuk menghubungkan dua elemen yang setara. Dalam kalimat ini, "dan" menghubungkan "mertua" dan "ibundaku sendiri" serta "kerabat yang lain.
PPC/95	"Selamat datang pengantin baru!	Konjungsi koordinatif	Serta	Pada data (95) ditemukan konjungsi

	Selamat datang pasangan paling ideal dalam keluarga!" sambut Yu Imah disambut tepuk bahagia mertua dan ibundaku sendiri <b>serta</b> kerabat yang lain.			koordinatif serta. kata hubung serta berfungsi menghubungkan elemen-elemen dalam kalimat. Dalam konteks ini, "serta" digunakan untuk menambahkan informasi tentang "kerabat yang lain" sebagai bagian dari kelompok yang menyambut pengantin baru.
PPC/99	Lebih pusing lagi saat ibuku <b>dan</b> ibu mertuaku menyindir tentang keturunan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (99) kata "dan" adalah konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menghubungkan dua subjek yang setara dalam kalimat. Dalam kalimat ini, "dan" menghubungkan "ibuku" dan "ibu mertuaku."
PPC/101	Aku berharap jadi anak yang baik, jadi orang baik. <b>Namun</b> aku tidak tahu, apakah aku bisa jadi suami Raihana yang baik?	Konjungsi koordinatif	Namun	Pada data (101) terdapat dua konjungsu yaitu kata "Namun dan apakah". Kata namun menghubungkan harapan tokoh aku untuk menjadi anak dan orang baik dengan keraguan yang muncul tentang kemampuannya menjadi suami yang baik. Dan

				apakah berfungsi sebagai konjungsi introgatif dalam kalimat tanya yang mengawali klausa pertanyaan. Dalam konteks ini, "apakah" digunakan untuk mengekspresikan keraguan penulis tentang kemampuannya menjadi suami yang baik.
PPC/103	<b>Namun</b> hatiku.... Oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba. Hatiku hampa. Tersiksa. Merana.	Konjungsi koordinatif	Namun	Pada data (103) kata namun adalah konjungsi adversatif yang digunakan untuk menunjukkan kontras atau pertentangan. Dalam konteks ini, "namun" mengindikasikan bahwa meskipun ada harapan atau perasaan positif sebelumnya, penulis merasakan kesedihan yang mendalam.
PPC/104	Adakah di dunia ini petaka yang lebih besar dari orangtua yang tidak bisa mencintai <b>dan</b> menyayangi anak kandungnya sendiri? Aku sangat takut itu terjadi padaku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (104) kata dan adalah konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang setara. Dalam kalimat ini, "dan" menghubungkan dua tindakan yang dilakukan oleh orangtua, yaitu "mencintai" dan

				"menyayangi."
PPC/105	Sejak itu aku semakin sedih. Aku semakin sedih <b>sehingga</b> aku lalai untuk memperhatikan Raihana dan kandunganya.	Konjungsi subordinatif	Sehingga	Pada data (105) kata adalah konjungsi kausal yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Dalam kalimat ini, "sehingga" mengindikasikan bahwa kesedihan penulis menyebabkan kelalaian dalam memperhatikan Raihana dan kandungannya.
PPC/106	Setiap saat nuraniku bertanya, "mana tanggung jawabmu!" aku hanya diam <b>dan</b> mendesah sedih.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (97) kata "Dan" adalah konjungsi koordinatif yang digunakan untuk menghubungkan dua tindakan yang dilakukan oleh tokoh aku, yaitu "diam" dan "mendesah sedih."
PPC/107	<b>Dan</b> akhirnya datanglah hari itu. Saat usia kehamilannya memasuki enam bulan, Raihana meminta izin untuk tinggal bersama kedua orang tuanya dengan alasan kesehatan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (107) kata "Dan" di sini berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan kalimat ini dengan kalimat sebelumnya, menunjukkan kesinambungan dalam narasi.
PPC/108	Kukabulkan permintaannya <b>dan</b> kuantarkan dia ke sana.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (108) kata "Dan" adalah konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua tindakan yang

				dilakukan oleh penulis, yaitu "kabulkan permintaannya" dan "kuantarkan dia ke sana."
PPC/109	Nomor pinnya adalah tanggal <b>dan</b> bulan pernikahan kita!"	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (109) ditemukan konjungsi koordinatif "dan". kata hubung dan menghubungkan dua klausa atau frasa yang setara, yaitu antara tanggal dan bulan pernikahan.
PPC/112	Aku membeli mie <i>instant</i> satu kardus <b>dan</b> semuanya beres.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (112) ditemukan kata hubung "dan" berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa atau frasa yang setara. Dalam kalimat ini, "Aku membeli mie instant satu kardus" dan "semuanya beres" adalah dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi "dan." Penggunaan konjungsi ini menunjukkan bahwa kedua pernyataan tersebut saling berkaitan dan terjadi dalam konteks yang sama. Artinya, setelah melakukan pembelian, subjek merasa bahwa situasi atau keadaan menjadi baik atau "beres."

PPC/113	Waktu terus berjalan <b>dan</b> aku merasa <i>enjoy</i> tanpa Raihana. Suatu saat aku pulang kehujanan. <b>Dan</b> sampai di rumah hari sudah petang. Aku merasa tubuhku benar-benar lemas. Aku muntah-muntah. Aku menggigil kedinginan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (113) kata dan merupakan konjungsi koordinatif yang digunakan beberapa kali dalam kalimat untuk menghubungkan klausa atau frasa yang setara. Data (113) ini menunjukkan bagaimana konjungsi "dan" berfungsi untuk menghubungkan berbagai klausa dalam kalimat, menciptakan alur cerita yang koheren dan menggambarkan pengalaman subjek secara menyeluruh.
PPC/116	Aku membuat mie rebus <b>dan</b> wedang jahe. Minuman jamu. Mengoleskan minyak kayu putih ke perut, punggung, leher, keneng, telapak kaki dan telapak tangan. Lalu tidur.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (116) ditemukan konjungsi koordinatif "dan". kata hubung dan digunakan untuk menghubungkan dua elemen yang setara dalam kalimat. Dinyatakan pada kutipan "Aku membuat mie rebus dan wedang jahe." Di sini, "dan" menghubungkan dua objek yang dibuat oleh subjek, yaitu mie rebus dan wedang jahe. Ini menunjukkan bahwa kedua tindakan tersebut dilakukan secara

				bersamaan.
PPC/117	Aku membuat mie rebus dan wedang jahe. Minuman jamu. Mengoleskan minyak kayu putih ke perut, punggung, leher, kening, telapak kaki dan telapak tangan. <b>Lalu</b> tidur.	Konjungsi temporal	Lalu	Pada data (117) ditemukan konjungsi temporal lalu. konjungsi lalu berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan urutan waktu, mengindikasikan bahwa setelah melakukan semua tindakan sebelumnya, subjek kemudian tidur.
PPC/122	<b>Jika</b> istrinya itu datang ke kampus, para mahasiswa pasti geger. Sebab memang cantik.	Konjungsi syarat	Jika	Pada data (122) ditemukan konjungsi syarat jika. kata hubung jika Merupakan konjungsi bersyarat yang menghubungkan klausa bersyarat dengan klausa utama. Dalam konteks ini, kalimat menunjukkan bahwa kedatangan istri akan menyebabkan reaksi tertentu dari para mahasiswa.
PPC/123	Jika istrinya itu datang ke kampus, para mahasiswa pasti geger. <b>Sebab</b> memang cantik.	Konjungsi subordinatif	Sebab	Pada data (123) ditemukan konjungsi subordinatif sebab. kata hubung sebab Merupakan konjungsi yang menunjukkan alasan. Kalimat ini menjelaskan mengapa para mahasiswa akan geger, yaitu karena kecantikan istri tersebut.

PPC/128	Pak Kiai Ahmad meminta Agung untuk menikahi putrinya. Kebetulan Kiai Ahmad kenal baik dengan Pak Soedarmiji. Keduanya sama-sama pernah jadi anggota DPRD. <b>Tapi</b> Agung menolak.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (128) ditemukan konjungsi tapi. konjungsi tapi sebagai kata hubung. Kata tapi Merupakan konjungsi yang menunjukkan pertentangan atau kontras. Dalam konteks ini, meskipun ada hubungan baik antara Kiai Ahmad dan Pak Soedarmiji, Agung tetap menolak permintaan untuk menikahi putri Kiai Ahmad
PPC/129	<b>Bahkan</b> selama di Australia berulang kali Agung diberi tahu bahwa Zaenab siap menunggu. Tapi Agung lebih memilih dan secantik bintang Hollywood.	Konjungsi penegas	Bahkan	Pada data (129) ditemukan konjungsi penegas bahkan. kata hubung bahkan merupakan konjungsi yang digunakan untuk menekankan informasi tambahan yang lebih kuat. Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa meskipun ada banyak informasi yang diterima Agung tentang Zaenab, dia tetap memilih untuk tidak melanjutkan hubungan.
PPC/132	Ada daging yang bersih segar <b>dan</b> belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia malah memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (132) ditemukan konjungsi koordinatif dan. kata hubung dan Merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa

	busuk.			atau frasa yang setara. Dalam konteks ini, "dan" menghubungkan dua sifat dari daging yang pertama, yaitu "bersih segar" dan "belum tersentuh apa-apa".
PPC/133	Ada daging yang bersih segar dan belum tersentuh apa-apa di depan mata, dia <b>malah</b> memilih daging yang terbungkus indah tapi sejatinya telah busuk.	Konjungsi penegas	Malah	Pada data (133) ditemukan konjungsi penegas malah. meskipun ada pilihan yang baik (daging bersih segar), karakter memilih yang buruk (daging yang terbungkus indah tetapi busuk)
PPC/135	<b>Jadi</b> aku sedikit masih sedikit merasa beruntung memiliki istri Raihana yang bukan artis. Tapi entah kenapa aku belum juga memiliki rasa cinta padanya.	Konjungsi subordinatif	Jadi	Pada data (135) ditemukan konjungsi subordinatif jadi. kata hubung jadi Merupakan konjungsi yang menunjukkan kesimpulan atau hasil dari pernyataan sebelumnya. Dalam konteks ini, "jadi" mengindikasikan bahwa meskipun ada perasaan beruntung, ada juga perasaan lain yang muncul.
PPC/136	Jadi aku sedikit masih sedikit merasa beruntung memiliki istri Raihana yang bukan artis. <b>Tapi</b> entah kenapa aku belum juga memiliki rasa cinta	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (136) ditemukan konjungsi koordinatif tapi. kata hubung tapi Menunjukkan pertentangan. Meskipun merasa

	padanya.			beruntung, karakter masih merasakan kekurangan dalam hubungan, yaitu tidak adanya rasa cinta.
PPC/138	<b>Namun</b> dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Konjungsi subordinatif	Namun	Pada data (138) ditemukan konjungsi koordinatif namun. kata hubung namun menunjukkan kontras atau pergeseran dalam pemikiran. Dalam konteks ini, meskipun tidak merasakan cinta, ada perasaan yang kuat untuk melindungi status pernikahan.
PPC/139	Namun dalam hati aku mengancam, <b>meskipun</b> aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Konjungsi subordinatif	Meskipun	Pada data (139) ditemukan konjungsi subordinatif meskipun. kata hubung meskipun menunjukkan pertentangan. Pada data ini terdapat aspek leksikal repetisi yaitu “akan aku bunuh!” kalimat tersebut diulang sebanyak dua kali, kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada cinta, ada ancaman yang kuat terhadap kesetiaan.
PPC/140	Namun dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta <b>kalau</b>	Konjungsi subordinatif	Kalau	Pada data (140) ditemukan konjungsi subordinatif kalau. kata

	sampai Raihana berselingkuh dia akan aku bunuh! Akan aku bunuh! Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.			hubung kalau merupakan konjungsi bersyarat yang menghubungkan klausa bersyarat dengan klausa utama. Dalam konteks ini, ancaman bunuh hanya akan terjadi jika Raihana berselingkuh.
PPC/152	Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah <b>kecuali</b> dengan dia atau gadis secantik dia.	Konjungsi pembatas	Kecuali	Pada data (152) ditemukan konjungsi pembatas "kecuali". kata hubung kecuali berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pengecualian. Kalimat ini menggunakan "kecuali" untuk menegaskan bahwa penutur tidak akan menikah dengan siapa pun selain dengan gadis yang disebutkan.
PPC/153	Dalam hati saya bersumpah tidak akan menikah kecuali dengan dia <b>atau</b> gadis secantik dia.	Konjungsi koordinatif	Atau	Pada data (153) ditemukan konjungsi koordinatif atau. kata hubung atau berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pilihan. kata "Atau" mengindikasikan dua pilihan: menikah dengan "dia" atau dengan "gadis secantik dia".
PPC/156	Fadhil membuat garis tegas: akhiri	Konjungsi koordinatif	Atau	Pada data (156) ditemukan

	hubungan dengan anak tuan rumah itu <b>atau</b> sekalian lanjutkan dengan menikahinya! Saya memilih yang kedua. <b>Sebab</b> kecantikannya membuat saya tergila-gila.			konjungsi koordinatif atau. kata hubung atau Kata "atau" berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pilihan. "sebab" berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan alasan. kata "atau" digunakan untuk memberikan dua opsi: mengakhiri hubungan atau melanjutkan dengan menikahi anak tuan rumah.
PPC/157	Fadhil membuat garis tegas: akhiri hubungan dengan anak tuan rumah itu atau sekalian lanjutkan dengan menikahinya! Saya memilih yang kedua. <b>Sebab</b> kecantikannya membuat saya tergila-gila.	Konjungsi subordinatif	Sebab	Pada data (157) ditemukan konjungsi sebab. kata hubung sebab menjelaskan alasan di balik pilihan penutur untuk melanjutkan hubungan, yaitu karena kecantikan gadis tersebut.
PPC/158	Itu lebih selamat <b>daripada</b> Yasmin yang awam pengetahuan agamanya. Seandainya pun berbeda budaya, tapi kesalehan bisa mengatasi segalanya.	Konjungsi subordinatif	Daripada	Pada data (158) ditemukan konjungsi subordinatif daripada. kata hubung daripada menunjukkan perbandingan antara dua situasi, yaitu situasi dengan Yasmin dan situasi lainnya.
PPC/159	Itu lebih selamat daripada Yasmin yang awam pengetahuan agamanya.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (159) ditemukan konjungsi koordinatif tapi. kata

	Seandainya pun berbeda budaya, <b>tapi</b> kesalehan bisa mengatasi segalanya.			hubung tapi "Tapi" digunakan untuk memperkenalkan ide yang bertentangan dengan pernyataan sebelumnya, yaitu meskipun ada perbedaan budaya, kesalehan dapat mengatasi masalah tersebut.
PPC/160	Tahun pertama kau akan merasakan enaknya. <b>Tapi</b> setelah itu kau akan pahit selamanya.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (160) ditemukan konjungsi koordinatif tapi. kata hubung tapi menunjukkan pertentangan. Kata tapi digunakan untuk memperkenalkan ide yang bertentangan dengan pernyataan sebelumnya, yaitu meskipun tahun pertama menyenangkan, setelah itu akan ada kesulitan
PPC/161	Akhirnya, <b>dengan</b> biaya yang sangat tinggi saya berhasil memperistri Yasmin.	Konjungsi subordinatif	Dengan	Pada data (161) kata dengan merupakan kata hubung yang menghubungkan biaya yang dikeluarkan dan tindakan yang dilakukan.
PPC/162	Anak pertama kami lahir, disambut suka cita oleh keluarga besar Yasmin. <b>Namun</b> , untuk hidup indah bersama	Konjungsi subordinatif	Namun	Pada data (162) kata namun sebagai konjungsi pertentangan. Kata "Namun" digunakan untuk

	gadis Mesir yang cantik itu tidaklah gratis.			memperkenalkan ide yang bertentangan dengan pernyataan sebelumnya, yaitu meskipun ada suka cita atas kelahiran anak, hidup bersama gadis Mesir tidaklah mudah.
PPC/163	<b>Karena</b> perasaan cinta yang menggelora, semua bisa saya penuhi. Meskipun untuk itu ayah saya harus menjual sawahnya berkali-kali.	Konjungsi subordinatif	Karena	Pada data (163) ditemukan konjungsi subordinatif karena. Karena berfungsi sebagai konjungsi kausal yang menunjukkan sebab. Konjungsi Karena perasaan cinta yang menggelora menjelaskan alasan di balik tindakan penutur untuk memenuhi semua bisa.
PPC/164	Hidup terus berjalan. Anak kami yang kedua <b>dan</b> ketiga lahir.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (164) kata dan berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa. Penggunaan "dan" mengindikasikan penambahan informasi yaitu "Anak kami yang kedua dan ketiga lahir" menunjukkan bahwa dua peristiwa (kelahiran anak kedua dan ketiga) terjadi secara bersamaan.

PPC/165	Biaya hidup semakin bertambah, <b>tapi</b> pemasukan tidak bertambah.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (165) "Tapi" berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertantangan, dibuktikan adanya kalimat "Biaya hidup semakin bertambah, tapi pemasukan tidak bertambah" menunjukkan adanya pertantangan antara dua keadaan yang berbeda, yaitu peningkatan biaya hidup dan stagnasi pemasukan.
PPC/166	Saya akhirnya mati-matian berbisnis, <b>agar</b> semua keinginan Yasmin dan anak-anak terpenuhi.	Konjungsi subordinatif	Agar	Pada data (166) "Agar" berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan tujuan, dibuktikan adanya kalimat Saya akhirnya mati-matian berbisnis, agar semua keinginan Yasmin dan anak-anak terpenuhi" menunjukkan tujuan dari tindakan penutur, yaitu untuk memenuhi keinginan keluarga.
PPC/170	Andaikan dia perempuan Indonesia., tanpa saya minta pun dia akan menyerahkan semua yang dimilikinya untuk modal usaha bersama, <b>karena</b> larinya tidak ke	Konjungsi subordinatif	Karena	Pada data (170) "Karena" berfungsi sebagai konjungsi kausal yang menunjukkan sebab, dibuktikan adanya kalimat Karena larinya tidak ke mana-mana selain untuk

	mana-mana selain untuk memakmurkan keluarga.			memakmurkan keluarga" menjelaskan alasan di balik tindakan yang diharapkan dari perempuan Indonesia, yaitu menyerahkan semua yang dimilikinya untuk modal usaha bersama.
PPC/171	<b>Tapi</b> dia bukan perempuan Indonesia! Kalau dia perempuan yang salehah meskipun dia dari Mesir, juga akan memberikan apa yang dimilikinya tanpa diminta.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (171) ditemukan konjungsi koordinatif tapi. kata hubung tapi berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertentangan. Kata Tapi dia bukan perempuan Indonesia! menunjukkan penegasan yang bertentangan dengan harapan penutur.
PPC/172	Tapi dia bukan perempuan Indonesia! Kalau dia perempuan yang salehah <b>meskipun</b> dia dari Mesir, juga akan memberikan apa yang dimilikinya tanpa diminta.	Konjungsi subordinatif	Meskipun	Pada data (172) ditemukan konjungsi subordinatif meskipun. kata hubung meskipun berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertentangan. kalimat Kalau dia perempuan yang salehah meskipun dia dari Mesir menunjukkan bahwa meskipun berasal dari Mesir, ada harapan

				bahwa dia akan bersikap baik.
PPC/173	Banyak wanita shalehah Arab yang sangat dermawan <b>dan</b> baik pada suaminya.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (173) kata "dan" berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa. Dibuktikan pada kalimat "Banyak wanita shalehah Arab yang sangat dermawan dan baik pada suaminya" menunjukkan penambahan informasi tentang karakteristik wanita Arab yang shalehah.
PPC/174	<b>Lalu</b> saya meminta padanya, kalau tidak mau menjual perhiasannya, ya menjual rumah mewah.	Konjungsi temporal	Lalu	Pada data (174) ditemukan kata hubung lalu dibuktikan pada kalimat Lalu saya meminta padanya, kalau tidak mau menjual perhiasannya, ya menjual rumah mewah.
PPC/175	Saya menyesal telah mendewakan kecantikan di atas semua pertimbangan. Saya menyesal menikah dengannya <b>karena</b> kecantikannya.	Konjungsi subordinatif	Karena	Pada data (175) kata karena merupakan konjungsi kausal yang menunjukkan sebab. Penggunaan "karena" menghubungkan dua klausa, di mana klausa kedua menjelaskan alasan penyesalan yang diungkapkan dalam klausa pertama, dinyatakan pada kalimat Saya

				menyesal menikah dengannya karena kecantikannya".
PPC/176	Ya, dia memang cantik, <b>tapi</b> sangat menyengsarakan batin saya.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (176) kata Tapi berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertentangan. Kalimat "Ya, dia memang cantik, tapi sangat menyengsarakan batin saya" menunjukkan adanya pertentangan antara kecantikan dan dampak emosional yang dirasakan penutur. Penggunaan "tapi" mengindikasikan bahwa meskipun ada sifat positif (kecantikan), ada juga konsekuensi negatif yang harus dihadapi.
PPC/178	Mereka menjual rumah <b>dan</b> tanah tempat mereka tinggal <b>dan</b> seluruh uangnya diberikan kepada saya untuk modal.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (178) kata dan berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa. Penggunaan "dan" mengindikasikan bahwa kedua tindakan (menjual rumah dan tanah) dilakukan secara bersamaan. Dibuktikan pada kalimat "Mereka menjual rumah dan tanah tempat mereka tinggal" menunjukkan penambahan

				informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh subjek.
PPC/180	Saya minta dia menjual sedikit dari perhiasan <b>yang</b> telah saya belikan itu untuk biaya ke sana.	Konjungsi subordinatif	Yang	Pada data (152) kata "yang" merupakan konjungsi relatif yang menghubungkan klausa. "Saya minta dia menjual sedikit dari perhiasan yang telah saya belikan itu" menunjukkan bahwa klausa relatif "yang telah saya belikan itu" memberikan informasi tambahan tentang perhiasan. Penggunaan "yang" membantu menjelaskan objek yang dimaksud dalam kalimat.
PPC/181	<b>Akhirnya</b> , saya kembali mengalah menuruti keinginannya.	Konjungsi temporal	Akhirnya	Pada data (181) kata akhirnya berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan kesimpulan atau hasil. Penggunaan "akhirnya" menandakan bahwa penutur telah mencapai keputusan setelah mempertimbangkan situasi yang ada.
PPC/182	Setiap kali melihat wajahnya yang cantik <b>dan</b> meminta dengan manja, saya tidak kuasa mengecewakannya.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (182) kata dan berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa.

				Penggunaan "dan" mengindikasikan bahwa kedua tindakan (melihat wajah dan meminta) terjadi secara bersamaan. Dibuktikan pada kalimat "Setiap kali melihat wajahnya yang cantik dan meminta dengan manja" menunjukkan penambahan informasi tentang dua tindakan yang dilakukan oleh subjek.
PPC/183	<b>Akhirnya</b> kami sekeluarga pergi ke Mesir.	Konjungsi temporal	Akhirnya	Pada data (183) ditemukan konjungsi temporal akhirnya. kata hubung akhirnya berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan kesimpulan atau hasil. Penggunaan "akhirnya" menandakan bahwa keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan berbagai faktor. Dibuktikan pada kalimat "Akhirnya kami sekeluarga pergi ke Mesir" menunjukkan bahwa tindakan pergi ke Mesir adalah hasil dari proses yang telah berlangsung sebelumnya.
PPC/186	Lalu tanpa rasa dosa sekalipun, Yasmin bercerita <b>bahwa</b> tadi siang	Konjungsi subordinatif	Bahwa	Pada data (186) ditemukan konjungsi subordinatif bahwa. kata

	saat saya sedang berkunjung ke teman lama yang jadi staff KBRI, dia ditelpon teman dan kekasih lamanya saat kuliah dulu.			hubung bahwa berfungsi sebagai konjungsi yang mengintroduksi klausa. Penggunaan "bahwa" membantu menghubungkan klausa utama dengan klausa yang menjelaskan isi cerita. "Yasmin bercerita bahwa tadi siang saat saya sedang berkunjung ke teman lama" menunjukkan bahwa klausa yang mengikuti "bahwa" memberikan informasi tambahan tentang apa yang diceritakan oleh Yasmin.
PPC/188	Saya sudah tidak kuat lagi menanggung penderitaan <b>dan</b> sakit batin yang tertahan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (188) kata dan berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua klausa. Penggunaan "dan" mengindikasikan bahwa kedua keadaan (penderitaan dan sakit batin) dialami secara bersamaan. Dibuktikan pada kalimat "Saya sudah tidak kuat lagi menanggung penderitaan dan sakit batin yang tertahan" menunjukkan penambahan informasi tentang dua keadaan yang dialami penutur.

PPC/189	Semuanya membela dia, <b>meskipun</b> dia mengakui melakukan perbuatan yang susah dimaafkan oleh seorang suami. Bahkan lelaki Mesir tidak segan membunuh istrinya jika ketahuan selingkuh. Tapi saya tidak diperkenankan menyentuh kulitnya meskipun dia berbuat dosa.	Konjungsi subordinatif	Meskipun	Pada data (189) ditemukan konjungsi subordinatif meskipun. kata hubung meskipun berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertantangan. penggunaan kata hubung meskipun menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan, ada batasan yang harus diikuti, dibuktikan pada kalimat "Meskipun dia mengakui melakukan perbuatan yang susah dimaafkan oleh seorang suami, tapi saya tidak diperkenankan menyentuh kulitnya" menunjukkan adanya pertantangan antara pengakuan kesalahan dan tindakan yang diambil penutur.
PPC/190	Semuanya membela dia, meskipun dia mengakui melakukan perbuatan yang susah dimaafkan oleh seorang suami. Bahkan lelaki Mesir tidak segan membunuh istrinya jika ketahuan selingkuh. <b>Tapi</b> saya tidak diperkenankan menyentuh kulitnya	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (190) ditemukan konjungsi koordinatif "tapi". kata hubung tapi berfungsi sebagai konjungsi yang menunjukkan pertantangan.

	meskipun dia berbuat dosa.			
PPC/191	Saya tidak bisa berbuat apa-apa. Saya terus dipaksa menceraikan Yasmin. <b>Tapi</b> saya tidak serta-merta menjawabnya.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (191) kata “tapi” sebagai konjungsi. Konjungsi adversatif berfungsi untuk menghubungkan dua ide yang bertentangan, memberikan kedalaman pada pernyataan dan menunjukkan konflik antara tindakan yang diharapkan (menceraikan) dan respons yang diberikan (tidak serta-merta menjawab). Penggunaan “tapi” efektif dalam mengekspresikan ketidakpastian dan keraguan yang dialami oleh subjek dalam situasi tersebut.
PPC/194	Saya menyesal telah menomorsatukan kecantikan. Istri yang cantik <b>tapi</b> berperangai buruk adalah siksaan paling menyakitkan bagi seorang suami. Dan itulah yang aku alami.	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (194) ditemukan konjungsi koordinatif “tapi”. kata hubung tapi berfungsi sebagai konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang berlawanan. Dalam konteks ini, ia menunjukkan kontras antara kecantikan istri dan perangai buruknya.

PPC/195	Saya menyesal telah menomorsatukan kecantikan. Istri yang cantik tapi berperangai buruk adalah siksaan paling menyakitkan bagi seorang suami. <b>Dan</b> itulah yang aku alami.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (195) ditemukan konjungsi koordinatif “dan”. kata hubung dan digunakan untuk menghubungkan klausa terakhir dengan klausa sebelumnya, menambahkan informasi tentang pengalaman pembicara.
PPC/196	Dalam sejarahnya, orang Indonesia yang menikah dengan orang Mesir banyak tidak bahagia <b>dan</b> gagalnya. Yang paling tepat, pemuda Indonesia adalah menikah dengan gadis Indonesia. Sebab hanya gadis Indonesia yang paling mengerti watak <b>dan</b> sifat pemuda Indonesia.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (196) ditemukan konjungsi koordinatif “dan”. kata hubung dan menghubungkan dua klausa yang menyatakan fakta tentang ketidakbahagiaan orang Indonesia yang menikah dengan orang Mesir dan saran untuk menikahi gadis Indonesia.
PPC/197	Dalam sejarahnya, orang Indonesia yang menikah dengan orang Mesir banyak tidak bahagia dan gagalnya. Yang paling tepat, pemuda Indonesia adalah menikah dengan gadis Indonesia. <b>Sebab</b> hanya gadis Indonesia yang paling mengerti watak dan sifat pemuda Indonesia.	Konjungsi subordinatif	Sebab	Pada data (197) ditemukan konjungsi subordinatif “dan”. kata hubung dan berfungsi sebagai konjungsi kausal yang menjelaskan alasan mengapa pemuda Indonesia sebaiknya menikahi gadis Indonesia, memberikan penjelasan tambahan.

PPC/198	Tidak pernah meminta apa pun, <b>bahkan</b> yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanan.	Konjungsi penegas	Bahkan	Pada data (198) ditemukan konjungsi penegas yaitu kata hubung bahkan. Kata hubung bahkan berfungsi sebagai konjungsi yang menghubungkan dua klausa dalam kalimat. Dalam konteks ini, "bahkan" digunakan untuk menekankan bahwa meskipun subjek tidak meminta apa pun, yang keluar dari dirinya adalah pengabdian dan pengorbanan. Ini menunjukkan hubungan yang memperkuat pernyataan sebelumnya.
PPC/199	Tidak pernah meminta apa pun, bahkan yang ada keluar dari dirinya adalah pengabdian <b>dan</b> pengorbanan.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (199) ditemukan konjungsi koordinatif dan. kata hubung dan menghubungkan antara pengabdian dan pengorbanan.
PPC/200	Aku tidak langsung ke rumah ibu mertua, tempat di mana Raihana sekarang berada. <b>Tapi</b> terlebih dahulu ke rumah kontraan untuk memenuhi pesan Raihana, mencairkan uang	Konjungsi koordinatif	Tapi	Pada data (200) kata "tapi" berfungsi sebagai konjungsi adversatif yang menghubungkan dua klausa atau ide yang berbeda. Penggunaan "tapi" di sini

	tabungannya.			menunjukkan bahwa meskipun subjek tidak langsung pergi ke rumah ibu mertua, ada tindakan lain yang diambil terlebih dahulu, yaitu pergi ke rumah kontraan.
PPC/202	Dan.... <i>Ya Rabbi....</i> Ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi. Ia menulis, betapa ia mati-matian mencintaiku, mati-matian meredam rindunya akan belaianku. Ia menguatkan diri menahan nestapa dan derita yang luar biasa karena sikapku. Hanya Allah-lah tempat ia meratap melabuhkan dukanya. Dan... ya Allah, ia tetap setia memenjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. <b>Dan</b> betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (202) ditemukan konjungsi koordinatif “dan”. kata hubung dan menunjukkan penambahan informasi yang berkaitan dengan perasaan dan tindakan Raihana berupa ia tetap setia memenjatkan doa rabithah, doa ikatan cinta dengan tulus ikhlas untuk kebaikan suaminya. <b>Dan</b> betapa ia mendambakan hadirnya cinta sejati yang murni suci dariku.
PPC/205	Wajahnya yang teduh <b>dan</b> <i>baby face</i> , pengorbanan <b>dan</b> pegabdiannya yang tiada putusnya, suara yang lembut,	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (205) kata dan merupakan konjungsi. Kata dan digunakan untuk menghubungkan beberapa

	tangisnya saat bersimpuh <b>dan</b> memeluk kedua kakiku, semua terbayang mengalirkan perasaan haru <b>dan</b> cinta.			elemen dalam kalimat, yaitu wajah, pengorbanan, suara, dan tangis. Ini menunjukkan bahwa semua elemen tersebut berkontribusi pada perasaan haru dan cinta yang dialami pembicara.
PPC/206	Dalam keharuan terasa ada hawa sejuk turun dari langit <b>dan</b> merasuk dalam jiwaku. Seketika itu, pesona kecantikan Cleopatra memudar, berganti cahaya cinta Raihana yang terang di hati.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (206) kata <b>dan</b> merupakan konjungsi. Kata <b>dan</b> menghubungkan dua klausa yang menunjukkan dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan: hawa sejuk turun dan pesona kecantikan Cleopatra memudar. Ini menciptakan hubungan antara dua pengalaman emosional yang dialami pembicara.
PPC/213	Nama <b>dan</b> hari wafat Raihana tertulis di sana.	Konjungsi koordinatif	Dan	Pada data (213) kata <b>hubung</b> dan merupakan kata hubung yang menghubungkan nama dan hari wafat. Ini menunjukkan bahwa kedua informasi.

2. Aspek Leksikal

a. Repetisi

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Bentuk	Interpretasi Data
PPC/05	<b>Aku</b> menuruti keinginan <b>ibu</b> . <b>Aku</b> tak mau mengecewakan <b>ibu</b> .	Repetisi simploke	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aku</li> <li>• Ibu</li> </ul>	Pada data (05) ditemukan pengulangan simploke yaitu aku dan ibu. Repetisi simploke dari kata "Aku" dan "ibu" menekankan kedalaman emosional dan keterikatan narator terhadap ibunya. Ini mencerminkan rasa cinta, pengabdian, dan komitmen untuk tidak mengecewakan orang tua, serta menunjukkan bagaimana hubungan keluarga dapat memengaruhi keputusan dan perilaku individu.
PPC/30	Pikiran dan hatiku penuh <b>duka</b> yang berjejel-jejel. <b>Duka</b> yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak mengalaminya. <b>Duka</b> yang bergolak-golak tiada bisa diredam dengan diam. <b>Duka</b> yang menganga menebarkan perasaan sia-sia.	Repetisi tautotes	Duka	Pada data (30) terdapat pengulangan tautotes. Pengulangan tautotes terdapat pada kata "Duka" yang diulang sebanyak empat kali. Pengulangan kata duka menandakan bahwa kata tersebut sangat dipentingkan , karena duka yang

				dialami tokoh aku sangat bertubi-tubi dan mempertegas bahwa sedang mengalami kesedihan.
PPC/31	Aku merasa hidupku <b>sia-sia</b> . Belajarku lima tahun di luar negeri <b>sia-sia</b> . Dan usahaku untuk berbakti pada ibu adalah <b>sia-sia</b> .	Repetisi epistrofa	Sia-sia	Pada data (31) terdapat pengulangan epistrofa. Pengulangan epistrofa terdapat pada kalimat "sia-sia" yang diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan kata sia-sia menandakan bahwa apa yang dilakukan berakhir sia-sia dan tidak ada hasilnya.
PPC/63	Dan <b>Mona Zaki</b> dalam gaun pengantinnya lebih cantik dari Ratu Cleopatra, bibinya. Sampai di bangsal aku mengucapkan salam. <b>Mona Zaki</b> tersenyum padaku. Ada satu kursi masih kosong, tepat di samping kanan <b>Mona Zaki</b> . Hidup begitu indahnya. Belum sempat duduk tiba-tiba....	Repetisi tautotes	Mona Zaki	Pada data (63) ditemukan repetisi tautotes yaitu Mona Zaki, pengulangan nama Mona Zaki sebanyak tiga kali. Repetisi nama "Mona Zaki" menekankan pentingnya sosok ini dalam pikiran narator, menciptakan rasa kekaguman dan ketertarikan yang mendalam. Kehadiran Mona Zaki memberikan nuansa kebahagiaan dan keindahan dalam hidup narator, meskipun diakhiri dengan elemen ketidakpastian yang menambah

				ketegangan. Secara keseluruhan, repetisi ini memperkuat tema tentang pengaruh positif seseorang terhadap suasana hati dan pengalaman hidup.
PPC/77	Tapi cinta adalah <b>selera</b> . Dan <b>selera</b> orang berbeda-beda. Dan aku selalu menolak jika gadis mesir banyak yang gembrot.	Repetisi tautotes	Selera	Pada data (77) terdapat pengulangan tautotes, pengulangan tautotes terdapat pada kata selera yang diulang sebanyak dua kali menandakan bahwa adanya penekanan pada kata selera.
PPC/96	Saling memiliki <b>rasa cinta</b> yang sampai pada pengorbanan satu sama lain. <b>Rasa cinta</b> yang tidak lagi memungkinkan adanya penghianatan. <b>Rasa cinta</b> yang dari detik ke detik meneteskan rasa bahagia.	Repetisi tautotes	Rasa cinta	Pada data (96) terdapat pengulangan frasa “kata cinta” yang diulang sebanyak tiga kali. Pengulangan ini berfungsi untuk menekankan pentingnya cinta dalam konteks yang dibahas. Dengan mengulang frasa ini, penulis menegaskan bahwa cinta adalah tema sentral yang mengikat semua pernyataan dalam kalimat-kalimat tersebut.
PPC/100	Dasarnya adalah aku tidak ingin mengecewakan ibuku, itu saja. <b>Biarlah aku</b> kecewa, <b>biarlah aku</b>	Repetisi tautotes	Biarlah aku	Pada data (100) terdapat pengulangan frasa “biarlah” diulang dua kali dalam kalimat ini, yaitu

	menderita, terbelenggu perasaan konyol, asal ibuku tersenyum bahagia.			pada bagian "Biarlah aku kecewa" dan "biarlah aku menderita". Pengulangan frasa ini berfungsi untuk menekankan sikap tokoh aku yang menerima keadaan dan bersedia menghadapi rasa sakit demi kebahagiaan ibunya. Ini menunjukkan keteguhan hati penulis dalam mengutamakan kebahagiaan ibunya di atas perasaannya sendiri.
PPC/143	Namun dalam hati aku mengancam, meskipun aku tidak cinta kalau sampai Raihana berselingkuh dia <b>akan aku bunuh! Akan aku bunuh!</b> Karena walau bagaimana pun statusnya adalah istriku yang sah.	Repetisi tautotes	Akan bunuh! aku	Pada data (143) ditemukan repetisi tautotes yaitu pengulangan akan aku bunuh sebanyak dua kali. ini menunjukkan penekanan kepemilikan dan rasa camburu. pengulangan akan aku bunuh berfungsi untuk memperkuat tema kepemilikan, cemburu, dan ketidakstabilan emosi.
PPC/187	" <b>Sungguh menyesal</b> aku menikah denganmu, orang Indonesia! <b>Sungguh menyesal!</b> Aku minta, kau ceraikan aku sekarang juga! Aku tidak bisa hidup bahagia kecuali dengan lelaki Mesir."	Repetisi tautotes	Sungguh menyesal	Pada data (187) terdapat pengulangan kata menyesal sebanyak dua kali pada kalimat pertama. Ini menunjukkan penekanan pada perasaan penyesalan yang mendalam, dan

				juga ada pengulangan frasa "sungguh menyesal" sebanyak dua kali untuk menegaskan intensitas emosi yang dirasakan oleh si pembicara.
PPC/203	Dan.... <i>Ya Rabbi....</i> Ternyata surat-surat itu adalah ungkapan batin Raihana yang selama ini aku zhalimi. Ia menulis, betapa ia <b>mati-matian</b> mencintaiku, <b>mati-matian</b> meredam rindunya.	Repetisi tautotes	Mati-matian	Pada data (203) ditemukan repetisi tautotes "mati-matian". Pengulangan frasa "mati-matian" menunjukkan intensitas dan kesungguhan perasaan Raihana terhadap pembicara. Repetisi ini juga menambah kekuatan emosional pada narasi, menggambarkan betapa mendalamnya perasaan yang dialami.
PPC/210	Sebelum meninggal dia berpesan untuk <b>memintakan maaf</b> kepadamu atas segala kekurangan dan khilafnya selama menyertaimu. Dia <b>meminta maaf</b> karena tidak bisa membuatmu bahagia. Dia <b>meminta maaf</b> telah tidak sengaja membuatmu menderita. Dia meminta kau meridhainya."	Repetisi tautotes	Meminta maaf	Pada data (210) "dia meminta maaf" Frasa ini diulang sebanyak dua kali dalam kalimat kedua dan ketiga. Pengulangan ini menekankan pentingnya permohonan maaf dari subjek kepada pendengar. Ini menunjukkan bahwa permintaan maaf adalah tema sentral dalam pernyataan tersebut.

b. Sinonim

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Bentuk	Interpretasi Data
PPC/39	Kuminta asal jangan satu hal: yaitu <b>menceraikan aku!</b> Itu adalah neraka bagiku. Lebih baik aku mati daripada mas <b>menceraikanku</b> .	Sinonim morfem (bebas) dengan morfem (terikat)	Menceraikan aku!	Pada data (39) frasa "menceraikan aku" merupakan morfem bebas, sedangkan frasa "menceraikanku" merupakan morfem terikat. Data (39) merupakan sinonim berupa frasa menceraikan aku dan menceraikanku.
PPC/106	Malam itu aku benar-benar <b>sakit</b> <b>dan</b> <b>tersiksa</b> sendirian. Tak ada makanan dan minuman.	Sinonim kata dengan kata	Sakit dan tersiksa	Pada data (106) ditemukan sinonim kata dengan kata yaitu sakit dan tersiksa. Kata "sakit" dan "tersiksa" dalam konteks ini tidak hanya menggambarkan kondisi fisik, tetapi juga menciptakan gambaran yang kuat tentang kesepian dan ketidakberdayaan. Sinonim yang diusulkan dapat digunakan untuk memperkaya narasi dan memberikan kedalaman pada deskripsi pengalaman tersebut.
PPC/217	Apalagi mbak Raihana itu <b>babyface</b> , selalu <b>tampak lebih muda</b> enam tahun dari aslinya.	Sinonim frasa dengan frasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baby face</li> <li>• Tampak lebih</li> </ul>	Pada data (217) ditemukan sinonim frasa dengan frasa yaitu baby face dengan tampak lebih muda. Frasa "baby face" dan

			muda	"tampak lebih muda" menciptakan citra positif tentang Raihana, menunjukkan bahwa penampilan fisik dapat memberikan keuntungan sosial dan emosional. Sinonim yang diusulkan dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam deskripsi dan menekankan daya tarik yang dimiliki oleh individu tersebut.
--	--	--	------	---

c. Antonim

Kode	Kutipan	Jenis Kohesi (Aspek)	Bentuk	Interpretasi Data
PPC/111	Harus menyiapkan <b>makan</b> <b>dan</b> <b>minum</b> sendiri. Jika pulang setelah magrib tak ada yang menyiapkan air hangat untuk mandi. Tapi itu tidak jadi masalah bagiku.	Antonim oposisi mutlak	Makan dan minum	Pada data (111) berfungsi sebagai antonim dinyatakan adanya makanan dan minuman. Ketiadaan kedua elemen ini menekankan kondisi yang sangat buruk, menciptakan kohesi leksikal yang menunjukkan kekurangan.
PPC/115	Malam itu aku benar-benar sakit dan tersiksa sendirian. Tak ada <b>makanan</b> <b>dan</b> <b>minuman</b> .	Antonim oposisi mutlak	Makanan dan minuman	Pada data (115) berfungsi sebagai antonim dinyatakan adanya makanan dan minuman. Ketiadaan kedua elemen ini menekankan

				kondisi yang sangat buruk, menciptakan kohesi leksikal yang menunjukkan kekurangan.
PPC/125	Kau tau sendiri kan bagaimana hubungan <b>lelaki-perempuan</b> di Barat.	Antonim oposisi hubungan	Lelaki-perempuan	Pada data (125) lelaki perempuan merupakan frasa nominal. Lelaki menunjukkan kelamin laki-laki, sedangkan perempuan menunjukkan jenis kelamin perempuan. "Lelaki" dan "perempuan" merupakan antonim yang menunjukkan dua kategori gender yang berbeda.
PPC/155	Kisah percintaan saya dengan tuan rumah didengar oleh Fadhil, kakak kelas. Dia menasehati banyak sekali tentang hubungan <b>Pria-wanita</b> yang sebetulnya saya sudah tahu.	Antonim oposisi hubungan	Pria-wanita	Pada data (155) ditemukan antonim oposisi hubungan. Pria-wanita merupakan frasa nominal yaitu pria menunjukkan laki-laki, sedangkan wanita adalah perempuan. Pria-wanita antonim yang menunjukkan dua kategori gender yang berbeda.
PPC/177	Mengetahui keadaan saya yang terjepit, <b>ayah ibu</b> mengalah.	Antonim oposisi hubungan	Ayah ibu	Pada data (177) ayah ibu merupakan frasa nominal yaitu ayah menunjukkan laki-laki, sedangkan ibu menunjukkan perempuan. Ayah Ibu juga

				merupakan antonim yang menunjukkan dua kategori gender yang berbeda.
PPC/192	Akhirnya saya hanya bisa membawa si sulung. Karena dia memang dekat dengan <b>kakek-neneknya</b> di Indonesia.	Antonim hubungan oposisi	Kakek-neneknya	Pada data (192) kakek-neneknya merupakan frasa nominal. Kakek menunjukkan pria tua, sedangkan nenek menunjukkan perempuan tua. “kakek” dan “nenek” juga merupakan antonim yang menunjukkan dua kategori gender yang berbeda.